

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

FELISYA BELA PERTIWI

NIM 22531054

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198408262009121008

Nelfa Sari, M.Pd

NIP. 199402082022032004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Felisya Bela Pertiwi

Nim : 22531054

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar
Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 8 Juni 2026




Felisya Bela Pertiwi

NIM. 22531054

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Fakultas Tarbiyah

Di Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Felisya Bela Pertiwi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **"Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2026

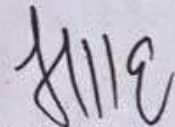
Pembimbing I



Dr. Irwan Faturrahman, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198408162009121008

Pembimbing II



Nelfa Sari, M.Pd

NIP.199402082022032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1042** /In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : **Felisya Bela Pertiwi**
NIM : **22531054**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 31 Juli 2026**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198408262009121008

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011 007

Siswanto, M.Pd.I
NIP 198407232023211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah , segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani., M.Pd Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Umum, Perencanaan Dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
6. Ibu Selvi Pransiska, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Irwan Facturahman, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nelfa Sari, M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu membimbing skripsi ini, dan juga membantu peneliti tetap percaya pada proses. Arahkan dan kesabaran Ibu akan selalu peneliti kenang sebagai bagian penting dari perjalanan ini.
9. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi
10. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Unit dan Lembaga di IAIN Curup

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya..

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 8 Juni 2026
Penulis,

Felisya Bela Pertiwi
22531054

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Aku percaya bahwa setiap usaha yang disertai do’a akan menemukan jalannya.
Tidak ada perjuangan yang sia-sia ketika kita bersungguh-sungguh.”
~ Felisya Bela Pertiwi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin....

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkah kasih sayang, dan limpahan rahmatnya yang telah mengantarkan penulis di titik sekarang. Penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkah kasih sayang, dan limpahan rahmatnya yang telah mengantarkan penulis di titik sekarang. Penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

1. "Untuk Ibuku Nurlela (Almh) Terima kasih telah menjadi alasan pertama saya belajar tentang cinta dan ketulusan. Ibu, skripsi ini adalah salah satu janji yang berhasil kutepati untukmu. Ibu, saya mungkin tidak bisa lagi memelukmu, tetapi namamu selalu kusebut dalam setiap pencapaianku. Saya yakin doa seorang ibu tidak pernah terputus, dan doa-doamulah yang telah menyelamatkan serta mengantarkanku hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT mempertemukan kita kembali di surga-Nya."
2. "Untuk Ayahku Bambang Irawan cinta pertama dan pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi pundak yang kokoh di kala saya lelah dan kompas yang mengarahkanku menuju impian. Tanpa pengorbanan dan rida Ayah, pencapaian ini tidak akan pernah menjadi nyata. Skripsi ini sepenuhnya kupersembahkan untukmu."
3. "Untuk Abangku Tedi Bela Kantona yang selalu menjadi sosok di balik setiap langkah perjuanganku. Terima kasih karena selalu berusaha memenuhi kebutuhanku, menjadi tempatku bercerita, tempatku mengadu, tempatku berkeluh

kesah, dan selalu memberikan dukungan serta doa terbaik untukku. Jika pengorbananmu dihitung dengan kata-kata, mungkin tak akan pernah cukup untuk menggambarkan. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untukmu.”

4. “Untuk Nenekku Rosni, Terima kasih karena telah menjadi rumah dan tempat pulang terbaik dalam hidupku. Terima kasih telah merawat, membesarkan, menjaga, dan mencintaiku dengan penuh ketulusan sejak kepergian Ibu. Di saat banyak hal terasa sulit, Nenek selalu hadir dengan doa, kasih sayang, dan pelukan yang menenangkan. Semua yang aku capai hari ini tidak lepas dari perjuangan, pengorbanan, dan doa-doa yang nenek panjatkan untukku. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk terima kasih dan kebanggaan yang dapat kuberikan untuk Nenek.”
5. “ Untuk Kakekku Jamalludin (Alm) Terima kasih karena telah menjadi bagian dari masa kecil dan perjalanan hidupku. Terima kasih telah menjagaku, menyayangiku, dan menemaniku tumbuh hingga aku beranjak dewasa. Meski Kakek telah berpulang saat aku masih duduk di bangku SMA, kenangan, nasihat, dan kasih sayangmu tetap hidup dalam hatiku. Saya sering membayangkan betapa bahagianya jika kakek masih ada dan melihatku sampai di titik ini. Skripsi ini kupersembahkan untukmu sebagai bukti bahwa cucumu terus berjuang mewujudkan impian yang dahulu selalu Kakek doakan. Semoga Allah SWT mengampuni segala khilafmu, melapangkan kuburmu, dan menempatkanmu di surga terbaik-Nya.
6. “Untuk keluargku, Cicikku, Waku, Ayukku, Nenek kakekku, Oomku, Terima

kasih karena tidak hanya hadir di saat saya bahagia, tetapi juga tetap bertahan di saat saya sedang berada di titik terendah. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Semoga suatu hari nanti kita dapat bertemu kembali dalam versi terbaik diri kita masing-masing dan mengenang perjuangan ini dengan senyuman.”

7. “Untuk sahabat-sahabatku, Wela Aulia sekaligus sebagai adikku, Terimakasih selalu memberikan arahan terbaik dan tempat mecurahkan keluh kesah terbaik yang tidak mudahku temui didiri orang lain. Teruntuk Laita Afrilia seperjuangan dengan peneliti yang selalu menemaniku dan menguatkanku dalam proses skripsi ini, Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku dan teruntuk anggota strongss Fitria Dwi Anggraini, Kenda Anastasya, Indah Pratama Putri Sari, Sekaligus teman seperjuanganku dari SMA yaitu Sarto Utomo, Serta Niluh Ramadhani temanku sedari masuk kuliah, Saya ucapkan untuk kalian semua, Terima kasih telah hadir dalam perjalanan hidupku, menjadi tempat berbagi cerita, tawa, air mata, serta semangat di setiap proses yang kulalui. Kehadiran kalian telah memberikan warna dan kenangan indah yang tidak akan pernah kulupakan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga kapan pun dan kesuksesan selalu menyertai langkah kita.”

8. “ Teruntuk diriku sendiri, Felisya Bela Pertiwi Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan ketika keadaan memintamu menyerah. Terima kasih karena telah berjuang menyusun masa depanmu sendiri, meskipun sering kali harus berjalan tanpa banyak sandaran. Terima kasih untuk setiap air mata yang disembunyikan, setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, dan setiap langkah yang

tetap diusahakan meski terasa berat. Hari ini, skripsi ini menjadi bukti bahwa kamu mampu melewati semua yang pernah kamu kira tidak akan sanggup kamu lalui. Semoga perjuangan ini menjadi awal dari impian-impian besar yang akan terwujud di masa depan. Jangan lupa berterima kasih kepada dirimu sendiri, karena kamu telah berjuang dengan sangat hebat.”

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moral atau materi. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang kalian berikan. Segala pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Curup, 8 Juni 2026

Felisya Bela Pertiwi
NIM : 22531054

ABSTRAK

FELISYA BELA PERTIWI, NIM. 22531054, “Pengaruh Strategi *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kajian hasil belajar peserta didik di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang masih dibawah KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Guna mengoptimalkan kompetensi tersebut, diterapkan sebuah strategi pembelajaran aktif berupa *Index Card Match*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *Index Card Match*. 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Index Card Match*. 3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen dan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes (*pretest* dan *posttest*). Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Independent Samples T-Test*.

Hasil penelitian ini merumuskan tiga temuan utama sesuai dengan tujuan penelitian. 1) Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *index card match* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,79 untuk kelas kontrol dan sebesar 59,48 untuk kelas eksperimen yang terlihat belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKTP. 2) Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa strategi *index card match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, di mana kelas eksperimen meraih nilai rata-rata sebesar 86,97, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 70,48. 3) Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik. Pembuktian ini didasarkan pada hasil uji hipotesis data *posttest* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Kajian Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir Penelitian	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Variabel Penelitian	59
E. Definisi Operasional Variabel	60
F. Prosedur Penelitian	61
G. Instrument Pengumpulan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
A. Kondisi Obyektif (<i>setting</i> penelitian).....	89
B. Hasil Penelitian	90
C. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	118
BIODATA PENELITI	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Reputasi Nilai Peserta didik.....	13
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3 Desian Penelitian.....	56
Tabel 4 Tabel Populasi.....	58
Tabel 5 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen.....	65
Tabel 7 Validitas Ahli	68
Tabel 8 Uji Validitas Empiris	71
Tabel 9 Kriteria Reliabilitas	73
Tabel 10 Uji Reliabilitas	74
Tabel 11 Kategori Tingkat Kesukaran	74
Tabel 12 Tingkat Kesukaran Soal	75
Tabel 13 Kriteria Uji Daya Pembeda	76
Tabel 14 Tingkat Kesukaran Soal	77
Tabel 15 Daftar Pendidik	87
Tabel 16 Sarana Prasarana.....	89
Tabel 17 Keadaan Peserta didik.....	89
Tabel 18 Uji Analisis Deskriptif	91
Tabel 19 Rata - rata pretest kelas kontrol dan eksperimen	92
Tabel 20 Rata - rata pretest kelas kontrol dan eksperimen	93
Tabel 21 Nilai rata-rata pretest-posttest	93
Tabel 22 Uji Normalitas	95
Tabel 23 Uji Homogenitas	96
Tabel 24 Uji Hipotesis	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	119
Lampiran 2 Validitas Ahli.....	121
Lampiran 3 Uji Validitas.....	123
Lampiran 4 Uji Realibilitas	125
Lampiran 5 Uji Tingkat Kesukaran	126
Lampiran 6 Uji Daya Pembeda.....	127
Lampiran 7 Data Uji Normalitas dan Homogenitas.....	128
Lampiran 8 Uji Independent Sampel Test	129
Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Eksperimen	130
Lampiran 10 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	158
Lampiran11 Soal Penelitian	173
Lampiran 12 Data Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran 13 Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen	185
Lampiran 14 Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol	188
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	191
Lampiran 16 SK Penelitian	192
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian BSKAP dan Cabdin	193
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	194
Lampiran 19 Kartu Pembimbing.....	195
Lampiran20 Dokumentasi Kegiatan	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara peserta didik, pendidik dan materi belajar dalam konteks lingkungan belajar tertentu. Inti dari proses ini adalah upaya fasilitasi yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik agar mendapatkan ilmu, pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk pandangan dan percaya diri.¹ Oleh karena itu, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses vital penyaluran pengetahuan antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan utama untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 beserta Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 046/H/KR/2025, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi timbal balik antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung dan penuh makna. Dengan demikian, interaksi ini dipandang sebagai satu sistem utuh

¹ Dr.Wardana, M. Pd.I dan Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag., S. Sos., M.Pd.I.S.Ag, Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar,Sulawesi Selatan.

²Akhmad Sudrajat, Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2025 <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas>.

yang melibatkan unsur-unsur pokok guna mewujudkan kompetensi esensial secara nyata.² Karenanya, proses belajar-mengajar bisa dilihat sebagai rangkaian kesatuan di mana beragam elemen saling bergantung dan berhubungan dua arah, guna meraih capaian pembelajaran terbaik sesuai target Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran memiliki peranan penting sebagai suatu proses yang terstruktur dan terorganisir untuk mengaktifkan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan dunia kerja. Tanpa adanya pembelajaran yang efektif, tujuan pendidikan tidak akan dapat diraih secara menyeluruh dan optimal.³ Salah satu komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran.

Salah satu fenomena yang terlihat di dunia pendidikan sekarang adalah masih kuatnya penggunaan strategi mengajar konvensional, di mana pendidik lebih banyak berceramah dan memberikan tugas. Hal ini menyebabkan partisipasi peserta didik di kelas menjadi sangat rendah, sehingga proses belajar cenderung pasif dan tidak berpusat pada peserta didik. Akibatnya, Peserta didik sulit berkembang secara optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dominasi strategi satu arah ini biasanya terjadi karena adanya tekanan untuk menyelesaikan materi

² Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*, ed. Idris Thaha (Jakarta: Kencana, 2020), h. 10

kurikulum serta keterbatasan strategi mengajar yang dimiliki oleh pendidik.⁴

Di sisi lain, tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran baru juga menjadi kendala yang serius. Praktik strategi belajar yang sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik dan peraturan kurikulum merdeka saat ini masih belum berjalan maksimal. Hal tersebut menyebabkan sulitnya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sekaligus efektif bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan bisa terus mengasah kemampuan mengajarnya agar mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Agar tercapai hasil belajar yang maksimal, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh pendidik merupakan kunci utama dalam proses pendidikan di kelas.

M. Arifin Sanjani mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi ini menjadi fondasi sistematis yang memungkinkan pendidik memetakan solusi atas berbagai kendala belajar di kelas. Melalui perencanaan yang terukur, mentransfer ilmu bisa berjalan lebih efisien sehingga peserta didik mampu meraih pemahaman mendalam. Sebaliknya, absennya strategi yang relevan hanya akan membuat penyampaian materi menjadi tidak efektif dan menghambat tercapainya target kurikulum.⁵

⁴ Rona Romadhanti Laila Safitri, Dalman, "Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia," Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia) 4, no. 1 (2024): 54–66.

⁵ Gardos dan Cole, "Maintenance Antipsychotic Therapy."

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang di gunakan pendidik agar kondisi kelas efektif. Dalam proses belajar strategi dijadikan patokan bagaimana proses pembelajaran terlaksanakan.⁶ Oleh karena itu pembelajaran memerlukan kecocokan antara sasaran mata pelajaran dan peluang yang seharusnya bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, memilih strategi pembelajaran harus menentukan konteks pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, serta evaluasi pendidik yang efektif. Hamalik menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu proses secara menyeluruh serta ada beberapa komponen yaitu, komponen masukan (*input*) komponen proses (*process*) dan komponen produk (*output*) terdiri dari komponen-komponen urutan dari perpaduan berbagai kegiatan dalam pembelajaran.⁷

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen sentral dan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar yang berfungsi sebagai perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini selaras dengan tuntunan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2025 menyatakan bahwa pentingnya memilih strategi pembelajaran yang tepat agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan efektif.⁸

⁶ Bose dan Sarma, “*Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution.*”

⁷Permendikdasmen No 13 Tahun 2025 ttg Perubahan atas Permendikbudristek No 12 Tahun2024 ttg Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia_Dini Jenjang Dikdasmen.pdf.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi pembelajaran yang efektif telah digariskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125. Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, mengungkapkan ayat ini mengklasifikasikan tiga pendekatan utama dalam menyampaikan sebuah pesan kebenaran, yang dalam konteks pedagogi diistilahkan sebagai strategi pendekatan kognitif (al-hikmah), pendekatan afektif-persuasif (al-mau'izhah al-hasanah), dan pendekatan dialektika-konstruktif (al-mujadalah).¹⁰

Selaras dengan hal tersebut, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa 'hikmah' mengisyaratkan pentingnya seorang pendidik untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologis peserta didik, sehingga metode instruksional yang dipilih dapat tepat sasaran. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan teologis bahwa strategi

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Nahl [16]: 125.

¹⁰ Ismail bin Umar Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, Jilid 4 (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), h. 601-602.

pembelajaran tidak boleh bersifat kaku (*rigid*), melainkan harus adaptif, humanis, dan berbasis pada pencarian kebenaran yang dialogis.¹¹

Berdasarkan pendapat para penafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar di kelas itu sifatnya harus fleksibel dan mengikuti kebutuhan peserta didik. Konsep hikmah di sini mengisyaratkan bahwa tugas pendidik bukan cuma menyampaikan materi, tapi juga harus bisa memilih strategi yang paling pas untuk peserta didiknya. Ketika strategi yang digunakan itu tepat dan sesuai, maka proses belajar di kelas akan menjadi lebih hidup dan dua arah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an sudah memberikan panduan dasar bahwa kunci keberhasilan dalam belajar-mengajar itu terletak pada ketepatan strategi yang dipakai oleh pendidiknya. Ada banyak strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang secara empiris dirancang untuk memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi ini menciptakan suasana kelas yang kompetitif namun menyenangkan, yang secara langsung merangsang keterlibatan mental dan fisik peserta didik dalam memahami materi.¹² Melalui aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat informasi secara pasif, melainkan mengonstruksi

¹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 381.

¹² Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67.

pemahaman secara aktif. Berdasarkan landasan teoritis pembelajaran aktif, tingkat keterlibatan yang tinggi ini secara linear berkorelasi positif terhadap optimalisasi retensi memori dan pemahaman konsep, yang pada akhirnya memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan perolehan nilai atau hasil belajar kognitif peserta didik.¹³

Selanjutnya pengaruh positif strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar ini diperkuat oleh prinsip bahwa belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik memproses informasi secara langsung melalui interaksi sosial. Proses pencocokan kartu secara spontan melatih kecermatan, ketajaman berpikir, dan memperkokoh struktur kognitif peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.¹⁴ Ketika penguasaan konsep peserta didik menjadi lebih matang melalui pengalaman belajar yang konkret dan interaktif ini, maka secara psikologis dan edukatif akan terjadi perubahan tingkah laku dan peningkatan kapasitas intelektual yang terwujud nyata dalam bentuk capaian hasil belajar yang lebih tinggi setelah sesi pembelajaran berakhir.¹⁵

Dari pernyataan diatas, Dapat disimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui pencarian kartu pasangan yang dilakukan secara aktif dan interaktif, struktur kognitif dan ingatan peserta didik mengenai materi akan

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, terj. Sarjuli (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 172.

¹⁴ Restuning Widiasih, "Tujuan dan Manfaat Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Aktif," *Jurnal Pendidikan Eksperimental*, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 45.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 200.

menjadi jauh lebih kuat. Ketika hambatan belajar hilang karena suasana kelas yang menyenangkan, penguasaan materi secara otomatis akan meningkat. Kematangan konsep inilah yang menjadi faktor utama dalam mengubah kapasitas intelektual peserta didik, yang pada akhirnya terwujud nyata dalam bentuk kenaikan nilai atau hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dialami peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan berpikir (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan atau perilaku (psikomotorik).¹⁶ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku individu, misalnya dari ketidaktahuan menjadi mengetahui, dan dari ketidakpahaman menjadi memahami. Perubahan ini dapat terlihat pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bisa diobservasi dan diukur sebagai bentuk peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Perubahan tersebut diamati setelah penilaian dilakukan. Dari sisi teori, hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor dari dalam diri individu seperti faktor biologis dan psikologis, termasuk kecerdasan dan kemampuan berpikir, maupun dari luar seperti pendidik, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang digunakan.¹⁷ Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik mengikuti proses belajar yang

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 200.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 30.

tegas dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai dengan kapasitasnya.

Winataputra mendefinisikan hasil belajar sebagai bukti keberhasilan peserta didik melalui perubahan keterampilan, motivasi, dan prestasi belajar.¹⁸ Sudjana mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup terjadinya perubahan dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif (kemampuan berpikir dan intelektual), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan atau tindakan).¹⁹ Dengan kata lain, hasil belajar menandakan adanya perubahan positif yang dapat diamati dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai akibat dari berjalannya pembelajaran yang telah dijalani.

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Perubahan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan berpikir (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan atau perilaku (psikomotorik). Hasil belajar menunjukkan seberapa jauh peserta didik menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar juga mengacu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima ilmu

¹⁸ Winataputra, 2022. mendefinisikan hasil belajar sebagai bukti keberhasilan Peserta didik melalui Perubahan keterampilan, motivasi, dan prestasi belajar .keterampilan <https://repository.unja.ac.id/28610/6/BAB%20II.pdf>

¹⁹ Sudjana, Nana. 2020. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.22.

dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga dari perubahan sikap, akhlak, dan penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter spiritual, sikap sosial, serta penerapan nilai-nilai islami dalam keseharian peserta didik. Agar target tersebut tercapai, desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan secara interaktif dan berorientasi pada makna. Pendidik perlu menghindari dominasi metode ceramah yang membuat peserta didik pasif, dan mulai beralih pada pelibatan langsung dalam kelas.²⁰ Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan hal ini adalah strategi *Index Card Match*.

Strategi *Index Card Match* dianggap sangat cocok dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering kali berisi konsep hukum, nilai moral, hingga peristiwa sejarah. Materi dalam bidang akidah, akhlak, fikih, maupun SKI dapat dikonversi ke dalam format kartu tanya-jawab, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi dan

²⁰ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21, Yogyakarta: K-Media, 2020, h.45.

mengingat poin-poin pentingnya. Dengan demikian menjadikan proses belajar PAI terasa lebih nyata, kontekstual, dan memiliki makna yang lebih luas bagi peserta didik.²¹

Sejumlah riset sebelumnya telah membuktikan strategi ini mampu meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi *index card match*, penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai cara pendidik membagi kartu di kelas untuk melihat keaktifan, suasana belajar yang ramai, atau kerja sama peserta didik. Jenis penelitian yang mereka gunakan juga kebanyakan memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus, dan ada yang menambahkan dengan media lain seperti *mind mapping*.

Sedangkan penelitian ini, berfokus pada penggunaan strategi *Index Card Match*, tanpa bantuan media lain. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari strategi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Sepanjang proses pembelajaran berjalan, peneliti menemukan bahwa situasi di mana sebagian peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 tidak fokus menyimak paparan di depan kelas, kerap keluar masuk ruangan, tampak mengantuk, serta memperlihatkan gelagat jenuh. Keadaan kelas yang kurang kondusif ini memicu penurunan konsentrasi belajar peserta

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2020, h. 112.

didik, yang pada akhirnya berujung pada tindakan kurang disiplin seperti meninggalkan jam pelajaran tanpa izin.²²

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lewat wawancara tersebut, diperoleh keterangan bahwa terdapat kejenuhan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi tantangan tersendiri dalam memelihara fokus belajar peserta didik secara berkesinambungan. Imbasnya, hasil belajar peserta didik menurun materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Pola ini berujung pada capaian akademis peserta didik, yang mana nilai harian peserta didik mayoritasnya belum mampu menembus batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).²³

Bukti konkret mengenai problematika hasil belajar ini dipertegas oleh data dokumentasi berupa rekapitulasi nilai yang diperoleh dari pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bersandarkan pada berkas dokumentasi itu, tingkat ketuntasan klasikal pada hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) baru berkisar antara 60% hingga 65%, dengan capaian rata-rata kelas yang bertengger di bawah standar minimal KKTP yaitu 70. Adapun gambaran utuh mengenai angka capaian peserta didik tersebut disajikan dalam format tabel berikut:²⁴

Tabel 1.1

²² Observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-17 April 2026 di SMK N 1 Rejang Lebong

²³ Wawancara dengan Pendidik PAI kelas XI Teknik Instalasi Tenaag Listrik yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2026 di SMK N 1 Rejang Lebong

²⁴ Data dokumentasi berupa rekapitulasi nilai yang diperoleh dari pendidik mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Rekapitulasi nilai peserta didik kelas XI TITL

Kelas	Jumlah	Rata – Rata	Persentase tidak Tuntas	Persentase Tuntas
XI TITL 1	29	75,74%	10.34%	89.66%
XI TITL2	31	69,38%	29,03%	70,97%
Jumlah	60	72,45%	20%	80%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilai peserta didik masih dibawah KKTP. Kenyataan empiris di lapangan inilah yang melandasi ketertarikan peneliti untuk menerapkan sebuah strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini strategi *Index Card Match*, guna meneliti seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data diatas, dapatlah peneliti rumuskan sebuah judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Rejang Lebong masih kurang bervariasi.
2. Hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI masih dibawah KKTP.

C. Batasan Masalah

Dengan latar belakang diatas, mengingat waktu, materi, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada elemen fikih khususnya pada materi Pernikahan dalam Islam kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Penelitian ini berfokus pada strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *Index Card Match* kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Rejang Lebong?
2. Seberapa besar hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Index Card Match* kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong?

3. Seberapa besar pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar sebelum menggunakan strategi *Index Card Match* kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar setelah menggunakan strategi *Index Card Match* kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis dan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memberikan informasi secara teori, Diharapkan memberikan manfaat kepada pembelajaran peserta didik dan memberikan pengetahuan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Untuk Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Untuk mengubah proses pembelajaran dari malas masuk sekolah /bolos menjadi rajin masuk sekolah
- 4) Untuk memperkuat daya ingin peserta didik dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi sumber acuan informasi untuk menggunakan strategi yang efektif salah satunya strategi *Index Card Match*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi sumber acuan untuk sekolah agar memilih strategi yang efektif dan menjadikan pendidik yang kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk membuat penelitian yang sejenis khususnya pada strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin yaitu “*strategia*” yang berarti seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Saat ini dalam bidang pembelajaran strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang didalamnya banyak rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pada dunia Pendidikan strategi juga dapat diartikan sebagai *a plant, method, or series of activities designed to achieves particular edycational goal*. Maksud dari kalimat ini bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang didesain agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Dick mengungkapkan Strategi dapat didefinisikan sebagai metode spesifik yang dipilih untuk mengimplementasikan teknik pengajaran di dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Sementara itu, strategi pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu meliputi karakteristik, ruang lingkup, dan rangkaian aktivitas belajar yang dirancang

²⁵ “Buku Ajar Strategi Pembelajaran - Google Books. <https://kbbi.web.id/strategi>”

untuk memberikan pengalaman edukatif yang relevan kepada peserta didik. Sedangkan Grey menyatakan strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi ajar sekaligus prosedur atau tahapan kegiatan belajar-mengajar. Kedua unsur ini digunakan oleh pendidik sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Warni menyatakan bahwa kesuksesan peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, Pendidik perlu menguasai komponen-komponen mendasar dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Ini menuntut pendidik untuk memahami filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk sejumlah perilaku yang akan dimiliki oleh peserta didik.²⁷

Dari penjelasan dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan pendidik dalam mengimplementasikan prosedur belajar yang relevan, di mana mengajar tidak hanya sekadar transfer pengetahuan tetapi juga proses pembentukan perilaku. Melalui desain yang matang, strategi ini bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik pada

²⁶ Dr. Akrim S.Pd.I M.Pd, Buku Ajar Strategi Pembelajaran Efektif.

²⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 10, no. 2 (Oktober 2021):35

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik demi menciptakan hasil belajar yang lebih bermakna. Selain mengejar kompetensi, orientasi utamanya adalah mentransformasi ruang kelas menjadi ekosistem kolaboratif yang mampu memantik daya kritis peserta didik. Dengan demikian, Peserta didik tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek aktif yang partisipatif dalam setiap dinamika pembelajaran di dalam kelas.

a. Perbedaan Strategi dan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran, Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik, dan berfungsi sebagai kerangka umum dalam merancang kegiatan pembelajaran.²⁸ Sementara itu, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi lebih spesifik dan

²⁸ Acep Hidayat dkk., Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran (Bandung: UPI Press, 2012), hlm. 3–4.

²⁹ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 76.

praktis karena langsung berkaitan dengan pemilihan cara dan urutan kegiatan yang memberi pengalaman belajar kepada peserta didik.³⁰

Berdasarkan perbedaan konseptual tersebut, *Index Card Match* dalam penelitian ini diposisikan sebagai strategi pembelajaran, bukan model. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa *Index Card Match* merupakan suatu cara mengulang materi dan menguji pemahaman peserta didik melalui aktivitas mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan suasana yang menyenangkan.³¹ *Index Card Match* memuat serangkaian prosedur kegiatan yang dirancang secara cermat untuk membantu peserta didik meninjau kembali materi yang telah dipelajari, sehingga lebih tepat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran aktif daripada model.³² Ada banyak strategi pembelajaran salah satunya strategi *Index Card Match*.

b. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar, dengan menggunakan strategi mencari kartu pasangan yang sangat menarik untuk digunakan guna

³⁰ A. Widiyanto, “Perbedaan Model, Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 12–13.

³¹ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 120.

³² Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 66.

mengulangi banyaknya materi pembelajaran yang sudah diberikan.³³ Secara umum, strategi ini mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Peserta didik akan bekerja berpasangan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan. Proses ini tidak hanya menguji pemahaman mereka, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menjelaskan materi kepada orang lain.

Silberman mengungkapkan Strategi *Index Card Match* adalah sebuah cara belajar yang dinamis dan efektif karena mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Ini memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar informasi, sehingga mereka tidak hanya belajar dari pendidik, tetapi juga dari sesama peserta didik.³⁴ Senada dengan itu, Supratono menyatakan bahwa strategi ini membuat peserta didik merasa senang saat belajar karena strategi ini melibatkan aktivitas yang bervariasi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar dan membuat materi lebih mudah diingat.³⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan

³³ Muflihah, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pelajaran Matematika | Jurnal Pendidikan Indonesia, Diakses 26 Oktober 2024, hlm 86.

³⁴ Silberman, M. (2022). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon, p. 232

³⁵ Supratono. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Pelajar, p. 120.

hasil belajar peserta didik. Strategi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa hasil tes, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

c. Tujuan Penerapan Strategi pembelajaran *Index Card Match*

Zaini, Menyatakan strategi *index card match* ini dirancang untuk menumbuhkan ketelitian sekaligus meningkatkan antusiasme belajar, sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi dan mengingat poin-poin pelajaran dalam jangka panjang. Lebih dari sekadar penguasaan materi, strategi ini menciptakan ruang dialogis di mana pendidik mendorong keberanian peserta didik dalam mengartikulasikan gagasan orisinal, memberikan argumen kritis, serta mengeksplorasi solusi alternatif yang inovatif di luar penjelasan konvensional.³⁶ Tujuan utama dari penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Ketika peserta didik terlibat langsung mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, fokus dan pemahaman mereka terhadap materi akan semakin kuat. Proses penguatan pemahaman inilah yang secara nyata dapat memperbaiki penguasaan materi mereka, yang pada akhirnya berdampak

³⁶ Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 69.

langsung pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran selesai.³⁷

d. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Pelaksanaan strategi ini terstruktur dan mudah diikuti. Berikut adalah langkah-langkah detail yang dapat digunakan sebagai acuan:

1. Pengadaan Media: Sediakan lembaran kertas kecil dengan jumlah yang sama dengan total peserta didik di dalam kelas.
2. Pembagian Kelompok: Bagi seluruh lembaran kertas tersebut menjadi dua bagian yang setara jumlahnya.
3. Penyusunan Soal: Tuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Pastikan setiap kertas hanya memuat satu pertanyaan.
4. Penyusunan Jawaban: Tuliskan jawaban yang tepat dari semua pertanyaan yang telah dibuat.
5. Pengacakan Kertas: Campurkan semua kertas (baik yang berisi soal maupun jawaban) hingga benar-benar teraduk rata.
6. Pembagian dan Orientasi: Berikan satu lembar kertas kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 140

menemukan pasangan, di mana sebagian peserta didik akan menerima kartu soal dan sebagian lainnya menerima kartu jawaban.

7. Pencarian Pasangan: Instruksikan peserta didik untuk mencari teman yang memegang pasangan kartu mereka (soal mencari jawaban yang cocok, dan sebaliknya). Lalu duduk berdekatan. Ingatkan mereka agar tidak memberitahukan isi materi yang mereka pegang kepada teman lain.
8. Diskusi dan Presentasi: Setelah semua peserta didik berpasangan dan mengambil tempat duduk, minta setiap pasangan untuk membacakan secara bergantian soal yang mereka dapatkan.
9. Penguatan Pemahaman: Akhiri sesi ini dengan memberikan penjelasan tambahan (klarifikasi) dan merumuskan kesimpulan sebagai penutup kegiatan..³⁸

e. Kelebihan Strategi *Index Card Match*

Supratono menyatakan bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Strategi *index card match* memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Membangkitkan Kegembiraan, Strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

³⁸ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 67-68.

2. Menarik Perhatian, Karena sifatnya yang interaktif, strategi ini dapat membuat materi lebih menarik bagi peserta didik.
3. Meningkatkan Interaksi Aktivitas ini secara tidak langsung memaksa Peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, sehingga memperkuat keterampilan sosial mereka.
4. Menghasilkan Belajar yang Menyenangkan, Proses ini membuat Peserta didik merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.
5. Penilaian Langsung, Pendidik dapat dengan mudah menilai pemahaman Peserta didik secara langsung saat mereka melakukan aktivitas ini.

f. Kelemahan Strategi *Index Card Match*

Meskipun begitu, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Membutuhkan Alokasi Waktu yang Panjang: Peserta didik memerlukan durasi waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Persiapan pendidik yang Memakan Waktu: Pendidik membutuhkan banyak waktu dalam proses perencanaan dan penyiapan materi serta kartu yang akan digunakan.

3. Tuntutan Kompetensi Pendidik yang Tinggi: Pendidik harus memiliki kecakapan (keterampilan) yang mumpuni dan sikap yang demokratis untuk mengelola suasana kelas secara efektif.
4. Menuntut Kerjasama Antar peserta didik: Peserta didik diwajibkan untuk bekerja sama secara efektif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
5. Potensi Gangguan Kebisingan: Kegiatan ini berisiko menimbulkan keributan atau kegaduhan di dalam kelas, yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas lain.³⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Konsep "hasil belajar" dibentuk dari dua unsur kata yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'hasil' memiliki beberapa makna, antara lain sesuatu yang diciptakan melalui upaya atau usaha, serta dapat merujuk pada perolehan atau pendapatan. Sementara itu, 'belajar' didefinisikan sebagai modifikasi atau perubahan pada perilaku atau respons seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman yang telah dilalui.⁴⁰

³⁹ Herlina, Sukses Belajar IPS dengan *Index Card Match* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 19, 20

⁴⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408.

Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segenap kompetensi yang berhasil dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa keberhasilan seorang anak dalam studi diukur dari sejauh mana mereka mampu mencapai sasaran-sasaran (tujuan) yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.⁴¹ Hasil belajar merepresentasikan kemampuan baru yang didapatkan seseorang setelah melalui proses belajar. Kompetensi yang diperoleh ini menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan, mencakup peningkatan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik menjadi kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.⁴² Oleh karena itu, hasil belajar berfungsi sebagai salah satu penanda utama yang mencerminkan keberhasilan dari seluruh proses pembelajaran. Indikator utama untuk menilai apakah suatu proses pembelajaran telah berhasil atau belum adalah dengan mengevaluasi capaian belajar yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik.

Benyamin S. Bloom dan rekan-rekannya, sebagaimana dikemukakan oleh Zainal Arifin, membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama. Ranah pertama adalah domain kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.38.

⁴² M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Kas fa, 2002), h.82.

berpikir dan mencakup enam tingkatan, mulai dari penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, penerapan, kemampuan analisis, hingga kemampuan untuk melakukan sintesis, dan puncaknya adalah evaluasi. Ranah kedua adalah domain afektif, yang berfokus pada sikap dan perasaan, meliputi proses penerimaan informasi, pemberian respons terhadap informasi tersebut, pembentukan penilaian atau pemberian nilai, pengorganisasian nilai-nilai, dan yang tertinggi adalah pembentukan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai tersebut. Terakhir, Ranah ketiga adalah domain psikomotor, yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan tindakan. Ranah ini terdiri dari persepsi, kesiapan (sikap mental dan fisik), respons dengan bimbingan (meniru), kemahiran (melakukan secara mandiri), adaptasi gerakan, dan pada tingkat tertinggi adalah originesasi (menciptakan gerakan baru).⁴³ Adapun hasil belajar yang akan peneliti gunakan yaitu ranah kognitif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau skor pada tes, tetapi mencerminkan kemampuan jnm

⁴³ Hatmawati, Strategi pembelajaran *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika hal 23. [Http/it/.doi068299h.wwt.repositori](http://it.doi068299h.wwt.repositori)

nyata peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Hasil Belajar

Moore mengemukakan bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama:

1. Ranah Kognitif: Ini berkaitan dengan kemampuan mental atau berpikir peserta didik, mencakup proses dari pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian materi, hingga keterampilan yang lebih tinggi seperti pengkajian (analisis), pembuatan (sintesis), dan evaluasi.
2. Ranah Afektif: Ranah ini berfokus pada emosi, sikap, dan nilai, meliputi bagaimana Peserta didik menerima (menyadari), menjawab (merespons), dan menentukan atau menghargai suatu nilai.
3. Ranah Psikomotorik: Ini adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan gerakan. Moore membaginya menjadi beberapa jenis gerakan, seperti gerakan fundamental, gerakan generik, gerakan koordinatif, dan gerakan kreatif.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif, karena berfokus pada hasil belajar yang diukur melalui tes pengetahuan, tes pemahaman, pada materi Pendidikan Agama Islam.

c. Ciri - Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri utama yang menandai tercapainya hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Modifikasi Internal yang digerakkan oleh Niat Sadar, Hasil belajar menunjukkan adanya transformasi di dalam diri pembelajar. Perubahan ini lahir dari pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan tujuan yang jelas dan kesadaran penuh, bukan sekadar hasil dari suatu kebetulan.
2. Perubahan yang bernilai positif dan memenuhi kriteria baku, Perubahan yang terjadi harus memiliki dampak yang konstruktif dan bersifat signifikan. Artinya, perubahan tersebut telah selaras dengan harapan normatif yang ideal atau telah mencapai standar keberhasilan (kriteria sukses) yang telah ditetapkan.
3. Dampak Jangka Panjang yang Efektif dan Berdaya Guna: Perubahan ini harus efektif dan substansial bagi individu pembelajar. Karakteristik ini memastikan bahwa perubahan yang dicapai cenderung stabil dan bertahan lama, sehingga secara konsisten mampu memberikan manfaat dan kegunaan seiring berjalannya waktu.⁴⁴

⁴⁴ Rusidik, Ratnaningtyas Pramulatsih, Yuli Mulyawati, and Angga Nugraha. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 941-950.

d. Jenis – Jenis Penilaian Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Menyatakan, mengukur dan mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan fungsi dan cakupannya, tes prestasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Tes formatif dapat didefinisikan sebagai evaluasi yang dilaksanakan setelah selesainya pembahasan satu pokok bahasan atau topik. Tujuannya adalah untuk memverifikasi sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Sementara itu, Hendro Widodo dalam bukunya Evaluasi Pendidikan, menjelaskan bahwa tes formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah memperbaiki proses belajar dan bukan untuk menentukan nilai akhir atau peringkat peserta didik.

2. Tes Subsumatif

Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu yang telah diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai daya serap dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Tes Sumatif

Penilaian atau tes ini diselenggarakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap seluruh pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu/dua bahan pelajaran utama. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam satu periode belajar yang lebih panjang. Tes yang digunakan yaitu tes deskriptif berupa pilihan ganda. Hasil dari tes sumatif biasanya dimanfaatkan untuk keputusan kenaikan kelas, penyusunan peringkat (rangking), atau sebagai indikator mutu sekolah.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti melihat jenis tes formatif, dimana peneliti melihat hasil belajar setelah menyelesaikan BAB Pernikahan dalam Islam, Maka dari itu peneliti bisa menemukan masalah pada hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKTP.

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor kedua ini berinteraksi dan bersama-sama menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

⁴⁵ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas," Jurnal Pendidikan 10, no. 1 (2018) h.2

1. Faktor Internal

a) Kondisi Fisiologis

Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Tubuh yang sehat dan bugar meningkatkan energi dan konsentrasi sehingga belajar menjadi lebih efektif. Kondisi kurang sehat seperti sakit atau gangguan saraf, misalnya akibat konsumsi zat berbahaya, dapat menghambat hasil belajar². Fungsi panca indera yang optimal sangat penting sebagai pintu masuk informasi belajar³.

b) Kondisi Psikologis

Setiap peserta didik memiliki kondisi mental yang berbeda-beda seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat. Kecerdasan khususnya sangat menentukan keberhasilan belajar karena otak memproses dan mengontrol aktivitas belajar. Tingkat kecerdasan yang tinggi memudahkan peserta didik dalam memahami materi⁵. Pendidik perlu memahami variasi kecerdasan ini agar dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.⁴⁶

2. Faktor Eksternal

⁴⁶ Fernando, Andriani, dan Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.", hlm 68

Faktor Eksternal Berasal dari Lingkungan Sekitar peserta didik, Antara lain:

a) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar. Pola asuh dan suasana rumah yang kondusif sangat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah, seperti pendidik, teman sebaya, metode pembelajaran dan fasilitas kelas mempengaruhi hasil belajar.

c) Masyarakat

Norma dan nilai sosial yang berkembang di masyarakat juga mempengaruhi sikap dan motivasi Peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang mendukung pendidikan akan meningkatkan prestasi belajar.⁴⁷

d) Pendidik

Kompetensi pendidik dalam menguasai materi dan mengelola kelas berpengaruh langsung dalam menciptakan suasana belajar yang

⁴⁷ Abdulrahim Maruwae, Telaah Hasil Belajar, (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm 11

kondusif. Hal ini menjadi faktor penentu yang mempengaruhi motivasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁴⁸

e) Peserta didik

Kesiapan mental, keterlibatan aktif di kelas, serta hubungan sosial antar-peserta didik menentukan seberapa efektif materi pelajaran dapat diserap. Respons aktif dari peserta didik selama proses belajar ini memberikan dampak langsung pada perolehan hasil belajar mereka.

f) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan transfer ilmu. Ketepatan pemilihan strategi, penggunaan strategi yang variatif, serta penerapan media yang relevan secara nyata mempengaruhi tingkat pemahaman dan perolehan hasil belajar peserta didik.⁴⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada dasarnya, pembelajaran adalah sebuah proses yang terorganisir. Proses ini melibatkan upaya untuk menata dan mengatur lingkungan di sekitar peserta didik sedemikian rupa sehingga mampu merangsang dan mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar.

⁴⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 145.

⁴⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 126.

Selain itu, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan memberikan asistensi atau bimbingan yang diperlukan Peserta didik selama mereka menjalani proses belajar.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti didefinisikan sebagai upaya edukatif yang membekali peserta didik dengan pengetahuan sekaligus membentuk karakter, kepribadian, serta kemahiran dalam mempraktikkan ajaran Islam. Di dalam struktur kurikulum, mata pelajaran ini menempati posisi wajib sebagai bentuk representasi dari pilar utama agama, yakni iman, Islam, dan ihsan.⁵¹

b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar:

1. Memiliki dasar keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta kepribadian dengan moralitas yang luhur.
2. Menjadi individu yang menguasai prinsip fundamental Islam secara mendalam, mencakup aspek akidah berlandaskan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, syariat, etika mulia, hingga dinamika Sejarah peradaban Islam.

⁵⁰ Aprida Pane, Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 337.

⁵¹ Scribd, "CP Nomor 046 2025 <https://id.scribd.com/document/890974858/CP-Nomor-046-2025> | PDF 21 Juli 2025."

3. Mampu menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam pola pikir untuk merumuskan kesimpulan serta mengambil keputusan secara akurat, bijaksana, dan tepat sasaran.
4. Memiliki kemampuan penalaran kritis dalam menanggapi perbedaan opini sehingga senantiasa menunjukkan perilaku moderat (*wasatīyyah*).
5. Menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian alam serta menyadari tanggung jawabnya sebagai *khalifah* di muka bumi.
6. Menjunjung tinggi urgensi persatuan guna mempererat persaudaraan antarmanusia (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan sesama Muslim (*ukhuwwah Islāmiyyah*), serta persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

Oleh Karena itu, tujuan utama PAI adalah melengkapi peserta didik dengan nilai-nilai agama yang esensial agar nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).⁵²

c. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Majid dan Andayani (dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah)

Mengungkapkan, Pendidikan agama islam memiliki tujuh fungsi utama

⁵² Scribd, "Cp Nomor 046 2025 <https://id.scribd.com/document/890974858/Cp-Nomor-046-2025> | Pdf 21 Juli 2025."

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

⁵² Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., hlm. 83.

yaitu fungsi pengembangan keimanan dari keluarga, penanaman nilai sebagai pedoman hidup, serta penyesuaian mental terhadap lingkungan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai sarana perbaikan atas kekeliruan beragama, pencegahan dari pengaruh negatif budaya luar, pengajaran ilmu agama secara terstruktur, hingga penyaluran potensi atau bakat keagamaan yang dimiliki peserta didik..

d. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan satu kesatuan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sebagai hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia. Orientasi ini dibangun secara komprehensif melalui lima elemen keilmuan utama.⁵³ Kelima elemen tersebut meliputi Al-Qur'an Hadis yang berfokus pada aktualisasi nilai kitab suci secara tekstual dan kontekstual, Akidah sebagai fondasi keyakinan rukun iman, Serta Akhlak sebagai manifestasi iman melalui kontrol diri (*mujāhadah*) dalam berperilaku terpuji. Selanjutnya, elemen Fikih memberikan panduan hukum formal terkait ibadah dan muamalah, sedangkan Sejarah Peradaban Islam berfungsi sebagai sumber *ibrah* (pelajaran) dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.⁵⁴

⁵³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 046 Tahun 2025 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, hlm. 12.

⁵⁴ Ibid., hlm. 13. Membentuk kompetensi keagamaan peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan kontemporer.

4. . Materi yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu elemen Fikih pada BAB IX membahas mengenai Pernikahan dalam Islam.

A. Ketentuan Pernikahan Dalam Islam

Pernikahan atau *munakahat* merupakan akad suci yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan bukan mahram menjadi pasangan suami istri yang sah berdasarkan ketentuan syariat, demi mewujudkan keluarga yang penuh berkah dan rida Allah Swt. Sebagai bagian dari sunah Rasulullah saw., pernikahan berfungsi sebagai sarana resmi untuk menyalurkan hasrat biologis secara halal sekaligus membentengi diri dari perbuatan zina. Islam memberikan panduan agar pemilihan calon pasangan mengutamakan aspek pemahaman agamanya demi menjamin keberuntungan hidup. Secara hukum asal, menikah adalah mubah (*jaiz*), namun status hukum ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai kondisi personal seseorang. Hukumnya menjadi wajib jika seseorang mendesak secara biologis, mampu secara finansial, dan khawatir terjerumus zina; menjadi sunah jika mampu tetapi masih bisa menahan diri; menjadi makruh apabila berhasrat namun belum mapan secara ekonomi; serta menjadi haram jika didasari niat buruk untuk menyakiti pasangan.

Untuk mencapai esensi kebahagiaan yang berlandaskan *sakinah* (ketenteraman), *mawadah* (cinta), dan *rahmah* (kasih sayang), sebuah pernikahan wajib memenuhi lima rukun utama, yaitu adanya calon suami, calon

istri, wali nikah (baik wali nasab maupun wali hakim), dua orang saksi yang adil, serta pelaksanaan akad *ijab kabul* yang disertai pemberian mahar. Di sisi lain, Islam juga menetapkan batasan *mahram*, yaitu golongan wanita yang haram dinikahi, baik yang bersifat selamanya (*muabbad*) karena faktor keturunan, pernikahan, dan sepersusuan, maupun yang bersifat sementara (*ghairu muabbad*) seperti mengumpulkan dua bersaudara atau mengawini wanita yang masih dalam masa idah. Apabila dalam perjalanannya rumah tangga mengalami jalan buntu, Islam membolehkan perceraian sebagai opsi terakhir melalui mekanisme *talak* (baik *raj'i*, *bain sugra*, maupun *bain kubra*), *fasakh* (pembatalan oleh pengadilan), *lian* (sumpah tuduhan zina), *khuluk* (gugat cerai tebusan istri), *ila'* (sumpah tidak mencampuri), atau *zihar* (penyerupaan istri dengan ibu). Pasca-perceraian, ketentuan mengenai hak asuh anak kecil (*hadanah*) serta kewajiban masa tunggu bagi wanita (*idah*) harus ditegakkan sebelum diperbolehkannya proses rujuk kembali.

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Keharmonisan sebuah rumah tangga sangat bergantung pada pemenuhan hak dan kewajiban yang berimbang antara suami dan istri. Seorang suami memikul tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga yang berkewajiban memberikan nafkah lahiriah berupa pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, serta nafkah batiniah melalui interaksi yang santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Selain itu, suami juga memegang peran sentral dalam membimbing,

memimpin, serta mendidik istri dan anak-anaknya agar memiliki pemahaman agama dan akhlak yang kukuh. Sebaliknya, seorang istri memiliki kewajiban utama untuk patuh dan hormat kepada suami selama instruksinya tidak melanggar syariat agama. Istri juga berkewajiban menjaga kehormatan diri, mengelola harta benda suami dengan amanah, serta bahu-membahu bersama suami dalam merawat, mengasuh, dan membesarkan anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang saleh dan saleha.

C. Hikmah Pernikahan

Penerapan syariat pernikahan dalam kehidupan manusia membawa implikasi positif yang sangat luas, baik secara psikologis maupun sosial. Secara personal, ikatan suci ini mampu menenteramkan jiwa karena menyatukan dua hati dalam iklim rumah tangga yang penuh kehangatan dan saling pengertian. Dari aspek sosial-biologis, pernikahan merupakan satu-satunya jalur legal dan terhormat untuk melestarikan keturunan manusia yang sah di mata agama dan hukum negara. Kehadiran pranata pernikahan juga efektif dalam memelihara kesucian masyarakat dengan cara menghindarkan individu dari perilaku maksiat dan penyakit sosial akibat seks bebas. Lebih jauh lagi, pernikahan berfungsi sebagai media pendewasaan karakter yang ampuh untuk memupuk rasa tanggung jawab, di mana masing-masing pihak dituntut untuk menjalankan perannya demi menjaga eksistensi dan kelangsungan masa depan keluarga.

D. Pernikahan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019

Di Indonesia, praktik pernikahan juga diatur secara ketat melalui instrumen hukum positif demi melindungi hak-hak warga negara. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara pria dan wanita guna membangun keluarga yang kekal dan bahagia yang berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Aturan ini kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang membawa perubahan fundamental terkait batas usia minimal untuk melangsungkan perkawinan. Berdasarkan regulasi terbaru ini, baik laki-laki maupun perempuan hanya diizinkan menikah apabila telah mencapai usia minimal 19 tahun. Kebijakan menaikkan batas usia bagi perempuan ini diambil dengan pertimbangan matang untuk mencegah dampak buruk pernikahan dini, meminimalisasi angka perceraian, menjamin tumbuh kembang dan hak dasar anak (seperti hak pendidikan dan kesehatan), serta memastikan lahirnya generasi penerus yang sehat dan berkualitas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tahap originalitas penelitian ini esensial untuk mengidentifikasi kekhasan dan perbedaan mendasar dari penelitian terdahulu, sehingga mencegah adanya pengulangan studi. Peneliti membandingkan cara penyajian data dengan studi-studi serupa, termasuk temuan dari jurnal ilmiah, untuk

menegaskan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama / Judul	Perbedaan			Persamaan
		Nama	Felisyia	S Aan	
1	S. Aan (2021) “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Pen.didikan Agama Islam di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”	Teori	Fokus pada pengaruh strategi <i>index card match</i> terhadap hasil belajar peserta didik	Fokus pada penerapan strategi untuk keaktifan belajar dan kerja sama kelompok.	1. Sama-sama menggunakan strategi <i>Index Card Match</i> sebagai Variabel X. 2. Sama-sama meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 3. Sama-sama meneliti pada jenjang SMK.
		Metodologi	Kuantitatif Eksperimen (<i>Quasi Experiment</i>).	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	
		Hasil	Terdapat pengaruh strategi <i>Index Card Match</i> terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.	Terdapat peningkatan keaktifan kelompok dan kerja sama antar peserta didik melalui strategi <i>Index Card Match</i> di SMK Al-Huda Jati Agung. ⁵⁵	

⁵⁵ S. Aan, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

		Lokasi	SMK Negeri 1 Rejang Lebong, peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.	SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, peserta didik jurusan TKJ.	
2	Pengaruh strategi Index Card Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMP Dharma Karya UT Tangerang Selatan	Nama	Felisya	Rena Husna	1. Sama-sama menjadikan strategi <i>Index Card Match</i> sebagai Variabel X. 2. Sama-sama mengukur pengaruhnya terhadap prestasi atau hasil belajar sebagai Variabel Y. 3. Sama-sama meneliti pada objek mata pelajaran PAI.
		Teori	Fokus pada pengaruh strategi terhadap hasil belajar di tingkat SMK	Fokus pada pengaruh strategi berupa pola permainan kartu untuk penguatan ingatan prestasi belajar secara umum.	
		Metodologi	Kuantitatif Eksperimen dengan desain <i>quasi experiment</i> .	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional/pengaruh standar.	
		Hasil	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi <i>Index Card Match</i> terhadap hasil belajar peserta didik di	SMP Dharma Karya UT Tangerang Selatan, peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).	

			SMK Negeri 1 Rejang Lebong.		
		Lokasi	MK Negeri 1 Rejang Lebong	SMP Dharma Karya UT Tangerang Selatan, peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).	
3.	Pengaruh	Nama	Felisyia	Risma	1. Sama-sama
	Strategi	Teori	Fokus pada	Fokus pada pengaruh	mengukur hasil
	Pembelajaran		pengaruh tunggal	strategi <i>Index Card</i>	belajar peserta
	Aktif Tipe		strategi <i>Index Card</i>	<i>Match</i> yang	didik pada mata
	Index Card		<i>Match</i> tanpa	dikombinasikan	pelajaran PAI
	Match		campuran media	dengan media <i>mind</i>	sebagai Variabel
	Berbantuan		lain.	<i>mapping</i> (peta	Y.
	Media Mind			pikiran).	2. Sama-sama
	Mapping	Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif	menggunakan
	terhadap		Eksperimen (<i>Quasi</i>	Eksperimen dengan	pendekatan
	Hasil Belajar		<i>Experiment</i>) tanpa	perlakuan kombinasi	kuantitatif
	Peserta didik		intervensi media	dua media.	eksperimen.
	pada Mata		tambahan.		
	Pelajaran	Hasil	Terdapat pengaruh	Terdapat pengaruh	
	Pendidikan		yang signifikan	dari kolaborasi antara	
	Agama Islam		dari penerapan	strategi <i>Index Card</i>	
	di Sekolah		strategi <i>Index Card</i>	<i>Match</i> dengan media	

	Menengah Atas		<i>Match</i> secara mandiri terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.	<i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas. ⁵⁶	
		Lokasi	SMK Negeri 1 Rejang Lebong, peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.	Sekolah Menengah Atas (SMA) di Riau.	
4.	Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Nama	Felisya	F. Fajriyah	1. Sama-sama memakai strategi <i>Index Card Match</i> sebagai Variabel X. 2. Sama-sama meneliti hasil belajar pada mata pelajaran
		Teori	Fokus pada pengujian angka konkret mengenai pengaruh langsung strategi terhadap capaian nilai hasil belajar.	Fokus pada gambaran proses interaksi sosial peserta didik dan pengelolaan suasana kelas saat kartu dimainkan.	
		Metodologi	Kuantitatif Eksperimen	Kualitatif deskriptif atau tindakan (data deskripsi proses).	

⁵⁶ Risma Amelia, Pengaruh di UIN Riau mengandalkan efektivitas ICM sebagai pendekatan terintegrasi dengan *mind mapping* di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

			dengan desain <i>quasi experiment</i>		PAI sebagai Variabel Y.
		Hasil	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi <i>Index Card Match</i> terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.	Terdapat gambaran peningkatan kualitas interaksi sosial peserta didik dan efektivitas pengelolaan suasana kelas melalui implementasi strategi <i>Index Card Match</i> . ⁵⁷	
		Tempat	SMK Negeri 1 Rejang Lebong, peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (tempat studi) / Sekolah binaan terkait.	
5.	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dalam	Nama	Felisya	Yeni	1. Keduanya berjalan di bawah rumpun ilmu keagamaan Islam.
		Teori	Fokus pada pengaruh strategi terhadap hasil belajar PAI di tingkat SMK.	Fokus pada penerapan strategi untuk menarik minat dan ketertarikan	

⁵⁷ F. Fajriyah, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025),

	Pembelajaran Fiqh di MI Nurul Huda Sadar			belajar materi dasar Fiqh.	2. Sama-sama menggunakan strategi <i>Index Card Match</i> untuk melihat pengaruh pada hasil belajar (Variabel Y).
		Metodologi	Kuantitatif Eksperimen (<i>Quasi Experiment</i>).	Metode perbandingan (komparatif) / deskriptif tingkat dasar.	
		Hasil	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi <i>Index Card Match</i> terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.	Terdapat peningkatan minat dan ketertarikan belajar anak-anak madrasah pada mata pelajaran Fiqh melalui penerapan langkah bermain kartu <i>Index Card Match</i> di MI Nurul Huda Sadar. ⁵⁸	
		Lokasi	SMK Negeri 1 Rejang Lebong, peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.	MI Nurul Huda Sadar, peserta didik tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah/setingkat SD).	

⁵⁸ Yeni Purnama, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dalam Pembelajaran Fiqh di MI Nurul Huda Sadar," Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2024.

Dari kelima penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya menunjukkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah kejuruan. Penelitian S. Aan (2021) dan Rena Husna Kodariyah (2015) membuktikan bahwa penggunaan kartu berpasangan ini efektif untuk menaikkan nilai akademik serta keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Yeni Purnama (2024) dan tesis F. Fajriyah (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan kartu yang baik di dalam kelas mampu membuat peserta didik lebih mudah memahami materi agama melalui interaksi yang interaktif. Sementara itu, penelitian dari Risma Amelia (2024) memperlihatkan sisi lain dengan menggabungkan strategi *index card match* ini bersama media *mind mapping* yang tetap terbukti memberikan pengaruh baik pada capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, kelima penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi *Index Card Match* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata, tetapi juga sangat bagus dan fleksibel untuk diterapkan pada berbagai jenjang sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar kuat bagi penelitian aku untuk melihat apakah terdapat pengaruh strategi *index card match* tersebut jika diterapkan pada peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

C. Kerangka Pikir Penelitian

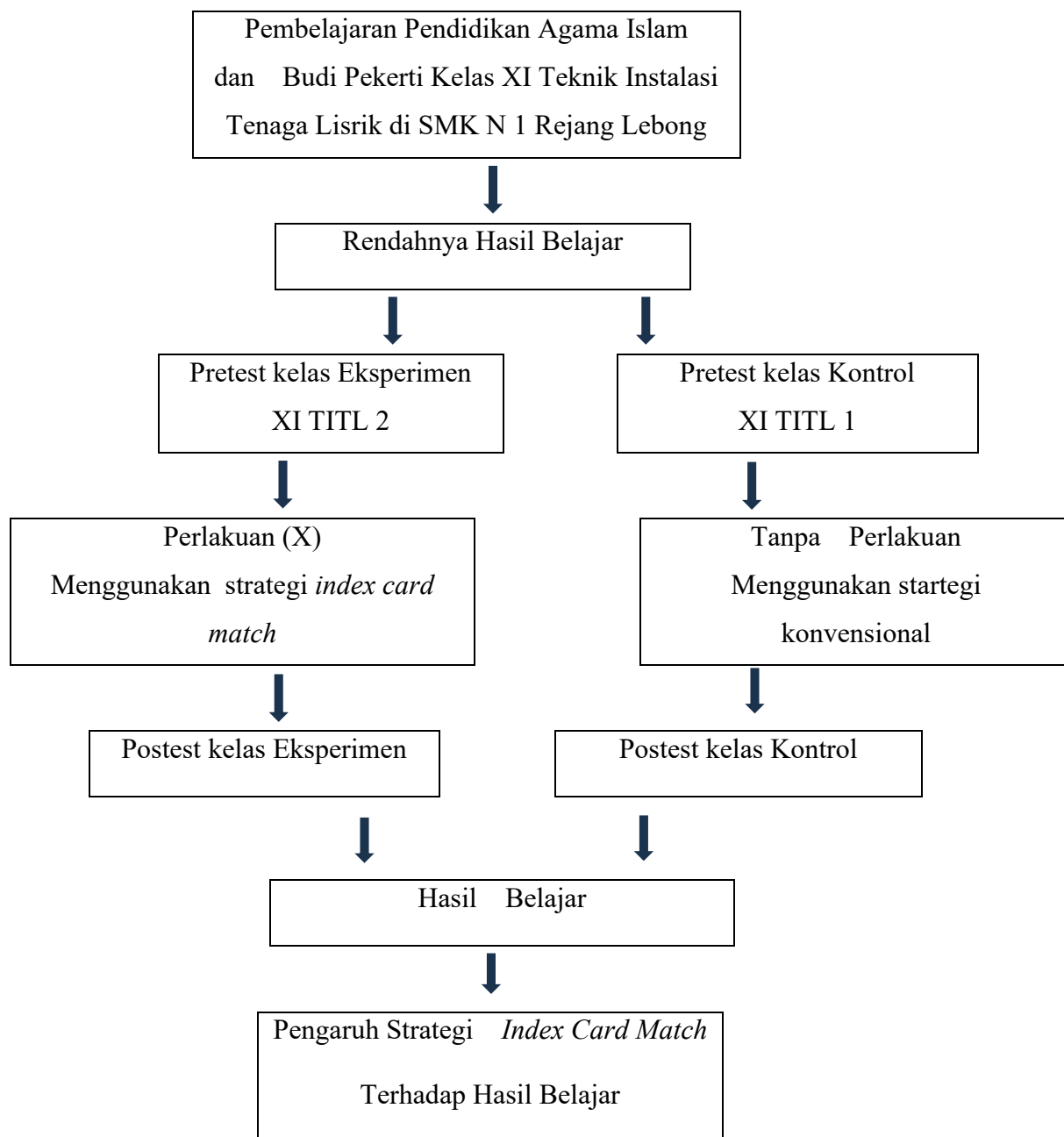
Kerangka berpikir merupakan suatu alat vital yang wajib dimiliki oleh seorang peneliti. Fungsi utamanya adalah memandu peneliti dalam menjalankan analisis, merumuskan argumentasi, serta membuat perencanaan mengenai ke mana arah atau fokus utama dari asumsi penelitian akan dibawa. Widayat dan Amirullah mendefinisikan kerangka konseptual sebagai model yang berperan memperlihatkan bagaimana sebuah teori dapat mengaitkan berbagai komponen yang telah ditetapkan sebagai isu atau permasalahan penting yang patut dikaji.⁵⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kerangka ini sangat membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis dengan lebih sistematis dan terperinci, yang pada akhirnya menjadikan proses penelitian menjadi lebih fokus dan efektif.

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah melihat bagaimana Pengaruh Strategi *Index Card Match* (ICM) memiliki terhadap hasil belajar. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: Variabel Bebas (Independen), yaitu Strategi *Index Card Match* (ICM), dan Variabel Terikat (Dependen), yaitu Hasil Belajar. Berdasarkan perumusan ini, keterkaitan logis antarvariabel tersebut kemudian akan diilustrasikan dalam sebuah bagan kerangka konseptual.

⁵⁹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (1 Juli 2023): hlm 60.

Dari penjelasan diatas hubungan antara variable dapat dilihat dari bagan kerangka berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidik mengelompokkan kelas menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen diajar menggunakan strategi *index card match* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik setelah diberi perlakuan masing-masing strategi pembelajaran tersebut. Untuk melihat sejauh mana pengaruh strategi *index card match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam sebuah kajian ilmiah berfungsi sebagai proposisi tentatif atau dugaan awal yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diangkat, dan kebenarannya harus diuji secara empiris melalui analisis data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka teoritis dan perbandingan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian "Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Rejang Lebong" adalah sebagai berikut:

H_0 : Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI
Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Rejang Lebong.

Ha : Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) memiliki
pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata
pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI
Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Adapun penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan serta pengolahan data dalam bentuk angka. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena, menganalisis hubungan antarvariabel, serta menguji hipotesis secara objektif melalui prosedur statistik yang sistematis.⁶⁰ Temuan penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara lebih luas apabila sampel yang digunakan bersifat representatif dan dianalisis dengan teknik yang tepat bertujuan menguji hubungan sebab-akibat melalui perlakuan terkontrol pada kelompok eksperimen.⁶¹

Sugiyono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi yang berlandaskan filosofi positivisme, yang berguna untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Ciri khasnya meliputi

⁶⁰ Study.Com, “Quasi-Experimental Design | Definition, Types & Examples - Lesson.<https://Study.Com/Academy/Lesson/Quasi-Experimental-Designs-Definition-Characteristics-Types-Examples.Html>.”

⁶⁰ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.39

pengambilan sampel yang cenderung acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, di mana analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶² Pemilihan subjek sampel dilakukan secara non-random (seadanya), dengan tujuan spesifik untuk menguji Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar peserta didik.

Adapun desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*Quasi-Experiment*), yaitu salah satu desain penelitian yang menyerupai penelitian eksperimen, namun tidak melibatkan penempatan subjek secara acak ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam desain ini, peneliti tetap memberikan perlakuan terhadap variabel bebas, tetapi keterbatasan dalam randomisasi menyebabkan tingkat kontrol terhadap variabel luar tidak sekuat eksperimen murni.

Reichardt, Storage, dan Abraham, menyatakan bahwa kuasi-eksperimen merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu perlakuan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang tidak ditentukan secara acak. Desain ini umumnya diterapkan ketika eksperimen dengan randomisasi tidak memungkinkan dilakukan, dan mencakup

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta 2014). hlm 8

⁶² "Quasi-Experimental Research (Chapter 14) - The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences."

berbagai bentuk, seperti desain *pretest–posttest* dan *non-equivalent group design*.⁶³

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*, Penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah salah satu desain dalam penelitian quasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok tersebut tidak dibentuk melalui proses pengacakan subjek. Meskipun demikian, masing-masing kelompok tetap diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengidentifikasi perubahan hasil yang terjadi setelah perlakuan diterapkan. Desain ini umumnya digunakan ketika peneliti tidak memiliki kewenangan untuk melakukan randomisasi, khususnya dalam penelitian pendidikan yang menggunakan kelas-kelas yang telah ada sebelumnya..

Tabel 3. 1
Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

⁶³ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Keterangan :

O1 : Test awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen

O2 : Test akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen

O3 : Test awal (*Pretest*) pada kelas kontrol

O4 : Test akhir (*Posttest*) pada kelas kontrol

X : Pembeajaran Pendiidkan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Strategi *Index Card Match*

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rejang Lebong Pada Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang bertempat di JL. Ahmad Marzuki no.105, Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan 13 Januari hingga 13 Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus studi peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya merujuk pada sekelompok orang, tetapi juga melibatkan seluruh entitas seperti individu, institusi, peristiwa, atau objek studi lainnya yang ingin digambarkan dan dipahami oleh peneliti.

Tabel 3.2
Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X TITL 1	29
2	XI TITL 2	31
	Jumlah	60

Jadi populasi dalam penelitian ini seluruh subyek penelitian. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI SMK N 1 rejang Lebong yang berjumlah 60 Peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode ini memilih seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel, yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan penggunaan total sampling adalah

karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga seluruhnya sejumlah 60 orang dijadikan sampel penelitian

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1	X TITL 1	29	X (perlakuan / treatment)
2	XI TITL 2	31	(konvensional / tidak perlakuan)
	Jumlah	60	

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang keseluruhan peserta didik pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Dalam penelitian ini, kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dipilih karena memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang masih di bawah KKTP.
- b. Kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 1 ditetapkan sebagai kelas kontrol, dipilih karena memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang relatif tinggi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai ciri, sifat, atau besaran nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas, yang menunjukkan keragaman tertentu dan sengaja dipilih oleh peneliti untuk ditelaah guna merumuskan

simpulan akhir.⁶⁴ Sugiyono mengklasifikasikan variabel ini menjadi dua komponen utama:

1. Variabel Independen (Bebas) – (X)

Variabel bebas merupakan faktor penentu atau penyebab utama yang memicu timbulnya atau berubahnya variabel terikat, Berperan sebagai variabel bebas adalah implementasi dari Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

2. Variabel Dependen (Terikat) – (Y)

Variabel terikat adalah hasil atau kondisi yang timbul sebagai konsekuensi dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam studi ini adalah hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)1 dan XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel diartikan sebagai suatu atribut atau sifat dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) yang diberi

⁶⁴ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm. 4

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38.

simbol X dan variabel terikat (dependen) yang diberi simbol Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi *Index Card Match*, sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

1. Strategi *Index Card Match* (Variabel X)

Strategi *Index Card Match* (mencocokkan kartu) dalam penelitian ini adalah sebuah strategi pembelajaran aktif yang menggunakan potongan kartu, di mana peneliti membagikan potongan kartu acak yang terdiri dari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban mengenai materi pendidikan agama islam kepada seluruh peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Setiap peserta didik yang memegang kartu pertanyaan berkewajiban mencari pasangan peserta didik yang memegang kartu jawaban yang sesuai atau cocok, kemudian mencocokkan isi kedua kartu tersebut di depan kelas dalam batas waktu yang telah ditentukan.

2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada kelas kontrol dan eksperimen, yaitu kelas kontrol XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 1 dan kelas eksperimen XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 ditentukan berdasarkan data aawal atau hasil belajar yang peneliti temukan.

F. Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal, diperlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terarah. Secara garis besar, prosedur penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

a. Pembuatan Surat Keterangan Pembimbing

Mengurus dan menyelesaikan aspek legalitas administratif berupa surat keputusan (SK) dosen pembimbing skripsi dari pihak birokrasi kampus

b. Pembuatan BAB 1-3

Menyusun proposal penelitian secara komprehensif yang mencakup latar belakang masalah, kajian teori, hingga metodologi penelitian yang akan diterapkan.

c. Menyusun Instrumen Penelitian

Mendesain perangkat pembelajaran (seperti modul ajar/RPP), Melihat materi, Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, Selanjutnya menyusun butir-butir soal pilihan ganda sesuai dengan taksonomi bloom dan Tingkat kognitif peserta didik untuk di uji dilapangan.

d. Uji Validitas Ahli

Melakukan konsultasi dan penilaian lembar instrumen kepada para dosen ahli (*validator*) menggunakan penilaian kuantitatif untuk menguji kelayakan isi materi dan bahasa.

e. Uji Validitas Empiris

Melakukan uji coba instrumen soal di luar sampel penelitian (namun memiliki karakteristik sama) untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir soal secara statistik.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) kepada sampel penelitian guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan.
- b. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match*, Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional sebagaimana biasanya diterapkan dikelas.
- c. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama kepada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan.
- b. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Tes

Zuhriyah Mendefinisikan tes bukan sekadar alat uji biasa, melainkan sebuah instrumen pengumpulan data yang dirancang secara sistematis untuk mengukur kompetensi atau karakteristik spesifik peserta didik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mentransformasikan pencapaian belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif maupun penguatan karakter menjadi data yang objektif dan terukur. Pendekatan ini sangat krusial dalam metodologi penelitian evaluatif karena menjamin akurasi evaluasi kurikulum melalui standar validitas yang baku, sehingga hasil penilaian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan bebas dari subjektivitas penilai.⁶⁶

Dalam penelitian ini, instrumen evaluasi yang diterapkan adalah tes objektif berupa pilihan ganda yang telah melalui uji validitas guna menjamin akurasi pengukuran capaian belajar peserta didik. Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap evaluasi, yakni *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* pada akhir kompetensi. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebanyak 38 butir soal yang dirancang secara komprehensif untuk memetakan kemampuan kognitif peserta didik, mulai dari aspek hafalan (C1), pemahaman (C2), hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup aplikasi (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C5).

Tabel 3. 4

⁶⁶ Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2024), hlm. 45.

Kisi Kisi Instrumen

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No. Soal
	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijthad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rabmat li al- alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, Amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam,	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian nikah dalam islam.	C1	18,29
			Peserta didik dapat menguraikan kriteria calon istri atau suami yang baik berdasarkan syariat Islam.	C2	16,22
			Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hukum nikah dengan tepat.	C2	7,3
			Peserta didik dapat menguraikan tujuan pernikahan dalam islam.	C2	6,28
			Peserta didik dapat menentukan rukun nikah dalam islam	C2	13, 30
			Peserta didik dapat menunjukkan beberapa golongan mahram dalam pernikahan	C3	17,31
			Peserta didik dapat membedakan beberapa hal yang menyebabkan perceraian dalam islam	C4	11,32
			Peserta didik dapat menyimpulkan hadana dalam Islam.	C4	10,33
			Peserta didik dapat membandingkan ketentuan - ketentuan masa idah dalam islam	C4	38, 8

			Peserta didik dapat mengevaluasi hukum asal rujuk dalam islam.	C5	12,15
		Memahami dan menguraikan hak dan kewajiban suami dan istri	Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajiban suami istri dalam islam	C1	1,24
			Peserta didik dapat menjelaskan hak dan kewajiban suami atas istri dan keluarganya.	C2	9,34
			Peserta didik dapat menguraikan hak dan kewajiban istri atas suami dan keluarganya.	C2	5,26
		Menganalisis hikmah pernikahan dalam Islam	Peserta didik dapat menyebutkan beberapa hikmah pernikahan dalam islam	C1	19, 37
			Peserta didik dapat menjelaskan hikmah pernikahan dalam islam	C2	14, 21
			Peserta didik dapat Menunjukkan contoh beberapa hikmah pernikahan dalam islam	C3	4, 36
			Peserta didik dapat Menganalisi hikmah pernikahan dalam kehidupan sehari-hari	C4	2, 20
		Meyakini dan menjelaskan kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam	Peserta didik dapat menyebutkan hukum perundang – undang yang mengatur tentang pernikahan dalam islam.	C1	23,27
			Peserta didik dapat menjelaskan hukum pernikahan dalam islam menurut undang-undang	C2	35,25

			nomor 1 tahun 2019.		
--	--	--	---------------------	--	--

2. Pengujian Validitas

Secara terminologi, uji validitas merupakan sebuah prosedur untuk menakar seberapa akurat suatu alat evaluasi dalam menjalankan fungsi ukurnya. Fokus utama dalam tahap ini adalah memastikan adanya keselarasan antara butir-butir soal dengan indikator yang hendak diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pengujian tersebut diberlakukan pada perangkat tes berbentuk pilihan ganda.⁶⁷

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur.⁶⁸ Pengujian validitas dapat dilakukan menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

⁶⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021)

⁶⁸ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker,” *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

a. Validasi Muatan (Pendapat Ahli)

Validitas isi atau expert judgement dilakukan guna memverifikasi kelayakan dan kebenaran materiil dari instrumen yang dikembangkan. Suatu tes dianggap memiliki validitas yang baik apabila mampu memotret kompetensi peserta didik secara tepat sesuai tujuan aslinya. Penilaian oleh para ahli ini dikonversi ke dalam bentuk skor kuantitatif dengan rentang 1 sampai 4, mulai dari kategori "Tidak Layak" hingga "Sangat Layak".⁶⁹ Butir-butir soal tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bidang yang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.5

Validitas Ahli

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Dr. Amrullah, M.Pd.I	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan Revisi
2	Dr. M. Iman Putra, S.Pd.,Gr., M.Pd	Pendidik PAI SMK N 1 Rejang Lebong	Layak Digunakan

Berdasarkan hasil telaah instrumen, Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dan Dr. M. Iman Putra, S.Pd., Gr., M.Pd sebagai pendidik mata

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed. 3 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 189.

pelajaran bertindak sebagai validator ahli dalam penelitian ini. Keduanya memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada materi *Pernikahan dalam Islam* yang diajarkan di SMKN 1 Rejang Lebong. Penyusunan instrumen bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran Fikih. Butir-butir soal yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai alat evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa bagian yang perlu disempurnakan, terutama pada aspek penggunaan bahasa agar lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah penyusunan soal. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan dan dinyatakan layak, instrumen tersebut selanjutnya digunakan untuk uji validitas empiris dalam penelitian.

b. Validitas Empiris

Pengujian validitas pada dasarnya merupakan upaya untuk melihat seberapa kuat korelasi antara instrumen yang sedang dikembangkan dengan standar eksternal yang sudah diakui kredibilitasnya. Dalam tahap ini, peneliti menguji perangkat soal pilihan ganda guna memverifikasi apakah setiap butir

pertanyaan benar-benar fungsional dalam mengukur kompetensi peserta didik. Proses analisisnya mengandalkan teknik korelasi *Product Moment*. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah apabila nilai r (hitung) mencapai atau melampaui ambang batas r (table), maka poin soal tersebut dinyatakan valid dan layak dipertahankan.⁷⁰

Untuk Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas empiris butir soal dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Penentuan signifikansi hasil uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hitung (r hitung) dengan nilai tabel korelasi *Product Moment* (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun dasar penentuan nilai r tabel dicari melalui rumus derajat kebebasan atau *degree of freedom* yaitu:

$$df = N - 2$$

Keterangan:

df = *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan)

N = Jumlah responden/peserta didik yang mengikuti uji coba instrument

⁷⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2021), hlm. 82

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas empiris ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan Valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan Tidak Valid.⁷¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Peneliti menentukan kelas uji validitas di kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2 karena berdasarkan karakteristik dan latar belakang hampir sama atau setara dengan kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Ringkasan hasil analisis validitas empiris untuk butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 38 disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. 6
Uji Validitas Empiris

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0.361	0.719	Valid
Soal 2	0.361	0.592	Valid
Soal 3	0.361	0,521	Valid
Soal 4	0.361	0.470	Valid
Soal 5	0.361	0.505	Valid
Soal 6	0.361	0.399	Valid
Soal 7	0.361	0.286	Tidak Valid
Soal 8	0.361	0.470	Valid
Soal 9	0.361	0.399	Valid
Soal 10	0.361	0.719	Valid
Soal 11	0.361	0.466	Valid
Soal 12	0.361	0.193	Tidak Valid
Soal 13	0.361	0.565	Valid
Soal 14	0.361	0.491	Valid

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 246.

Soal 15	0.361	0.719	Valid
Soal 16	0.361	0.719	Valid
Soal 17	0.361	0.321	Tidak Valid
Soal 18	0.361	0.719	Valid
Soal 19	0.361	0.267	Tidak Valid
Soal 20	0.361	0.719	Valid
Soal 21	0.361	0.024	Tidak Valid
Soal 22	0.361	0.465	Valid
Soal 23	0.361	0.465	Valid
Soal 24	0.361	0.033	Tidak Valid
Soal 25	0.361	0.364	Valid
Soal 26	0.361	0.251	Tidak Valid
Soal 27	0.361	0.100	Tidak Valid
Soal 28	0.361	0.516	Valid
Soal 29	0.361	0.286	Tidak Valid
Soal 30	0.361	0.286	Tidak Valid
Soal 31	0.361	0.719	Valid
Soal 32	0.361	0.286	Tidak Valid
Soal 33	0.361	0.719	Valid
Soal 34	0.361	0.006	Tidak Valid
Soal 35	0.361	0.028	Tidak Valid
Soal 36	0.361	0.719	Valid
Soal 37	0.361	0.403	Valid
Soal 38	0.361	0.403	Valid

Berdasarkan rumus uji validitas empiris, dengan jumlah sampel uji coba sebesar $N = 30$, maka diperoleh nilai $df = 28$. Melalui pencocokan pada tabel nilai kritis korelasi *Product Moment* Pearson, didapatkan nilai r table sebesar 0.3610. Kriteria penentuan uji validitas yaitu apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan Valid dan juga sebaiknya.

Dari hasil pengujian validitas instrument pada table diatas, dari total 38 butir soal yang disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi Pernikahan dalam Islam, diperoleh 25 soal yang memenuhi kriteria valid, yaitu r hitung $> r$ table / lebih besar dari 0.3610 terletak pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9,

10, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 22, 23, 25, 28, 31, 33, 36, 37, dan 38 sedangkan 13 soal lainnya dinyatakan belum memenuhi kriteria validitas, karena $r_{table} >$ dari r_{hitung} yaitu lebih kecil dari 0.3610 terletak pada nomor 7, 12, 17, 19, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, dan 35.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh 25 butir soal yang valid tersebut sebagai instrumen final dalam pengumpulan data penelitian. Langkah ini diambil karena sebaran butir soal yang valid tersebut dinilai sudah terwakili disetiap indikator soal. Dengan demikian, pemilihan jumlah soal tersebut bertujuan agar instrumen yang digunakan lebih efisien tanpa mengurangi ketercapaian indikator yang diukur.

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dan keandalan sebuah instrumen penelitian sebagai alat penghimpun data. Sebuah perangkat tes dipandang reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Dalam prosedur pengujian ini, peneliti menerapkan formula *Cronbach's Alpha* untuk menakar koefisien keandalannya. Penggunaan rumus ini dipilih karena mampu mengakomodasi penilaian yang memiliki rentang skor tertentu, sehingga tingkat konsistensi internal dari butir-butir soal yang diujikan dapat terukur secara lebih presisi.⁷²

⁷² Jihad, Asep. Evaluasi pembelajaran. Multi Pressindo,(Bandung: Resist Book 2008)

Tabel 3.7
Kriteria Reabilitas

Koefisien reabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Instrument dikatakan reliabilitas yang baik dengan nilai *Alpha Cronbach* $< 0,70$. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁷³

Tabel 3.8
Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	38

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas soal adalah 0,912.

Maka, tingkat reliabilitas soal dapat diartikan Sangat Tinggi.

2. Uji Tingkat Kesukaran

⁷³ Widoyoko, S. E. P., Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 156.

Uji tingkat kesukaran butir tes adalah salah satu langkah penting dalam mengembangkan atau mengevaluasi sebuah tes. Untuk menghitung indeks kesukaran instrument ⁷⁴

Tabel 3.9
Kategorisasikan tingkat kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$TK < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK < 1,00$	Mudah

Uji kesukaran soal dilakukan guna mengetahui tingkat kesukarannya.⁷⁵ Berikut Tingkat kesukaran instrumen soal pilihan ganda :

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran

Soal	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1	0.37	Sedang
2	0.47	Sedang
3	0.43	Sedang
4	0.70	Sedang
5	0.47	Sedang
6	0.37	Sedang
7	0.07	Sukar
8	0.70	Sedang
9	0.43	Sedang
10	0.33	Sedang
11	0.50	Sedang

⁷⁴ Azmi, “Analisis Pengembangan Tes Kemampuan Analogi Matematis pada Materi Segi Empat.”

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 222.

12	0.10	Sukar
13	0.37	Sedang
14	0.47	Sedang
15	0.50	Sedang
16	0.73	Mudah
17	0.13	Sukar
18	0.53	Sedang
19	0.07	Sukar
20	0.50	Sedang
21	0.13	Sukar
22	0.70	Sedang
23	0.63	Sedang
24	0.07	Sukar
25	0.47	Sedang
26	0.17	Sukar
27	0.13	Sukar
28	0.47	Sedang
29	0.10	Sukar
30	0.13	Sukar
31	0.57	Sedang
32	0.13	Sukar
33	0.47	Sedang
34	0.13	Sukar
35	0.10	Sukar
36	0.47	Sedang
37	0.60	Sedang
38	0.47	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terhadap 38 butir soal yang diujikan, terdapat 13 soal berkategori sukar, yaitu nomor 7, 12, 17, 19, 21, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34, dan 35 . Sedangkan 24 soal berkategori sedang, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14,15, 18, 20, 22, 23, 25, 28, 31, 33, 36, 37, dan 38. Dan 1 soal berkategori mudah , yaitu nomor 16. Ada beberapa soal yang termasuk kategori valid , Namun pada saat uji tingkat kesukaran soalnya tergolong sukar dan mudah, Tetapi peneliti tetap mengambilnya karena soal memenuhi kategori valid. Data ini menunjukkan bahwa instrumen didominasi oleh soal tingkat sedang,

sehingga dinilai proporsional dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.⁷⁶

Tabel 3.11
Tabel Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Tidak Baik
$0,00 < DP \leq 0,20$	Tidak baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berikut adalah Tabel Tingkat kesukaran instrument soal pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan agama islam:

Tabel 3. 12

⁷⁶ Arikunto, S., Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 211-213.

Uji Daya Beda

Soal	Daya Beda	Klasifikasi
1	0.542	Baik
2	0.596	Baik
3	0.551	Baik
4	0.559	Baik
5	0.545	Baik
6	0.448	Baik
7	0.361	Cukup
8	0.351	Cukup
9	0.428	Baik
10	0.346	Cukup
11	0.460	Baik
12	0.365	Cukup
13	0.564	Baik
14	0.627	Baik
15	0.500	Baik
16	0.434	Baik
17	0.195	Cukup
18	0.270	Cukup
19	0.361	Cukup
20	0.280	Cukup
21	0.366	Cukup
22	0.308	Cukup
23	0.289	Cukup
24	0.361	Cukup
25	0.483	Baik
26	0.076	Tidak baik
27	0.209	Cukup
28	0.303	Cukup
29	0.381	Cukup
30	0.138	Tidak baik
31	0.291	Cukup
32	0.252	Cukup
33	0.483	Baik
34	0.395	Cukup
35	0.155	Tidak baik
36	0.273	Cukup
37	0.214	Cukup
38	0.483	Baik

Berdasarkan data hasil uji coba daya beda di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh 38 butir soal yang diuji memiliki kemampuan yang

bagus dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Dari total soal tersebut, terdapat 15 butir soal yang berada pada kelompok baik, yaitu nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 25, 33, dan 38. Selanjutnya 20 butir soal sisanya termasuk dalam kelompok cukup, yaitu nomor 7, 8, 10, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 36, dan 37. Sementara itu, terdapat 3 soal berada pada kelompok tidak baik, yaitu 26, 30, dan 35. Maka nilai yang tidak baik tidak bisa membedakan kemampuan peserta didik, maka soal itu dibuang.

Meskipun ada beberapa soal dikategorikan cukup dan pada saat uji validitas dikategorikan valid, Peneliti tetap mengambilnya karena sudah memenuhi kriteria valid dan soalnya tidak tergolong Tidak baik. Kumpulan instrumen soal lain, yang memiliki daya beda cukup dan baik, dan juga valid dinilai sudah sangat layak dan siap digunakan untuk penelitian di kelas, karena sudah memenuhi kriteria ketepatan ukur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diterapkan sebagai prosedur pengumpulan bukti melalui penelusuran rekam jejak tertulis, arsip institusi, serta dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan fokus studi. Secara spesifik, teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal berupa nilai tematik Peserta didik kelas XI guna memetakan kemampuan dasar mereka. Selain itu, pemanfaatan dokumentasi bertujuan untuk mendalami profil sekolah, kondisi sarana prasarana, serta latar belakang peserta didik sebagai data pendukung yang memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Keberadaan instrumen dalam sebuah riset pada dasarnya berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam menghimpun informasi di lapangan. Dengan perangkat yang memadai, data yang diperoleh tidak hanya menjadi lebih sistematis dan terorganisir, namun juga memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi sehingga proses analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih efisien.⁷⁷

H. Teknik Analisi Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 27 untuk melakukan analisis statistic, guna untuk menghitung rata-rat, standar eror, median, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, maksimum dan sum dengan menggunakan SPSS 27.⁷⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji praakurat sebelum menguji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.⁷⁹ Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji Liliefors dengan bantuan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), pp.151.

⁷⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 147

⁷⁸ Prof. Dr. Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 161.

SPSS27. Dengan kriteria yaitu jika nilai significance $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika significance $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka dapat menghitung dengan uji parametric, tetapi jika data tidak berdistribusi secara normal, maka dapat menggunakan uji nonparametric. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS 27.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak.⁸⁰ Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretest dan posttest kedua kelas. Dengan kriteria yaitu jika nilai significance $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika significance $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi homogen Uji homogenitas dianalisis menggunakan test of homogeneity of varians menggunakan SPSS 27.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini menggunakan *Independen sample t test*, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh

⁸⁰ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 167.

yang signifikan antara hasil *pretest* dan *postes* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data yang telah terkumpulkan diuji agar hasil analisis yang diperoleh lebih ilmiah, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik parametrik, yaitu uji-t (*Independent Sample T-Test*). dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸¹

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.
- b. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

⁸¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 188.

Untuk mempermudah proses analisis dan menghindari kesalahan hitung, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.⁸² Dasar atau kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*2-tailed*) dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (artinya terdapat pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Rejang Lebong).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (artinya tidak terdapat pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Rejang Lebong).

⁸² Duwi Priyatno, 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 25, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 73.

⁸³ Prof. Dr. Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 121.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif (Setting Penelitian)

1. Sejarah singkat dan Letak Geografis SMK N 1 Rejang Lebong

SMK Negeri 1 Rejang lebong didirikan pada tahun 1978 dengan Nama ST (Sekolah Teknik) setara dengan SMP kala itu. Sekitar tahun 1981, setelah peserta didik ST tamat, maka dibuka STM (Sekolah Teknik Menengah) dengan status darurat, jurusan yang dibuka adalah hanya jurusan bangunan, sekitar tahun 1983, dibukalah jurusan di STM dengan status darurat, yaitu Jurusan Listrik Dan Mesin.

Sejak tahun 1983, STM berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknis tingkat pratama di industri dan di instansi, maka STM dikembangkan menjadi STM Negeri di Curup, provinsi Bengkulu, dengan statusnya sebagai sekolah Negeri, maka STM menempati gedung sekolah baru di Jalan Basuki Rahmat No. 5 (sekarang menjadi gedung sekolah SMP Negeri 2 Curup Timur). Beberapa waktu kemudian, STM Negeri Curup mendapat lahan baru di JL Ahmad Marzuki dan dibangunlah SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Hingga saat ini STM Negeri Curup masih menempati lokasi ini, namun nama sekolah sudah mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1995, STM Negeri Curup berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Curup Kota. Pada tahun 2016, SMK

Negeri 1 Curup Kota dirubah berdasarkan nomenklatur baru menjadi SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Hingga saat ini SMK Negeri 1 Rejang Lebong tetap menggunakan nomenklatur ini dan diperkuat dengan keputusan dari Gubernur Bengkulu, terkait dengan kembalinya SMK dibawah kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi. SMK Negeri 1 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini di dekat dengan Kantor Bupati Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran tepatnya di JL. Ahmad Marzuki no.105 Curup, dengan luas tanah sebesar 35.118 m².⁸⁴

2. Visi / Misi Sekolah

1) Visi

Menjadi SMK Unggul dan Berdaya Saing di Tingkat Global tahun 2033.

2) Misi

- a. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memanfaatkan teknologi terkini dan professional.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan terintegrasi untuk membentuk karakter peserta didik.
- c. Menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik.

⁸⁴ Dokumen Tata Usaha SMK N 1 Rejang Lebong

- d. Mewujudkan sarana prasarana berstandar industri dan berwawasan lingkungan.
- e. Mengembangkan kerjasama yang luas dan bermakna dengan dunia kerja nasional dan internasional.

3. Tujuan SMKN 1 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter, berdedikasi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berwawasan global sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta meningkatkan kompetensi melalui sertifikasi LSP-P1.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler, menerapkan pembelajaran Teaching Factory, serta mengimplementasikan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

- 5) Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pembelajaran, penyaluran, dan penyerapan lulusan.
- 6) Mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana praktik sesuai standar industri.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.⁸⁵

4. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Asep Suparman, S.Pd., M.Pd.
2.	Wakil Manajemen Mutu	Prismar, M.Pd
3.	Koordinator Tata Usaha	Widayat, S.Ap
4.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Sunan Hamidi, S.Pd., M.TPd.
5	Sunan Hamidi, S.Pd., M.TPd.	Konstituante, S.T.
6	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	Drs. Mirlijani, M.Pd.
7	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	Muhammad Digan, M.M.
8	Ketua Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan	Hidayati, S.T., M.TPd.
9	Ketua Program Studi Sistem Komputer dan Informatika	Riz Lucky Novalia, M.Pd.
10	Ketua Program Studi Teknik Elektronika	Munawaroh, S.T.
11	Ketua Program Studi Teknik Ketenagalistrikan	Ansori, S.Pd.
12	Ketua Program Studi Teknik Mesin	Zulkarnaeni, S.Pd.
13	Ketua Program Studi Teknik Otomotif	Ben Safari, S.Pd.
14	Ketua Program Studi Tata Pelayanan Umum	Pedito Alam, M.Pd.
15	Wali Kelas	Seluruh Wali Kelas
16	Dewan Guru	Seluruh Guru
17	Peserta Didik	Seluruh Peserta Didik
18	Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI)	Mitra Kerja Sama Sekolah

5. Sarana Prasarana

SMKN 1 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen atau sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Adapun bangunan yang ada di SMKN 1 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁵ Dokumen Tata Usaha SMK N 1 Rejang Lebong

Tabel 4.2**Sarana Prasarana SMK N 1 Rejang Lebong**

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Gedung Kantor	1	✓			
2	Gedung Aula	1	✓			
3	Gedung Pos Satpam	1	✓			
4	Mushola	1	✓			
5	Gedung RPS Teknik Ketenagalistrikan	1	✓			
6	Gedung RPS TKRO 1	1	✓			
7	Gedung RPS TKRO 2 TEFA	1	✓			
8	Gedung RPS Teknik Listrik dan Elektronika	1	✓			
9	Gedung RPS Teknik Komputer dan Jaringan	1	✓			
10	Gedung RPS Gambar Bangunan	1	✓			
11	Gedung RPS Teknik Pemesinan	1	✓			
12	Gedung RPS Teknik Bangunan	1	✓			
13	Gedung RPS Teknik Sepeda Motor 1	1	✓			
14	Gedung RPS Teknik Sepeda Motor 2	1	✓			
15	Gedung Laboratorium Bahasa	1	✓			
16	Gedung Laboratorium Fisika	1	✓			
17	Gedung Laboratorium Kimia	1	✓			
18	Gedung Laboratorium Komputer CAD 1 DPIB	1	✓			
19	Gedung Prodi Tekni Sepeda motor	1	✓			
20	Gedung UKS	1	✓			
21	Gedung OSIS	1	✓			

22	Gedung Perpustakaan	1	✓			
23	Gedung Toilet Siswa	10	✓			
24	Gedung Genset	1	✓			
25	Gedung Kantin	11	✓			
26	Gedung Penjaga Sekolah	2	✓			
27	Gedung Kelas	31	✓			

6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Tabel 4.3
Daftar Pendidik SMKN 1 Rejang Lebong

NO	TENAGA PENDIDIK	JUMLAH	KETERANGAN
1.	ASN	78 Orang	PNS: 70 + PPPK: 8
2.	Non ASN	35 Orang	GTT (Non ASN)

2. Keadaan Peserta didik

Tabel 4.4
Keadaan Peserta didik

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Total
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1.	Teknik Konstruksi dan Properti/BKP	0	0	0	5	0	5	10	1	11	16
2.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	11	7	18	20	2	22	22	5	27	51
3.	Teknik Elektronika Industri	17	14	31	16	8	24	18	5	23	78

4.	Teknik Komputer Jaringan	34	37	71	38	28	66	17	18	35	172
5.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	79	11	90	60	2	62	58	9	67	215
6.	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	19	0	19	15	0	15	19	0	19	53
7.	Teknik Pemesinan	55	0	55	48	1	49	47	0	47	151
8.	Teknik Pengelasan	23	0	23	21	0	21	18	0	18	62
9.	Teknik Kendaraan Ringan	72	0	72	29	0	29	32	0	32	133

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Studi ini mengkaji bagaimana strategi *Index Card Match* memengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Fikih di kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Data diambil dari tes kognitif yang diberikan sebelum dan sesudah strategi itu dipakai dalam pembelajaran, melibatkan 29 peserta didik kelas XI 1 dan 31 peserta didik kelas XI 2. Dari hasil tes awal (pretest), rata-rata nilai peserta didik masih rendah di angka 55,33 menandakan banyak yang belum paham materi. Tapi setelah *Index Card Match* diterapkan, skor *posttest* meningkat ke 81,83. Selain rata-rata, peneliti juga catat nilai tertinggi, terendah, plus standar deviasi untuk analisis lebih dalam. Sebelum uji hipotesis, data dicek normalitas dan homogenitasnya dulu. Akhirnya, perbedaan *posttest* antar kelas diuji pakai *Independent Samples t-test*. Peningkatan ini menunjukkan strategi kartu cocok itu benar-benar efektif untuk materi Fikih mengenai Pernikahan dalam Islam.

Tabel 4.5
Uji Analisis Deskriptif

		Statistics			
		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	29	29	31	31
	Missing	2	2	0	0
Mean		65.79	70.48	59.48	86.97
Std. Error of Mean		1.644	1.367	1.124	1.350
Median		64.00	72.00	60.00	88.00
Mode		76	68 ^a	56 ^a	88
Std. Deviation		8.853	7.361	6.260	7.517
Variance		78.384	54.187	39.191	56.499
Range		28	28	20	28
Minimum		52	56	48	72
Maximum		80	84	68	100
Sum		1908	2044	1844	2696
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Diolah melalui SPSS 27

Tabel statistik deskriptif di atas menggambarkan menyeluruh mengenai sebaran data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok yang diteliti, yakni kelas kontrol (n=29) dan kelas eksperimen (n=31). Berdasarkan data tersebut, kelas kontrol mengawali sesi *pretest* dengan skor antara 52 hingga 80, yang menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 65,79, nilai tengah (*median*) 64,00, modus 76, serta simpangan baku 8,853 dengan total skor akumulatif 1908. Setelah diberikan pembelajaran konvensional, hasil *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan dengan rentang nilai 56–84, rata-rata naik menjadi 70,48, nilai tengah 72,00, modus 68, serta simpangan baku yang menyusut ke angka 7,361 dengan jumlah skor 2044. Sementara itu, kelas eksperimen mengawali *pretest* dengan skor minimal 48 dan maksimal 68, serta mencatat rata-rata 59,48, nilai tengah 60,00, modus 56, simpangan baku 6,260, dan total skor 1844. Namun, pasca-penerapan intervensi khusus, hasil

posttest kelas eksperimen mengalami kenaikan yang sangat baik, di mana skor terendah naik ke angka 72, skor tertinggi mencapai nilai sempurna 100, rata-rata melesat hingga 86,97, nilai tengah dan modus kompak berada di angka 88,00, dengan simpangan baku sebesar 7,517 serta akumulasi skor akhir mencapai 2696. Melalui pencapaian angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik, namun kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa strategi *index card match* menunjukkan nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum analisis inferensial dilakukan, uji normalitas wajib dilaksanakan untuk mengecek apakah data pretest dan posttest dari kelas kontrol serta eksperimen mengikuti distribusi normal. Mengingat total sampel mencapai 60 peserta didik ($n=29$ kontrol + $n=31$ eksperimen), uji Kolmogorov-Smirnov dipilih melalui SPSS karena sesuai untuk sampel besar. Kriteria keputusannya sederhana: data normal bila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan tidak normal jika Sig. $\leq 0,05$.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	PRE KONTROL 1	0.138	29	0.169	0.934	29	0.069
	POST KONTROL 1	0.115	29	.200 [*]	0.966	29	0.462
	PRE EKSPERIMEN	0.152	31	0.067	0.922	31	0.027
	POST EKSPERIMEN	0.123	31	.200 [*]	0.961	31	0.312
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari tabel *Tests of Normality* di atas, diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut: pre kontrol bernilai 0,138 (df=29, sig=0,169), post kontrol 0,115 (df=29, sig=0,200), pre eksperimen 0,152 (df=31, sig=0,067), dan post eksperimen 0,123 (df=31, sig=0,200). Meski uji Shapiro-Wilk pada pre eksperimen menunjukkan sig=0,027 (<0,05), Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan karena ukuran sampel di atas 50 responden.

Seluruh nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, sehingga data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal. Hal ini memenuhi prasyarat untuk analisis parametrik selanjutnya, Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa keragaman data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat yang homogen.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa keragaman data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat yang setara atau homogen. Prinsipnya, apabila nilai probabilitas (Sig.) yang dihasilkan besar dari 0,05, maka distribusi data dianggap memiliki varians yang sama. Langkah ini krusial untuk menjamin bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul nantinya benar-benar dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan. Adapun rincian output statistik dari uji homogenitas tersebut dapat diamati secara saksama melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.002	1	58	0.962
	Based on Median	0.000	1	58	0.997
	Based on Median and with adjusted df	0.000	1	57.962	0.997
	Based on trimmed mean	0.002	1	58	0.965

Hasil pengolahan data melalui *Levene's Test* menunjukkan tingkat keragaman data yang sangat baik bagi kelanjutan penelitian ini. Merujuk pada tabel output di atas, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh melalui metode *Based on Mean* mencapai 0,962. Jika ditinjau dari parameter lain seperti *Based on Median* (0,997) maupun *Based on trimmed mean* (0,965),

seluruh angka tersebut besar dari 0,05. Hal ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, data bersifat homogen dan berdistribusi normal, sehingga syarat utama untuk melakukan pengujian hipotesis melalui statistik parametrik telah terpenuhi sepenuhnya.

3. Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa data hasil belajar peserta didik terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, peneliti melanjutkan analisis pada tahap pengujian hipotesis. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test* untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK N 1 Rejang Lebong, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi (*2-tailed*), di mana jika angka yang diperoleh kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara lebih mendetail, perolehan statistik dari uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0.002	0.962	-8.574	58	0.000	-16.485	1.923	-20.333	-12.637
	Equal variances not assumed			-8.580	57.872	0.000	-16.485	1.921	-20.331	-12.639

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *Independent Samples Test* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,005$). Berpedoman pada kriteria pengambilan keputusan tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Temuan ini membuktikan secara empiris adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik di kelas eksperimen dengan peserta didik di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK N 1 Rejang Lebong pada materi Pernikahan dalam Islam.

3. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi *Index Card*

Match. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4.9
Rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

No	Kelas	Rata-rata
1.	<i>Pretest</i> kelas kontrol	65,79
2.	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	59,48

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik di kedua kelas memiliki perbedaan yang tidak terlalu berbeda sebelum diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol berada pada angka 65,79, sementara kelas eksperimen mencatatkan angka 59,48. Berdasarkan strategi yang biasa digunakan atau strategi konvensional pembelajaran peserta didik masih dibawah KKTP.

4. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi *Index Card Match*.

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.10
Rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

No	Kelas	Rata-rata
1.	<i>Posttest</i> kelas kontrol	70,48
2.	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	86,97

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran, Tabel 2 memperlihatkan adanya perubahan capaian belajar yang sangat signifikan

di kelas eksperimen. Kelompok peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Index Card Match* berhasil meraih nilai rata-rata sebesar 86,97, yang menunjukkan peningkatan dari nilai awal *pretest*. Sementara itu, kelas kontrol mencatatkan nilai rata-rata sebesar 70,48. Berdasarkan data tersebut adanya peningkatan nilai dari *pretest* dengan nilai rata-rata 59,48 naik dengan nilai rata-rata *posttest* 86,97.

5. Pengaruh Startegi Index CardMatch Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.11

Nilai rata-rata *pretest-posttest*

No	Kelas	Nilai Rata Rata
1	<i>Pretest</i> Kontrol	65,79
2	<i>Posttest</i> Kontrol	70,48
3	<i>Pretest</i> Eksperimen	59,48
4	<i>Posttes</i> Eksperimen	86,97

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata peserta didik dari 65,79 menjadi 70,48, atau mengalami peningkatan sebesar 7,13%. Sementara itu, pada kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *Index Card Match*, nilai rata-rata peserta didik dari 59,48 menjadi 86,97, atau mengalami peningkatan sebesar 46,22%. Dengan demikian,

peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Diterapkan Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TITL di SMK Neeri 1 Rejang Lebong

Sebelum penerapan strategi *Index Card Match* dilakukan, peneliti menyelenggarakan *pretest* bagi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kompetensi awal peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas kontrol mencatatkan nilai rata-rata sebesar 65,79, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,48. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan / KKTP. Kondisi perolehan nilai awal ini berkaitan erat dengan kecenderungan penggunaan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*).⁸⁶

⁸⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 120.

Mengakibatkan penguasaan materi menjadi kurang memahami, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya.⁸⁷

Hal ini sejalan dengan teori Robert M. Gagné, pembelajaran bukan hanya sekadar menerima informasi dari pendidik, tetapi juga bagaimana informasi tersebut diproses, diolah, dan disimpan dalam memori.⁸⁸ Rendahnya hasil belajar awal ini juga dapat diperkuat melalui teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel. Kebalikan dari belajar bermakna adalah belajar menghafal (*rote learning*), di mana informasi baru yang diterima oleh peserta didik tidak dihubungkan dengan konsep-konsep atau struktur kognitif yang telah ada dalam pikiran mereka.⁸⁹ Pada pembelajaran konvensional yang monoton, peserta didik cenderung hanya menghafal teks demi menghadapi ujian tanpa memahami esensinya secara mendalam. Dampaknya, struktur kognitif peserta didik tidak terbentuk dengan kuat, sehingga informasi yang dihafal tersebut menjadi sangat rentan hilang dari ingatan jangka panjang (*long-term memory*).

Vygotsky menekankan bahwa proses belajar harus berada dalam lingkup *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu wilayah antara tingkat

⁸⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 31

⁸⁸ Silvie Afifatuz Zulfah dan Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 144–157, <https://doi.org/10.24269/edudeena.v6i2>

⁸⁹ David P. Ausubel, *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*, (New York: Grune & Stratton, 1963), hlm. 58.

perkembangan aktual peserta didik saat belajar mandiri dan tingkat perkembangan potensial mereka saat dibantu oleh orang lain.

Hal tersebut diperkuat oleh temuan dalam jurnal yang membahas problematika pembelajaran berpusat pada pendidik, yang menyatakan bahwa penggunaan strategi *teacher centered* dan tidak bervariasi menyebabkan peserta didik pasif dalam belajar, pembelajaran hanya menjadi transfer ilmu, dan proses belajar lebih banyak berlangsung melalui ceramah serta tugas.⁹⁰ Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa pengajaran yang monoton, khususnya yang hanya menggunakan satu strategi seperti ceramah, dapat menimbulkan kejenuhan, kebosanan, dan menurunkan minat belajar peserta didik.⁹¹ Dengan demikian, apabila pembelajaran hanya didominasi oleh ceramah tanpa strategi yang bervariasi, peserta didik cenderung cepat bosan dan kurang memahami materi.

Berdasarkan kondisi tersebut, rendahnya hasil *pretest* pada kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dapat dipahami sebagai akibat dari belum terbentuknya pemahaman awal yang kuat mengenai materi

⁹⁰ Agung Rozali, Dede Margo Irianto, dan Yeni Yuniarti, "Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi," *COLLASE: of Learning Students Elementary Education* 5, no.12(2022):78
80, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>.

⁹¹ D. Chikita dkk., "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no.2(2024), <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>.

pernikahan dalam Islam. Informasi yang diterima sebelumnya belum tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang, sehingga ketika dihadapkan pada soal *pretest*, peserta didik belum mampu mengingat dan menerapkan konsep secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bervariasi agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar Peserta didik Setelah Diterapkan Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TITL di SMK Neeri 1 Rejang Lebong

Setelah melalui tahapan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelompok, peneliti menyelenggarakan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pengaruh strategi ini. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran diimplementasikan dengan menerapkan strategi *Index Card Match*, sementara pada kelas kontrol tetap menggunakan strategi konvensional. Berdasarkan hasil tes akhir tersebut, ditemukan adanya perubahan pada capaian belajar di kedua kelas. Nilai rata-rata pada kelas kontrol tercatat sebesar 70,48, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata peserta didik mencapai angka yang jauh lebih signifikan, yakni 86,97.

Perolehan hasil belajar yang meningkat di kelas eksperimen ini membuktikan bahwa strategi *Index Card Match* mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK N 1

Rejang Lebong. Strategi ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, yang secara tidak langsung merangsang pemahaman mendalam terhadap materi Pernikahan dalam Islam melalui keterlibatan fisik dan mental secara bersamaan.⁹² Suasana belajar yang kompetitif namun kolaboratif ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar serta partisipasi peserta didik, sehingga indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal dibandingkan dengan kelas yang hanya menerima informasi secara pasif melalui strategi konvensional.⁹³

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nana Sanjaya bahwasannya Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memiliki kontribusi besar dalam menentukan keberhasilan transfer ilmu. Ketepatan pemilihan strategi, penggunaan strategi yang variatif, serta penerapan media yang relevan secara nyata mempengaruhi tingkat pemahaman dan perolehan hasil belajar peserta didik.⁹⁴ Warni menyatakan bahwa kesuksesan peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, Pendidik perlu menguasai komponen-komponen mendasar dalam

⁹² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013), hlm. 252.

⁹³ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm.69.

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 126.

melaksanakan kegiatan di kelas. Ini menuntut pendidik untuk memahami filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk sejumlah perilaku yang akan dimiliki oleh peserta didik.⁹⁵

Sumbangsih keberhasilan strategi ini juga dapat dibedah melalui model motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John Keller. Keller, Mengungkapkan keberhasilan instruksional sangat ditentukan oleh kemampuan strategi tersebut dalam mempertahankan perhatian (*attention*) dan membangkitkan kepuasan (*satisfaction*) dalam diri peserta didik selama proses belajar.⁹⁶ Dan diperkuat diperkuat oleh temuan ilmiah dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Kajian tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada mata pelajaran keagamaan secara signifikan dipengaruhi oleh strategi *Index Card Match* yang diterapkan di kelas. Melalui strategi tersebut, suasana belajar berubah menjadi lebih aktif sehingga langsung mempengaruhi nilai akhir peserta didik secara positif dibandingkan dengan kelas kontrol. Aktivitas fisik mencari pasangan kartu dalam *Index Card Match* berhasil merebut perhatian penuh peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) sejak awal sesi. Ketika mereka berhasil

⁹⁵ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 10, no. 2 (Oktober 2021):35

⁹⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Boston: Allyn and Bacon, 1996), hlm. 1-2.

mencocokkan kartu dengan benar, muncul rasa percaya diri (*confidence*) dan kepuasan emosional karena mampu memecahkan masalah kognitif secara mandiri. Tingginya stimulus motivasi ini berkorelasi langsung terhadap nilai *posttest* kelompok eksperimen.

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar dan juga secara signifikan mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik didorong untuk terlibat aktif secara fisik maupun mental dalam memahami materi Pernikahan dalam Islam. Temuan ini diperkuat oleh perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,97 yang jauh melampaui kelas kontrol sebesar 70,48, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban jauh lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat pasif.

Peneliti meyakini bahwa pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* sangat krusial dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini. Melalui perpaduan elemen kompetisi yang sehat dan kolaborasi antar peserta didik, strategi ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kognitif, tetapi juga menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi sehingga materi tidak sekadar dihafal, melainkan diinternalisasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti memandang penting bagi para pendidik untuk terus

mengeksplorasi dan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran inovatif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, efektif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di masa sekarang.

3. Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI TITL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK N 1 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Rejang Lebong dengan melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas kontrol XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan kelas eksperimen XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran diimplementasikan melalui penerapan strategi *Index Card Match*, sementara kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dipertegas melalui uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* yang menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Mengingat nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pernikahan dalam Islam.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hisyam Zaini, penciptaan iklim kelas yang interaktif melalui strategi aktif seperti ini terbukti memberikan pengaruh

nyata terhadap partisipasi sekaligus pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal.⁹⁷ Suasana pembelajaran yang kompetitif namun tetap kolaboratif dalam permainan kartu ini merangsang keterlibatan mental peserta didik, sehingga indikator kompetensi yang dicanangkan pendidik dapat terserap jauh lebih optimal dibandingkan kelas konvensional yang cenderung pasif. Dan diperkuat oleh Teori Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale, yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran aktif dengan tindakan nyata memberikan retensi memori yang jauh lebih kuat dibandingkan strategi pasif. Saat penerapan strategi *Index Card Match* dilakukan, peserta didik terlibat langsung secara visual dan kinestetik dalam menganalisis serta mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban terkait materi Pernikahan dalam Islam. Keterlibatan aktif melalui tindakan terstruktur inilah yang mempermudah penyerapan materi ke dalam sistem kognitif mereka, sehingga secara nyata memberikan pengaruh langsung terhadap capaian hasil belajar peserta didik.⁹⁸

Selain itu, Agus Supradjo juga menyatakan bahwa tujuan utama dari penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Ketika peserta didik terlibat langsung mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, fokus dan pemahaman mereka terhadap materi akan semakin kuat. Proses penguatan

⁹⁷ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm. 69.

⁹⁸ Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching* (New York: The Dryden Press, 1969), hlm.

pemahaman inilah yang secara nyata dapat memperbaiki penguasaan materi mereka, yang pada akhirnya berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran selesai.⁹⁹

Selain itu, Teori Interdependensi Positif yang digagas oleh Elliot Aronson juga memperkuat alasan mengapa strategi ini memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Aronson menekankan bahwa suasana belajar kelompok yang dirancang dengan sistem saling membutuhkan akan menciptakan tanggung jawab individu sekaligus kelompok.¹⁰⁰ Dalam dinamika mencari kartu berpasangan, peserta didik kelas eksperimen saling bertukar pikiran dan mendiskusikan kebenaran pasangan kartu mereka. Hal ini meminimalkan adanya peserta didik yang pasif atau tertinggal sendirian, karena struktur permainan menuntut semua peserta didik untuk bergerak serentak mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Kajian Pembelajaran dan Konseling, Kajian tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada rumpun mata pelajaran tertentu secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan strategi *Index Card Match* di dalam kelas. Adanya aktivitas mencari pasangan kartu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga fokus mereka selama proses

⁹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 140

¹⁰⁰ Elliot Aronson, *The Jigsaw Classroom*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1978), hlm34.

pembelajaran meningkat. Dinamika belajar yang interaktif inilah yang secara langsung mempengaruhi peningkatan capaian nilai akhir peserta didik menjadi jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kelas kontrol.¹⁰¹

Perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (86,97) dan kelas kontrol (70,48) membuktikan bahwa stimulasi yang diberikan melalui strategi *Index Card Match* mampu mempengaruhi hasil belajar. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menerima informasi secara searah, peserta didik kelas eksperimen memiliki kesempatan untuk memperkuat memori mereka melalui pengalaman belajar yang konkret dan kolaboratif. Dengan demikian, penerapan strategi ini merupakan inovasi yang sangat relevan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SMK N 1 Rejang Lebong.

¹⁰¹ Ahmad Rofi'i, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Konseling* 3, no. 1 (Januari 2020): hlm. 24-27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match*, kemampuan awal peserta didik masih dibawah KKTP. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 59,48, sedangkan kelas kontrol sebesar 65,79.
2. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match*, terjadi perubahan hasil belajar peserta didik yang mana dari perolehan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang mengalami perubahan menjadi sebesar 86,97 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya hanya sebesar 70,48.
3. Terdapat pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, Hal ini didapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* yaitu 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* ini sebagai salah satu variasi pilihan saat mengajar di kelas. Melalui penggunaan kartu berpasangan ini, pendidik juga bisa lebih mudah memantau sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran hari itu secara langsung.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan memberikan fasilitas serta motivasi kepada pendidik untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, termasuk strategi *Index Card Match*, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung agar pemahaman terhadap materi pembelajaran semakin baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan berbasis aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, S. Implementasi Strategi Index Card Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Huda Jati Agung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Akma Gd Sudrajat, Penulis AKHMAD. "Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20Tahun2025<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi Pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20tahun2003tentangsisdiknas/>."
- AkhmadSudrajat,4Desember2010.<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uuno20tahun2003tentang-sisdiknas/>.
- Amanullah, Muhammad Syafi'i. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe IndexCard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
- Anjeli, Chindy, Azhar, dan Dedi Irawan. "Application Of Think Pair Share Type Cooperative Learning Model With Use Icm (Index Card Match) Strategy To Improve The Ability To Understand The Concepts Of Students In ClasS X SMAN 2 SINGINGI." *Journal of Science, Learning Process and Instructional Research* 2, no. 1 (2024): 11–19.
- Aprilia, R. D. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern." Jurnal Pendidikan, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asrori, Mohammad. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Ausubel, David P. The Psychology of Meaningful Verbal Learning. New York: Grune & Stratton, 1963.

- Azmi, Memen Permata. "Analisis Pengembangan Tes Kemampuan Analogi Matematis pada Materi Segi Empat." *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 2 (2019): 099. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7490>.
- Belajar Peserta didik Pada Materi Gerak Dan Gaya Di SMP Katolik St. Rosa de Lima Tondano." *SCIENING: Science Learning Journal* 4, no. 2 (2024).
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green, 1956.
- Bose, K. S., dan R. H. Sarma. "Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution." *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (1975): 1173–79. [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90482-9](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9).
- BSKAP. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek, 2025.
- Buku Ajar Strategi Pembelajaran - Google Books." Diakses 16 Oktober 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Strategi_Pembelajaran/bzZgEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+pembelajaran&printsec=frontcover.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dr. Wardana, M. Pd.I, Dr, dan Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag., S. Sos., M.Pd.I.S.Ag. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar, Sulawesi Selatan*. 2020, Sulawesi Selatan.
- Fitriani. "Efektivitas Strategi Index Card Match terhadap Capaian Nilai Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020.
- Gardos, G., dan J. O. Cole. "Maintenance Antipsychotic Therapy: Is the Cure Worse than the Disease?" *The American Journal of Psychiatry Maintenance Antipsychotic Therapy: Is the Cure Worse than the Disease?* 133, no. 1 (1976): 32–36. <https://doi.org/10.1176/ajp.133.1.32>.

- Hakim, Nurul. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Lampung: UIN Raden Intan, 2025.
- Hatmawati. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika. Irawan Massie, t.t.
- Hidayah, N. "Pemicu Keaktifan dan Pemahaman Konsep PAI melalui Strategi Index Card Match di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Tarbiyah*, 2021.
- Hidayati, Alfi. "Implementation Of The Index Card Match Strategy In Learning Indonesian Poetry Material In An Effort To Improve Student Activity and Learning Outcomes." Conf. paper presented pada Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*, 2023. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339377>.
- Huda, Miftahul. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025.
- Kisman, Rafi'ah Nur, Salasiah Ammade, Amman Latifa, dan Siti Hajar Larekeng. "Cooperative Learning: Index Card Match Method in Increasing Students' English Learning Outcome." *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program* 5, no. 1 (2024): 106–15. <https://doi.org/10.47435/jle.v5i1.3058>.
- Kodariyah, R. H. "Implementasi Strategi Index Card Match dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI bagi Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Kunandar. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Nata, Abuddin. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Piaget, Jean. The Construction of Reality in the Child. New York: Basic Books, 1954. SD Negeri 67 Parepare." Jurnal Pendidikan, 2024.
- Quasi-Experimental Research (Chapter 14) - The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences." Diakses 30 Januari 2026. https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-handbook-of-research-methods-and-statistics-for-the-social-and-behavioral-sciences/quasiexperimental-research/472D6B4C54A0BE19EC3B40242B861AE4?utm_source.co
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Dalam *Uwais Inspirasi Indonesia*. 2019.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *JURNAL TARBIYAH* 25, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>.
- Rijal, Akmal, dan Tidi Maharani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Gamifikasi Berbantuan Kahoot Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Rina Rachmawati M.Pd Kartikawati M.Pd, M. Yohanita Nirmalasari, S. Si, Dewi Kartikawati, Dian Mayasari, dan Berdinata Masang. *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Peserta didik." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Scribd. "CP Nomor 046 2025 <https://id.scribd.com/document/890974858/CP-NOMOR-046-2025> |PDF 21 Juli 2025." Diakses 28 Januari 2026. <https://id.scribd.com/document/890974858/CP-NOMOR-046-2025>.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Skripsi Restuning Widiasih.pdf." t.t. Diakses 9 Oktober 2025. <https://repository.uinsaizu.ac.id/8256/1/Skripsi%20Restuning%20Widiasih.pdf>
- Study.Com. "Quasi-Experimental Design | Definition, Types & Examples - Lesson.<https://study.com/academy/lesson/quasi-experimental-designs-definition-characteristics-types-examples.html>." Diakses 30 Januari 2026. <https://study.com/academy/lesson/quasi-experimental-designs-definition-characteristics-types-examples.html>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- David P. Ausubel, *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*, (New York: Grune & Stratton, 1963), hlm. 58.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Boston: Allyn and Bacon, 1996), hlm. 1-2.
- Richard C. Atkinson dan Richard M. Shiffrin, *Human Memory: A Proposed System and its Control Processes*, (New York: Academic Press, 1968), hlm. 92.
- Elliot Aronson, *The Jigsaw Classroom*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1978), hlm. 34.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kisi-kisi instrument penelitian

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No. Soal
	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijthad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rabmat li al- alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, Amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam,	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian nikah dalam islam.	C1	18,29
			Peserta didik dapat menguraikan kriteria calon istri atau suami yang baik berdasarkan syariat Islam.	C2	16,22
			Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hukum nikah dengan tepat.	C2	7,3
			Peserta didik dapat menguraikan tujuan pernikahan dalam islam.	C2	6,28
			Peserta didik dapat menentukan rukun nikah dalam islam	C2	13, 30
			Peserta didik dapat menunjukkan beberapa golongan mahram dalam pernikahan	C3	17,31
			Peserta didik dapat membedakan beberapa hal yang menyebabkan perceraian dalam islam	C4	11,32
			Peserta didik dapat menyimpulkan hadana dalam Islam.	C4	10,33
			Peserta didik dapat membandingkan ketentuan - ketentuan masa idah dalam islam	C4	38, 8

			Peserta didik dapat mengevaluasi hukum asal rujuk dalam islam.	C5	12,15
		Memahami dan menguraikan hak dan kewajiban suami dan istri	Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajiban suami istri dalam islam	C1	1,24
			Peserta didik dapat menjelaskan hak dan kewajiban suami atas istri dan keluarganya.	C2	9,34
			Peserta didik dapat menguraikan hak dan kewajiban istri atas suami dan keluarganya.	C2	5,26
		Menganalisis hikmah pernikahan dalam Islam	Peserta didik dapat menyebutkan beberapa hikmah pernikahan dalam islam	C1	19, 37
			Peserta didik dapat menjelaskan hikmah pernikahan dalam islam	C2	14, 21
			Peserta didik dapat Menunjukkan contoh beberapa hikmah pernikahan dalam islam	C3	4, 36
			Peserta didik dapat Menganalisi hikmah pernikahan dalam kehidupan sehari-hari	C4	2, 20
		Meyakini dan menjelaskan kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam	Peserta didik dapat menyebutkan hukum perundang – undang yang mengatur tentang pernikahan dalam islam.	C1	23,27
			Peserta didik dapat menjelaskan hukum pernikahan dalam islam menurut undang-undang nomor 1 tahun 2019.	C2	35,25

Lampiran 2 Validitas Ahli

Validitas Ahli Dosen

**SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

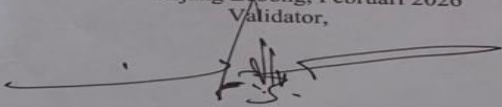
Nama : Dr. Amrullah, M.Pd.I
Nip : 1985032820201210001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Felisya Bela Pertiwi
Nim : 2231054
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas X Teknik Mesin (TM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan
☒	layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Februari 2026
Validator,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
1985032820201210001

Validitas Guru Pendidikan Agama Islam

**SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

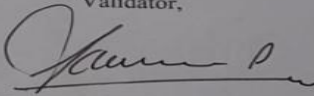
Nama : Dr. Muhammad Iman Putra, M.Pd
NIP : 199407182025211125

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Felisya Bela Pertiwi
Nim : 2231054
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

☒	Layak digunakan
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, April 2026
Validator,

Dr. Muhammad Iman Putra, M.Pd.
NIP. 199407182025211125

Lampiran 3 Uji Validitas

[illegible]

[illegible]

Lampiran 4 Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	38

Output Created		06-JUN-2026 22:43:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VSoal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5 Soal_6 Soal_7 Soal_8 Soal_9 Soal_10 Soal_11 Soal_12 Soal_13 Soal_14 Soal_15 Soal_16 Soal_17 Soal_18 Soal_19 Soal_20 Soal_21 Soal_22 Soal_23 Soal_24 Soal_25 Soal_26 Soal_27 Soal_28 Soal_29 Soal_30 Soal_31 Soal_32 Soal_33 Soal_34 Soal_35 Soal_36 Soal_37

		Soal_38 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.19

Lampiran 5 Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.37	.47	.43	.70	.47	.37	.07

Statistics

		soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.70	.43	.33	.50	.10	.37	.47

Statistics

		soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.50	.73	.13	.53	.07	.50	.13

Statistics

		soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Mean	.70	.63	.07	.47	.17	.13	.47
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Statistics

		soal29	soal30	soal31	soal32	soal33	soal34	soal35
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.10	.13	.57	.13	.47	.13	.10

Statistics

		soal36	soal37	soal38
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		.47	.60	.47

Lampiran 6 Uji Daya Beda

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	13.80	47.614	.542	.871
soal2	13.70	47.114	.596	.870
soal3	13.73	47.444	.551	.871
soal4	13.47	47.706	.559	.871
soal5	13.70	47.459	.545	.871
soal6	13.80	48.234	.448	.873
soal7	14.10	50.162	.361	.876
soal8	13.47	49.016	.351	.875
soal9	13.73	48.271	.428	.874
soal10	13.83	48.971	.346	.876
soal11	13.67	48.023	.460	.873
soal12	14.07	49.857	.365	.875
soal13	13.80	47.476	.564	.871
soal14	13.70	46.907	.627	.869
soal15	13.67	47.747	.500	.872
soal16	13.43	48.599	.434	.874
soal17	14.03	50.447	.195	.878
soal18	13.63	49.344	.270	.877
soal19	14.10	50.162	.361	.876
soal20	13.67	49.264	.280	.877
soal21	14.03	49.620	.366	.875
soal22	13.47	49.292	.308	.876
soal23	13.53	49.292	.289	.877
soal24	14.10	50.162	.361	.876
soal25	13.70	47.872	.483	.873
soal26	14.00	51.793	-.076	.882

soal27	14.03	50.378	.209	.878
soal28	13.70	49.114	.303	.877
soal29	14.07	49.789	.381	.875
soal30	14.03	50.723	.138	.879
soal31	13.60	49.214	.291	.877
soal32	14.03	50.171	.252	.877
soal33	13.70	47.872	.483	.873
soal34	14.03	49.482	.395	.875
soal35	14.07	50.754	.155	.878
soal36	13.70	49.321	.273	.877
soal37	13.57	49.771	.214	.878
soal38	13.70	47.872	.483	.873

Lampiran 7 Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	PRE KONTROL 1	0.138	29	0.169	0.934	29	0.069
	POST KONTROL 1	0.115	29	.200*	0.966	29	0.462
	PRE EKSPERIMEN	0.152	31	0.067	0.922	31	0.027
	POST EKSPERIMEN	0.123	31	.200*	0.961	31	0.312
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.002	1	58	0.962
	Based on Median	0.000	1	58	0.997
	Based on Median and with adjusted df	0.000	1	57.962	0.997
	Based on trimmed mean	0.002	1	58	0.965

Lampiran 8 Uji *Independent Sample T Test*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	0.002	0.962	-8.574	58	0.000	-16.485	1.923	-20.333	-12.637	
	Equal variances not assumed			-8.580	57.872	0.000	-16.485	1.921	-20.331	-12.639	

Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Felisya Bela Pertiwi
Identitas Sekolah	: SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas / Fase / Semester	: XI / F / 2
Alokasi waktu	: 3 X 45 Menit
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi	: Pernikahan Dalam Islam
Proses Pembelajaran	: Luring (tatap muka)
Pertemuan	: 1 (Pertama)

B. Kompetensi awal

1. Peserta didik telah mengenal secara umum bahwa pernikahan merupakan sunnatullah bagi manusia dan ibadah yang dianjurkan dalam Islam.

C. Profil Lulusan

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang bertakwa diwujudkan melalui kesadaran bahwa pernikahan adalah ibadah (*mitsaqan ghalizha*), serta membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk ketaatan beragama.
2. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses belajarnya, di mana dalam materi ini peserta didik dilatih memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri mengenai tanggung jawab serta kesiapan masa depan.

3. Bernalar Kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dalam materi ini, peserta didik secara kritis menelaah ketentuan rukun dan syarat sah pernikahan serta menganalisis problematika seperti dampak pernikahan usia dini.

D. Sarana dan prasarana

1. Ruang kelas
2. Alat dan bahan
 - a. Spidol
 - b. Papan tulis
 - c. Leptop
 - d. Kartu *Index Card Match*
3. Materi dan sumber

E. Target peserta didik

1. Peserta didik regular (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model pembelajaran

1. Pendekatan : *Stundent Centered Learning*
2. Model pembelajaran : *Kooperatif Learning*
3. Metode : Ceramah ,Tanya jawab, Diskusi
4. Srategi : *Index Card Match*

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi pernikahan dalam islam.

B. Capaian pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep

ijtihad; menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al- alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, Amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Pemahaman bermakna

1. Guru menceritakan kisah-kisah inspiratif dan syariat pernikahan dalam Islam secara kontekstual untuk menanamkan pemahaman bahwa pernikahan adalah ibadah terpanjang yang sakral (*mitsaqan ghalizhan*).
2. Guru mengaitkan materi pernikahan tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai remaja, guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan karakter tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian ego sejak dini demi masa depan.

D. Pertanyaan pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan Pernikahan?
2. Apakah ada keluarga atau teman yang sudah menikah dalam waktu dekat ini ?

E. Persiapan pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik yaitu kartu *index card match* dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan pendahuluan	

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi hari ini 5. Guru menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik.	15 menit
Kegiatan inti	
1. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang pengertian pernikahan dalam Islam, memilih calon istri / suami, hukum nikah, tujuan pernikahan serta rukun pernikahan. Guru juga mengaitkan materi dengan fenomena pergaulan remaja masa kini. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. A. Implementasi strategi <i>Index Card Match</i> 2) Guru menyiapkan kartu <i>Index Card Match</i> yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi (misalnya: pengertian nikah, dalil, rukun , hukum nikah, dan contoh kasus).	60 menit

3) Guru membagi 2 kelompok, lalu membagikan kartu secara acak kepada seluruh peserta didik, sebagian mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lainnya kartu jawaban. 4) Peserta didik diminta berdiri dan mencari pasangan kartu yang sesuai (antara pertanyaan dan jawaban) dengan cara berdiskusi secara aktif. 5) Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik duduk berpasangan dan mendiskusikan isi kartu untuk dipahami. 6) Setiap pasangan secara bergantian membacakan hasil kartu (pertanyaan dan jawaban) di depan kelas. Guru memberikan klarifikasi, penguatan, serta penjelasan tambahan jika diperlukan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada pemahaman konsep. 4. Guru memberikan soal kepada peserta didik (asesmen formatif) 5. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif serta menegaskan pentingnya memahami pernikahan sebagai ibadah yang harus dipersiapkan dengan baik. 6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pernikahan dalam Islam, meliputi pengertian, hukum, syarat, rukun, dan tujuan pernikahan.	
Kegiatan penutup	15menit
1. Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi tentang pentingnya menjaga pergaulan sesuai syariat serta mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. 2. Guru menyampaikan materi minggu depan.	

3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas keaktifan dan kerja sama selama kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan <i>Index Card Match</i>. 4. Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan tanggung jawab dalam kehidupan, serta menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terima kasih atas partisipasi peserta didik.	
---	--

G. Penilaian assessment

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	1. Pertanyaan Pemantik Sebelum Pembelajaran Dimulai Pertanyaan refleksi Apa yang dimaksud dengan Pernikahan? Apakah ada keluarga atau teman yang sudah menikah dalam waktu dekat ini ?
2.	Formatif	Penilaian proses , observasi sikap, penampilan saat presentasi saat bertanya , keterampilan serta penguatan peserta didik mempelajari materi Pernikahan dalam Islam.
3.	Sumatif	Tertulis (uraian) 25 Soal

H. Kegiatan Penilaian

1. Kegiatan remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru maka melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah berhasil mencapai tujuan yang diketahui dari perolehan skor hasil asesmen nya sudah mencapai target guru , berarti peserta didik sudah menguasai materi guru mengajak peserta didik kegiatan asesmen yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang sudah dipelajari.

I. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual	Penilaian diri
b. Sikap sosial	Penilaian observasi saat diskusi berlangsung
c. Pengetahuan	Ter tertulis uraian (essay)
d. Keterampilan	Praktik (performance)

2. Instrumen penilaian

a. Sikap spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik Analitis

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan memahami pernikahan sebagai ibadah dan menjaga kehormatan diri sesuai ajaran Islam.				

2	Peserta didik membiasakan diri menjaga pergaulan sesuai syariat sebagai bentuk kesiapan menuju pernikahan yang diridai Allah Swt.				
3	Peserta didik meyakini bahwa menjalankan hak dan kewajiban dalam rumah tangga kelak merupakan bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah Swt.				
4	Peserta didik membiasakan diri berdoa kepada Allah Swt. agar dihindarkan dari pergaulan bebas (zina) dan didekatkan pada kebaikan.				
5	Peserta didik meyakini kebenaran hukum dan ketentuan pernikahan dalam Islam (syariat) sebagai aturan terbaik untuk kemaslahatan manusia.				

Keterangan

SL	= Selalu	: sangat baik
SR	= Sering	: baik
KD	=Kadang-kadang	: cukup
TP	= Tidak Pernah	: perlu bimbingan

b. Sosial

Teknik Penilaian: Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik Analitis

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan sehari-hari.				

2	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi tentang materi pernikahan dalam Islam.				
3	Peserta didik mampu bersikap adil, tidak egois, dan menghargai pendapat teman saat kegiatan diskusi.				
4	Peserta didik menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah disepakati bersama tanpa mengandalkan orang lain.				
5	Peserta didik menunjukkan sikap santun dan menggunakan bahasa yang baik saat memberikan masukan atau menyanggah pendapat teman dalam diskusi kelompok.				

c. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan konsep pernikahan dalam Islam (pengertian, hukum, syarat, dan rukun) dengan tepat.					
2.	Peserta didik terampil dalam mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan mahram beserta pembagiannya dengan benar.					
3.	Peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menganalisis kasus sederhana terkait perceraian, idah, rujuk, dan hadanah dalam kehidupan sehari-hari.					

4	Peserta didik terampil membandingkan ketetapan hukum pernikahan Islam dengan regulasi Undang-Undang Pernikahan yang berlaku di Indonesia (UU No. 1 Tahun 1974 / KHI).					
5	Peserta didik terampil menyajikan hasil diskusi atau produk kreatif (seperti peta konsep/infografis) mengenai alur pernikahan yang sah secara syariat dan hukum negara secara sistematis.					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.

Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.

Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.

Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

d. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung . penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 soal.

No	Kriteria	1	0
1			
2			

Kriteria :

1 : Benar

0 : Salah

LAMPIRAN

1. Lembar kerja peserta didik

SOAL MENCOCOKKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

Kelas :

Tata cara mengerjakan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
3. Bacalah setiap soal dengan teliti
4. Jawablah 10 pertanyaan di bawah ini dengan memilih istilah yang paling tepat pada kotak pilihan jawaban di bagian bawah. Tuliskan huruf jawabannya (A sampai J) di dalam tanda kurung [...] yang tersedia!
5. Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

1. Di dalam Islam, aturan atau fikih yang khusus membahas tentang hukum-hukum pernikahan disebut dengan istilah apa? C
2. Istilah keren di dalam Al-Qur'an yang menggambarkan bahwa pernikahan itu adalah janji suci yang sangat kuat dan kokoh adalah H
3. Apa hukum asal melakukan pernikahan bagi seorang muslim yang tidak

memiliki hambatan apa pun? E

4. Jika seorang pemuda sudah sangat siap lahir batin, punya modal, dan takut terjerumus zina jika menunda, maka hukum menikah baginya menjadi apa? A
5. Disebut apakah pemberian wajib berupa uang atau barang dari pengantin pria kepada pengantin wanita saat akad nikah? I
6. Apa istilah dalam Islam untuk orang-orang yang haram atau tidak boleh kita nikahi karena faktor ikatan darah? J
7. Kalau pengantin wanita tidak punya wali kandung sama sekali, maka posisinya digantikan oleh kepala KUA yang bertindak sebagai wali apa? D
8. Saat akad nikah, ucapan penyerahan yang diucapkan oleh wali pengantin wanita di depan meja akad disebut apa? B
9. Setelah wali mengucapkan penyerahan, pengantin pria harus langsung menjawabnya dengan ucapan penerimaan yang disebut apa? G
10. Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang penuh ketenteraman dan kedamaian. Istilah Islam untuk keluarga yang tenteram itu apa? F

Pilihan Jawaban (Pilih untuk mengisi kurung di atas):

- | | |
|---------------|----------------------|
| A. Wajib | F. Sakinah |
| B. Ijab | G. Qobul |
| C. Munakahat | H. Mitsaqan Ghalizha |
| D. Wali Hakim | I. Mahar |
| E. Mubah | J. Mahra |

3. Materi

A. Ketentuan Pernikahan Dalam Islam

Pernikahan atau *munakahat* merupakan akad suci yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan bukan mahram menjadi pasangan suami istri yang sah berdasarkan ketentuan syariat, demi mewujudkan keluarga yang penuh berkah dan rida Allah Swt. Sebagai bagian dari sunah Rasulullah saw., pernikahan berfungsi sebagai sarana resmi untuk menyalurkan hasrat biologis secara halal sekaligus membentengi diri dari perbuatan zina. Islam memberikan panduan agar pemilihan calon pasangan mengutamakan aspek pemahaman agamanya demi menjamin keberuntungan hidup. Secara hukum asal, menikah adalah mubah (*jaiz*), namun status hukum ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai kondisi personal seseorang. Hukumnya menjadi wajib jika seseorang mendesak secara biologis, mampu secara finansial, dan khawatir terjerumus zina; menjadi sunah jika mampu tetapi masih bisa menahan diri; menjadi makruh apabila berhasrat namun belum mapan secara ekonomi; serta menjadi haram jika didasari niat buruk untuk menyakiti pasangan.

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Felisya Bela Pertiwi
Identitas Sekolah	: SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas / Fase / Semester	: XI / F / 2
Alokasi waktu	: 2 X 45 Menit
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi	: Pernikahan Dalam Islam
Proses Pembelajaran	: Luring (tatap muka)
Pertemuan	: 2

B. Kompetensi awal

1. Peserta didik telah mengenal secara umum Pengertian, Hukum dan Tujuan Pernikahan dalam Islam.

C. Profil Lulusan

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang bertakwa diwujudkan melalui kesadaran bahwa pernikahan adalah ibadah (*mitsaqan ghalizha*), serta membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk ketaatan beragama.
2. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses belajarnya, di mana dalam materi ini peserta didik dilatih memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri mengenai tanggung jawab serta kesiapan masa depan.
3. Bernalar Kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dalam materi ini,

peserta didik secara kritis menelaah ketentuan rukun dan syarat sah pernikahan serta menganalisis problematika seperti dampak pernikahan usia dini.

B. Sarana dan prasarana

1. Ruang kelas
2. Alat dan bahan
 - a. Spidol
 - b. Papan tulis
 - c. Leptop
 - d. Kartu *Index Card Match*
3. Materi dan sumber

A. Target peserta didik

1. Peserta didik regular (bukan berkebutuhan khusus)

B. Model pembelajaran

1. Pendekatan : *Stundent Centered Learning*
2. Model pembelajaran : *Kooperatif Learning*
3. Metode : Ceramah ,Tanya jawab, Diskusi
4. Srategi : *Index Card Match*

KOMPONEN INTI

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami dan menguraikan hak dan kewajiban suami dan istri
2. Peserta didik dapat menganalisis hikmah pernikahan dalam islam
3. Peserta didik dapat dapat meyakini dan menjelaskan kebenaran ketentuan pernikahan dalam islam.

D. Capaian pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep

ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al- alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, Amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

E. Pemahaman bermakna

1. Guru menceritakan kisah-kisah inspiratif dan syariat pernikahan dalam Islam secara kontekstual untuk menanamkan pemahaman bahwa pernikahan adalah ibadah terpanjang yang sakral (*mitsaqan ghalizhan*).
2. Guru mengaitkan materi pernikahan tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai remaja, guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan karakter tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian ego sejak dini demi masa depan.

F. Pertanyaan pemantik

1. Apakah ada yang tahu apa saja si hak dan kewajiban setelah menikah?

G. Persiapan pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik yaitu kartu *index card match* dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran .

H. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan pendahuluan	15 menit
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi hari ini 5. Guru menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . 7. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik.	
Kegiatan inti	60 menit
1. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang hak dan kewajiban suami istri, hikmah pernikahan, dan juga Undang-Undang yang mengatur mengenai pernikahan. Guru juga mengaitkan materi dengan fenomena pergaulan remaja masa kini. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. A. Implementasi Strategi <i>Index Card Match</i> 1) Guru menyiapkan kartu <i>Index Card Match</i> yang berisi	

pertanyaan dan jawaban terkait materi (misalnya: hak dan kewajiban suami istri, hikmah pernikahan, dan juga Undang-Undang yang mengatur mengenai pernikahan) 2) Guru membagi 2 kelompok, lalu membagikan kartu secara acak kepada seluruh peserta didik, sebagian mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lainnya kartu jawaban. 3) Peserta didik diminta berdiri dan mencari pasangan kartu yang sesuai (antara pertanyaan dan jawaban) dengan cara berdiskusi secara aktif. 4) Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik duduk berpasangan dan mendiskusikan isi kartu untuk dipahami. 5) Setiap pasangan secara bergantian membacakan hasil kartu (pertanyaan dan jawaban) di depan kelas. Guru memberikan klarifikasi, penguatan, serta penjelasan tambahan jika diperlukan. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada pemahaman konsep. 3. Guru memberikan soal kepada peserta didik (asesmen formatif) 4. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif serta menegaskan pentingnya memahami pernikahan sebagai ibadah yang harus dipersiapkan dengan baik. 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pernikahan dalam Islam, meliputi hak dan kewajiban suami istri, hikmah pernikahan, dan juga Undang-Undang yang mengatur mengenai pernikahan.	
---	--

Kegiatan penutup	15 menit
1. Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi tentang pentingnya menjaga pergaulan sesuai syariat serta mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. 2. Guru menyampaikan materi minggu depan. 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas keaktifan dan kerja sama selama kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan <i>Index Card Match</i>. 4. Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan tanggung jawab dalam kehidupan, serta menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terima kasih atas partisipasi peserta didik.	

I. Penilaian assessment

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	1. Pertanyaan Pemantik Sebelum Pembelajaran Dimulai Pertanyaan refleksi 1. Apakah ada yang tahu apa saja si hak dan kewajiban setelah menikah?
2.	Formatif	Penilaian proses , observasi sikap, penampilan saat presentasi saat bertanya , keterampilan serta penguatan peserta didik mempelajari materi Pernikahan dalam Islam.

3.	Sumatif	Tertulis (uraian) 25 Soal
----	---------	--------------------------------

J. Kegiatan Penilaian

1. Kegiatan remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru maka melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah berhasil mencapai tujuan yang diketahui dari perolehan skor hasil asesmen nya sudah mencapai target guru , berarti peserta didik sudah menguasai materi guru mengajak peserta didik kegiatan asesmen yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang sudah dipelajari

K. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual	Penilaian diri
b. Sikap social	Penilaian observasi saat diskusi berlangsung
c. Pengetahuan	Ter tertulis uraian (esaay)
d. Keterampilan	Praktik (performance)

2. Intrumen penilaian

a. Sikap spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik A n a l i t i s

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
----	-----------	----	----	----	----

1.	Peserta didik menyadari pentingnya tanggung jawab dalam pernikahan, seperti memahami hak dan kewajiban suami istri.				
2.	Peserta didik menunjukkan komitmen untuk belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab (seperti belajar memimpin atau taat pada aturan) demi persiapan masa depan.				
3	Peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga kehormatan diri dan amanah dalam hubungan sosial sehari-hari sesuai syariat agama.				
4	Peserta didik berdoa kepada Allah SWT agar diberikan petunjuk untuk dapat menjaga diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.				
5	Peserta didik senantiasa bersyukur atas konsep sakinah, mawaddah, dan warahmah yang diajarkan Islam sebagai tujuan utama dalam membangun keluarga.				

Keterangan

- SL = Selalu : sangat baik
 SR = Sering : baik
 KD = Kadang-kadang : cukup
 TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

b. Sosial

Teknik Penilaian: Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik Analitis

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab, saling menghargai, dan tidak egois dalam memperlakukan lawan jenis di pergaulan sehari-hari.				
2	Peserta didik mampu menjaga sikap dan perilaku sosial agar tidak melanggar norma agama guna menciptakan lingkungan yang harmonis.				
3	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat teman saat berdiskusi mengenai aturan batasan usia minimal pernikahan.				
4	Peserta didik menunjukkan perilaku menghormati batasan pergaulan lawan jenis (ikhtilat) dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.				
5	Peserta didik membiasakan diri untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara musyawarah dan tutur kata yang baik.				

c. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan konsep pernikahan dalam Islam (hak dan kewajiban, hikmah, dan undang-undang yang mengatur pernikahan dalam islam).					
2.	Peserta didik dapat mendemonstrasikan (misalnya melalui role play/cerita) tentang hak dan kewajiban suami istri, hikmah serta undang-undang yang mengatur pernikahan dalam islam.					
3	Peserta didik mampu menyusun atau membuat bagan/infografis/peta konsep mengenai alur pernikahan yang sah dan prosedurnya menurut hukum Islam serta undang-undang positif di Indonesia.					
4	Peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan studi kasus sederhana terkait masalah hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga berdasarkan dalil naqli dan aturan hukum yang berlaku.					
5	Peserta didik terampil menyajikan presentasi atau argumen kritis mengenai hikmah dilarangnya pernikahan yang tidak sesuai syariat (misalnya pernikahan tanpa wali, pernikahan dini tanpa kesiapan, dll) dalam kehidupan sosial.					

Skor 4 diberik

Skor 4 apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.

Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.

Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.

Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

d. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung . penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 soal.

No	Kriteria	1	0
1			
2			

Kriteria :

1 : Benar

0 : Salah

LAMPIRAN

1. Lembar kerja peserta didik

SOAL MENCOCOKKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

Kelas :

Tata cara mengerjakan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
3. Bacalah setiap soal dengan teliti
4. Jawablah 10 pertanyaan di bawah ini dengan memilih istilah yang paling tepat pada kotak pilihan jawaban di bagian bawah. Tuliskan huruf jawabannya (A sampai J) di dalam tanda kurung [...] yang tersedia!
5. Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

1. Keseimbangan dalam rumah tangga sangat bergantung pada pemenuhan dua hal yang berimbang antara suami dan istri, yaitu apa? F
2. Menyediakan pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak bagi keluarga merupakan bentuk kewajiban suami dalam hal nafkah apa? C
3. Berinteraksi dengan santun, ramah, dan penuh kasih sayang kepada istri

- merupakan kewajiban suami dalam memberikan nafkah apa? J
4. Apa kewajiban utama seorang istri terhadap suami selama instruksi atau perintah suami tersebut tidak melanggar syariat agama? G
 5. Secara psikologis/personal, ikatan suci pernikahan membawa dampak positif bagi manusia karena mampu melakukan apa terhadap jiwa? H
 6. Dari aspek sosial-biologis, pernikahan merupakan satu-satunya jalur legal dan terhormat untuk melestarikan apa? A
 7. Kehadiran pranata pernikahan terbukti sangat efektif untuk memelihara kesucian masyarakat dengan cara menghindari perilaku apa? D
 8. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita yang berlandaskan pada prinsip apa? B
 9. Berdasarkan pembaruan pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, berapakah batas usia minimal yang diizinkan untuk melangsungkan perkawinan bagi laki-laki maupun perempuan? I
 10. Kebijakan menaikkan batas usia pernikahan di Indonesia diambil pemerintah dengan pertimbangan matang untuk mencegah dampak buruk dari fenomena apa? E

Pilihan Jawaban (Pilih untuk mengisi kurung di atas):

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| A. Keturunan | F. Hak dan Kewajiban |
| B. Ketuhanan Yang Maha Esa | G. Patuh dan Hormat |
| C. Nafkah Lahiriah | H. Menenteramkan Jiwa |
| D. Seks Bebas / Maksiat | I. 19 Tahun |
| E. Pernikahan Dini | J. Nafkah Batiniah |

3.Materi

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Keharmonisan sebuah rumah tangga sangat bergantung pada pemenuhan hak dan kewajiban yang berimbang antara suami dan istri. Seorang suami memikul tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga yang berkewajiban memberikan nafkah lahiriah berupa pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, serta nafkah batiniah melalui interaksi yang santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Selain itu, suami juga memegang peran sentral dalam membimbing, memimpin, serta mendidik istri dan anak-anaknya agar memiliki pemahaman agama dan akhlak yang kukuh.

C. Hikmah Pernikahan

Penerapan syariat pernikahan dalam kehidupan manusia membawa implikasi positif yang sangat luas, baik secara psikologis maupun sosial. Secara personal, ikatan suci ini mampu menenteramkan jiwa karena menyatukan dua hati dalam iklim rumah tangga yang penuh kehangatan dan saling pengertian. Dari aspek sosial-biologis, pernikahan merupakan satu-satunya jalur legal dan terhormat untuk melestarikan keturunan manusia yang sah di mata agama dan hukum negara. Kehadiran pranata

pernikahan juga efektif dalam memelihara kesucian masyarakat dengan cara menghindarkan individu dari perilaku maksiat dan penyakit sosial akibat seks bebas. Lebih jauh lagi, pernikahan berfungsi sebagai media pendewasaan karakter yang ampuh untuk memupuk rasa tanggung jawab, di mana masing-masing pihak dituntut untuk menjalankan perannya demi menjaga eksistensi dan kelangsungan masa depan keluarga.

D. Pernikahan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019

Di Indonesia, praktik pernikahan juga diatur secara ketat melalui instrumen hukum positif demi melindungi hak-hak warga negara. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara pria dan wanita guna membangun keluarga yang kekal dan bahagia yang berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Aturan ini kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang membawa perubahan fundamental terkait batas usia minimal untuk melangsungkan perkawinan. Berdasarkan regulasi terbaru ini, baik laki-laki maupun perempuan hanya diizinkan menikah apabila telah mencapai usia minimal 19 tahun. Kebijakan menaikkan batas usia bagi perempuan ini diambil dengan pertimbangan matang untuk mencegah dampak buruk pernikahan dini, meminimalisasi angka perceraian, menjamin tumbuh kembang dan

hak dasar anak (seperti hak pendidikan dan kesehatan), serta memastikan lahirnya generasi penerus yang sehat dan berkualitas.

K. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI
2. Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, alat peraga, dan lain-lain)

L. Glosarium

Munakahat: Istilah dalam hukum Islam (fiqih) yang membahas tentang segala aturan, syarat, rukun, serta ketentuan pernikahan. Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, alat peraga, dan lain-lain)

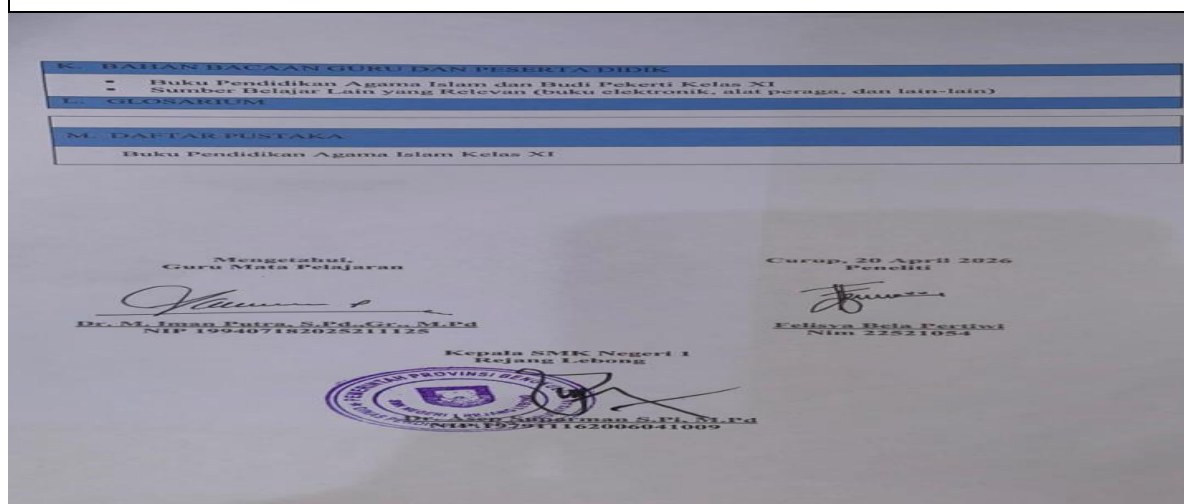
Keturunan : Garis nasab atau silsilah keluarga yang sah, yang dijaga dan dilestarikan kesuciannya melalui jalur pernikahan.

Jiwa tentram: Hikmah psikologis dari pernikahan yang menyatukan dua hati dalam suasana penuh kehangatan dan saling pengertian.

19 Tahun : Batas usia minimal yang sah untuk menikah bagi laki-laki maupun perempuan berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

M. DAFTAR PUSTAKA

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI



Lampiran 10 Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Felisya Bela Pertiwi
Identitas Sekolah	: SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas / Fase / Semester	: XI / F / 2
Alokasi waktu	: 2 X 45 Menit
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi	: Pernikahan Dalam Islam
Proses Pembelajaran	: Luring (tatap muka)
Pertemuan	: 1 (Pertama)

B. Kompetensi awal

1. Peserta didik telah mengenal secara umum bahwa pernikahan merupakan sunnatullah bagi manusia dan ibadah yang dianjurkan dalam Islam.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang bertakwa diwujudkan melalui kesadaran bahwa pernikahan adalah ibadah (*mitsaqan ghalizha*), serta membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk ketaatan beragama.
2. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses belajarnya, di mana dalam materi ini peserta didik dilatih

memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri mengenai tanggung jawab serta kesiapan masa depan.

3. Bernalar Kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dalam materi ini, peserta didik secara kritis menelaah ketentuan rukun dan syarat sah pernikahan serta menganalisis problematika seperti dampak pernikahan usia dini.

D. Sarana dan prasarana

1. Ruang kelas
2. Alat dan bahan
 - a. Spidol
 - b Papan tulis
 - c Leptop
3. Materi dan sumber

E. Target peserta didik

1. Peserta didik regular (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model pembelajaran

1. Pendekatan : *Stundent Centered Learning*
2. Model pembelajaran : *Kooperatif Learning*
3. Metode : Ceramah ,Tanya jawab, Diskusi

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam islam.

2. Peserta didik dapat memahami dan menguraikan hak dan kewajiban suami dan istri
3. Peserta didik dapat menganalisis hikmah pernikahan dalam islam
4. Peserta didik dapat dapat meyakini dan menjelaskan kebenaran ketentuan pernikahan dalam islam.

B. Capaian pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijthad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rabmat li al- alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, Amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Pemahaman bermakna

1. Guru menceritakan kisah-kisah inspiratif dan syariat pernikahan dalam Islam secara kontekstual untuk menanamkan pemahaman bahwa pernikahan adalah ibadah terpanjang yang sakral (*mitsaqan ghalizhan*).
2. Guru mengaitkan materi pernikahan tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai remaja, guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan karakter tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian ego sejak dini demi masa depan.

D. Pertanyaan pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan Pernikahan?

2. Apakah ada keluarga atau teman yang sudah menikah dalam waktu dekat ini ?

E. Persiapan pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik yaitu kartu *index card match* dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan pendahuluan	
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan materi hari ini 5. Guru menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. 6. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	15 menit

Kegiatan inti	60menit
1. Guru juga mengaitkan materi dengan fenomena pergaulan remaja masa kini. 2. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang pengertian pernikahan dalam Islam, memilih calon istri / suami, hukum nikah, tujuan pernikahan serta rukun pernikahan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. 3. Guru membagi 2 kelompok, lalu memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi hari ini. 4. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. 5. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada pemahaman konsep. 6. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif serta menegaskan pentingnya memahami pernikahan sebagai ibadah yang harus dipersiapkan dengan baik.	
Kegiatan penutup	15menit
1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pernikahan dalam Islam, meliputi pengertian, hukum, syarat, rukun, dan tujuan pernikahan. 2. Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi tentang pentingnya menjaga pergaulan sesuai syariat serta mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. 3. Guru menyampaikan materi minggu depan. 4. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas	

keaktifan dan kerja sama selama kegiatan pembelajaran.	
5. Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan tanggung jawab dalam kehidupan, serta menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terima kasih atas partisipasi peserta didik.	

G. Penilaian assessment

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	1. Pertanyaan Pemantik Sebelum Pembelajaran Dimulai Pertanyaan refleksi Apa yang dimaksud dengan Pernikahan? Apakah ada keluarga atau teman yang sudah menikah dalam waktu dekat ini ?
2.	Formatif	Penilaian proses , observasi sikap, penampilan saat presentasi saat bertanya , keterampilan serta penguatan peserta didik mempelajari materi Pernikahan dalam Islam.
3.	Sumatif	Tertulis (uraian) 25 Soal

H. Kegiatan Penilaian

1. Kegiatan remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru maka melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual

dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah berhasil mencapai tujuan yang diketahui dari perolehan skor hasil assesmen nya sudah mencapai target guru , berarti peserta didik sudah menguasai materi guru mengajak peserta didik kegiatan assesmen yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang sudah dipelajari

I. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual	Penilaian diri
b. Sikap social	Penilaian observasi saat diskusi berlangsung
c. Pengetahua	Ter tertulis uraian (esaay)
d. Peterampilan	Praktik (performance)

2. Intrumen penilaian

1. Sikap spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik menunjukkan rasa syukur dengan memahami pernikahan sebagai ibadah dan menjaga kehormatan diri sesuai ajaran Islam.				

2	Peserta didik membiasakan diri menjaga pergaulan sesuai syariat sebagai bentuk kesiapan menuju pernikahan yang diridai Allah Swt.				
---	---	--	--	--	--

Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik

KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

b. Sosial

Teknik Penilaian: Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan sehari-hari.				
2	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi tentang materi pernikahan dalam Islam.				
3	Peserta didik mampu bersikap adil, tidak egois, dan menghargai pendapat teman saat kegiatan diskusi.				

c. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan konsep pernikahan dalam Islam (pengertian, hukum, syarat, dan rukun) dengan tepat.					
2.	Peserta didik terampil dalam mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan mahram beserta pembagiannya dengan benar.					
3.	Peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menganalisis kasus sederhana terkait perceraian, idah, rujuk, dan hadanah dalam kehidupan sehari-hari.					

Skor 4 di

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.

Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.

Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.

Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

d. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung . penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk soal-soal pilihan ganda. Penilaian ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa pemahaman pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik .

No	Kriteria	SB	B	C	K
----	----------	----	---	---	---

1					
2					

LAMPIRAN

Lembar kerja peserta didik

SOAL MENCOCOKKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

Kelas :

Tata cara mengerjakan

5. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
6. Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
7. Bacalah setiap soal dengan teliti
8. Jawablah 10 pertanyaan di bawah ini dengan memilih istilah yang paling tepat pada kotak pilihan jawaban di bagian bawah. Tuliskan huruf jawabannya (A sampai J) di dalam tanda kurung [...] yang tersedia!
9. Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

3. Di dalam Islam, aturan atau fikih yang khusus membahas tentang hukum-hukum pernikahan disebut dengan istilah apa? C
4. Istilah keren di dalam Al-Qur'an yang menggambarkan bahwa pernikahan itu

adalah janji suci yang sangat kuat dan kokoh adalah H

5. Apa hukum asal melakukan pernikahan bagi seorang muslim yang tidak memiliki hambatan apa pun? E
6. Jika seorang pemuda sudah sangat siap lahir batin, punya modal, dan takut terjerumus zina jika menunda, maka hukum menikah baginya menjadi apa? A
7. Disebut apakah pemberian wajib berupa uang atau barang dari pengantin pria kepada pengantin wanita saat akad nikah? I
8. Apa istilah dalam Islam untuk orang-orang yang haram atau tidak boleh kita nikahi karena faktor ikatan darah? J
9. Kalau pengantin wanita tidak punya wali kandung sama sekali, maka posisinya digantikan oleh kepala KUA yang bertindak sebagai wali apa? D
10. Saat akad nikah, ucapan penyerahan yang diucapkan oleh wali pengantin wanita di depan meja akad disebut apa? B
11. Setelah wali mengucapkan penyerahan, pengantin pria harus langsung menjawabnya dengan ucapan penerimaan yang disebut apa? G
10. Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang penuh ketenteraman dan kedamaian. Istilah Islam untuk keluarga yang tenteram itu apa? F

Pilihan Jawaban (Pilih untuk mengisi kurung di atas):

- | | |
|---------------|----------------------|
| A. Wajib | F. Sakinah |
| B. Ijab | G. Qobul |
| C. Munakahat | H. Mitsaqan Ghalizha |
| D. Wali Hakim | I. Mahar |
| E. Mubah | J. Mahram |

3. Materi

A. Ketentuan Pernikahan Dalam Islam

Pernikahan atau *munakahat* merupakan akad suci yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan bukan mahram menjadi pasangan suami istri yang sah berdasarkan ketentuan syariat, demi mewujudkan keluarga yang penuh berkah dan rida Allah Swt. Sebagai bagian dari sunah Rasulullah saw., pernikahan berfungsi sebagai sarana resmi untuk menyalurkan hasrat biologis secara halal sekaligus membentengi diri dari perbuatan zina. Islam memberikan panduan agar pemilihan calon pasangan mengutamakan aspek pemahaman agamanya demi menjamin keberuntungan hidup. Secara hukum asal, menikah adalah mubah (*jaiz*), namun status hukum ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai kondisi personal seseorang. Hukumnya menjadi wajib jika seseorang mendesak secara biologis, mampu secara finansial, dan khawatir terjerumus zina; menjadi sunah jika mampu tetapi masih bisa menahan diri; menjadi makruh apabila berhasrat namun belum mapan secara ekonomi; serta menjadi haram jika didasari niat buruk untuk menyakiti pasangan.

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Keharmonisan sebuah rumah tangga sangat bergantung pada pemenuhan hak dan kewajiban yang berimbang antara suami dan istri. Seorang suami memikul tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga yang berkewajiban memberikan nafkah lahiriah berupa pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, serta nafkah batiniah melalui interaksi yang santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Selain itu, suami juga memegang peran sentral dalam membimbing, memimpin, serta mendidik istri dan anak-anaknya agar memiliki pemahaman agama dan akhlak yang kukuh. Sebaliknya, seorang istri memiliki kewajiban utama untuk patuh dan hormat kepada suami selama instruksinya tidak melanggar syariat agama. Istri juga berkewajiban menjaga kehormatan diri, mengelola harta benda suami dengan amanah, serta bahu-membahu bersama suami dalam merawat, mengasuh, dan membesarkan anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang saleh dan saleha.

B. Hikmah Pernikahan

Penerapan syariat pernikahan dalam kehidupan manusia membawa implikasi positif yang sangat luas, baik secara psikologis maupun sosial. Secara personal, ikatan suci ini mampu menenteramkan jiwa karena menyatukan dua hati dalam iklim rumah tangga yang penuh kehangatan dan saling pengertian. Dari aspek sosial-biologis, pernikahan merupakan satu-satunya jalur legal dan terhormat untuk melestarikan keturunan

manusia yang sah di mata agama dan hukum negara. Kehadiran pranata pernikahan juga efektif dalam memelihara kesucian masyarakat dengan cara menghindarkan individu dari perilaku maksiat dan penyakit sosial akibat seks bebas. Lebih jauh lagi, pernikahan berfungsi sebagai media pendewasaan karakter yang ampuh untuk memupuk rasa tanggung jawab, di mana masing-masing pihak dituntut untuk menjalankan perannya demi menjaga eksistensi dan kelangsungan masa depan keluarga.

D. Pernikahan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019

Di Indonesia, praktik pernikahan juga diatur secara ketat melalui instrumen hukum positif demi melindungi hak-hak warga negara. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara pria dan wanita guna membangun keluarga yang kekal dan bahagia yang berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Aturan ini kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang membawa perubahan fundamental terkait batas usia minimal untuk melangsungkan perkawinan. Berdasarkan regulasi terbaru ini, baik laki-laki maupun perempuan hanya diizinkan menikah apabila telah mencapai usia minimal 19 tahun. Kebijakan menaikkan batas usia bagi perempuan ini diambil dengan pertimbangan matang untuk mencegah dampak buruk pernikahan dini, meminimalisasi angka perceraian, menjamin tumbuh kembang dan

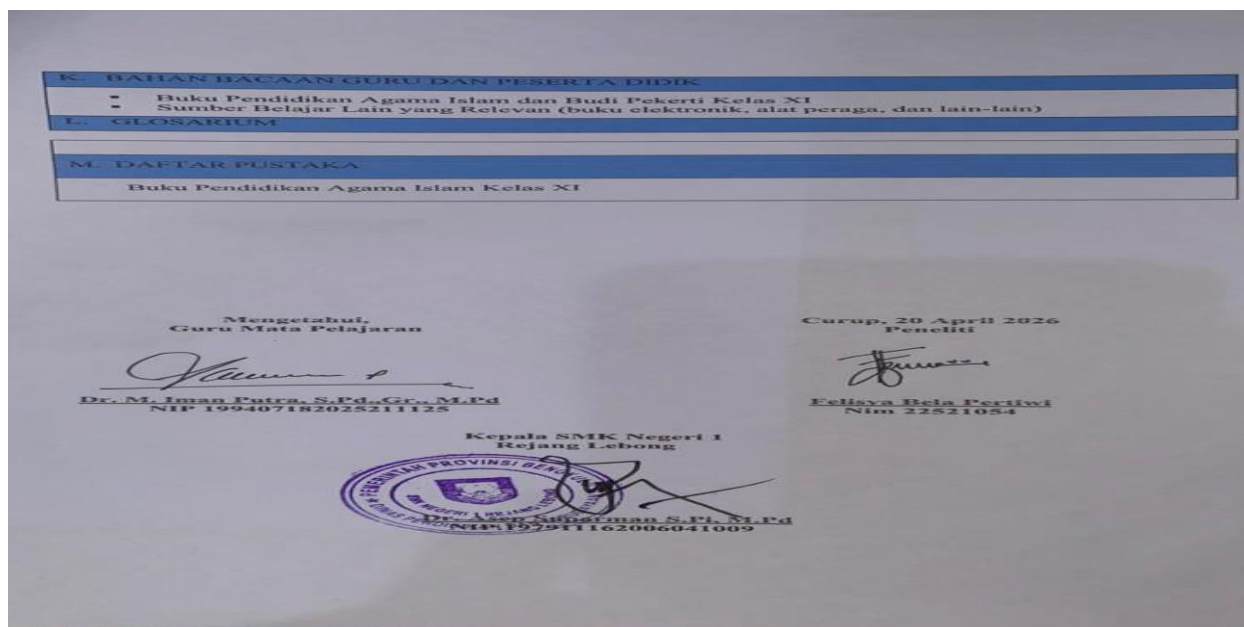
hak dasar anak (seperti hak pendidikan dan kesehatan), serta memastikan lahirnya generasi penerus yang sehat dan berkualitas

K. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI
2. Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, alat peraga, dan lain-lain)

M. DAFTAR PUSTAKA

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI



Lampiran 11 Soal dan Kunci Jawaban Pretest dan Posttest

**SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS XI**

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

Kelas :

Tata cara mengerjakan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
3. Bacalah setiap soal dengan teliti
4. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A,B,Catau D.
5. Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

1. Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah
 - a. Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
 - b. Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga

- c. Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
 - d. Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri
2. Perhatikan beberapa cerita berikut!
- 1) Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih akung dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
 - 2) Keluarga Pak Junaidi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada ketenteraman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.
- Berdasarkan cerita di atas, hal yang merupakan hikmah pernikahan dalam Islam ditunjukkan oleh nomor
- a. 1
 - b. 2
 - c. 1 dan 2
 - d. Tidak ada keduanya
3. Dalam Islam dikenal hukum nikah, Hukum nikah adalah
- a. Aturan tentang pesta pernikahan
 - b. Ketentuan syariat mengenai status menikah seseorang
 - c. Tradisi memilih pasangan hidup
 - d. Kebiasaan masyarakat saat akad nikah
4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Aldi dan istrinya saling menjaga kehormatan diri setelah menikah.
 - 2) Doni dan keluarganya hidup rukun serta tenteram dalam rumah tangga.
 - 3) Rian dan istrinya sering bertengkar hingga menimbulkan permusuhan.

4) Budi dan istrinya dikaruniai anak dari pernikahan yang sah.

Yang menunjukkan hikmah pernikahan dalam Islam adalah

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 1), 2), dan 3)

5. Perhatikan cerita berikut !

Rodiah sering meninggalkan rumah tanpa izin, tidak merawat anak-anaknya dengan baik, serta tidak menghormati suaminya. Sementara suaminya, yang bernama Mang Buyung juga kerap bersikap kasar, dan tidak memperhatikan kebutuhan keluarga. Berdasarkan cerita Rodiah dan Mang Buyung di atas hak dan kewajiban suami istri yang benar adalah....

- a. Istri bebas meninggalkan tanggung jawab keluarga
- b. Istri menjaga keluarga dan berhak mendapatkan perlakuan baik
- c. Istri tidak perlu menghormati suami
- d. Istri wajib mematuhi semua keinginan suami meski salah

6. Perhatikan QS. Ar-Rum: 21 berikut!

... وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Tujuan pernikahan yang terkandung dalam ayat di atas adalah

- a. Membentuk keluarga yang tenteram, penuh cinta, dan kasih sayang
- b. Mencari kekayaan dan kedudukan sosial
- c. Menunjukkan kemewahan kepada masyarakat
- d. Memperluas hubungan bisnis keluarga

7. Perhatikan beberapa ketentuan berikut!
- 1) Wanita yang ditalak dan masih mengalami haid, masa idahnya tiga kali suci/haid.
 - 2) Wanita yang ditinggal wafat suami, masa idahnya empat bulan sepuluh hari.
 - 3) Wanita yang sedang hamil, masa idahnya sampai melahirkan.
 - 4) Wanita yang baru menikah, masa idahnya satu tahun.
- Ketentuan masa idah yang benar ditunjukkan oleh nomor
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 4)
8. Kewajiban suami terhadap keluarga yaitu, kecuali
- a. Memberi nafkah lahir dan batin kepada keluarga
 - b. Melindungi istri dan anak-anaknya
 - c. Menelantarkan kebutuhan keluarga
 - d. Membimbing serta menjaga keluarganya
9. Setelah bercerai, Rina dan Ahmad sepakat bahwa anak mereka yang berusia 4 tahun diasuh dan dirawat dengan baik oleh mereka hingga dewasa serta tetap mendapat pendidikan yang layak. Dari cerita diatas pernyataan yang benar adalah....
- a. Anak wajib hidup sendiri setelah perceraian
 - b. Orang tua bebas mengabaikan anak setelah bercerai
 - c. Anak berhak memperoleh hadanah atau pengasuhan yang baik
 - d. Hak anak hanya berupa pemberian harta warisan
10. Rumah tangga Andi dan Siti sering mengalami pertengkaran. Setelah berbagai

upaya perdamaian dilakukan namun tidak berhasil, Siti mengajukan permohonan cerai kepada pengadilan agama dengan memberikan sejumlah harta kepada Andi sebagai tebusan.

Berdasarkan pernyataan diatas, perceraian yang terjadi disebut

- a. Talak
- b. Khulu'
- c. Rujuk
- d. Fasakh

11. Perhatikan Surah An-Nisa' ayat 4 berikut!

... وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً

Apa kandungan ayat di atas?

- a. Suami wajib memberikan mahar kepada istri dengan penuh kerelaan.
- b. Suami boleh menunda mahar tanpa alasan.
- c. Istri wajib menyerahkan seluruh hartanya kepada suami.
- d. Mahar hanya diberikan setelah mempunyai anak.

12. Perhatikan cerita berikut!

Setelah menikah, Fajar Malik sering berlaku kasar kepada istrinya, jarang pulang ke rumah, dan tidak memberikan nafkah. Istrinya pun sering membalas dengan kata-kata kasar, tidak menghormati suami, dan keduanya terus bertengkar hingga rumah tangga mereka tidak harmonis. Berdasarkan pernyataan tersebut, keadaan rumah tangga Fajar Malik menunjukkan

- a. Terbentuk keluarga sakinah dan penuh kasih sayang
- b. Bertambahnya perselisihan dalam rumah tangga
- c. Hilangnya kewajiban suami istri
- d. Berkurangnya hubungan dengan masyarakat

13. Hukum asal rujuk dalam Islam adalah

- a. Haram
 - b. Makruh
 - c. Mubah (boleh)
 - d. Wajib
14. Perhatikan pernyataan berikut mengenai kehidupan sosial. Perhatikan beberapa sifat calon istri berikut!
- 1) Menjaga salat
 - 2) Pemaarah dan kasar
 - 3) Bertanggung jawab
 - 4) Jujur dan amanah
- Calon istri yang baik menurut syariat Islam adalah yang memiliki sifat
- a. Menjaga salat, bertanggung jawab, jujur, dan Amanah
 - b. Pemaarah, tegas, dan kaya raya
 - c. Jujur, terkenal, dan disegani Masyarakat
 - d. Bertanggung jawab, kaya, dan mudah marah
15. Dani mengatakan bahwa nikah hanyalah pesta besar yang dihadiri keluarga dan teman. Pendapat Dani tersebut kurang tepat, karena nikah dalam Islam berarti...
- a. Perjanjian jual beli antara dua keluarga
 - b. Acara hiburan untuk masyarakat sekitar
 - c. Akad antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang sah
 - d. Pertemuan biasa antara dua orang yang saling mengenal
16. Di bawah ini yang termasuk hikmah pernikahan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu **kecuali**

- a. Keluarga Budi dan Lira saling membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mendidik anak-anak dengan baik.
- b. Rumah tangga Aga dan Sesi dipenuhi pertengkaran, saling menghina, dan tidak ada keharmonisan.
- c. Keluarga Azam dan Lalak hidup rukun, saling menjaga kehormatan diri, dan menjalin silaturahmi dengan keluarga besar.
- d. Pasangan Felisya dan Fahrizon bekerja sama membangun usaha keluarga serta saling mendukung dalam kebaikan.

17. Perhatikan beberapa kriteria berikut!

- 1) Beragama baik dan taat beribadah
- 2) Berakhlak mulia serta jujur
- 3) Kaya raya tetapi sombong
- 4) Bertanggung jawab dan amanah

Kriteria calon pasangan yang baik menurut syariat Islam ditunjukkan oleh nomor

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 1), 2), dan 3)

18. Bagi umat Islam di Indonesia, salah satu pedoman hukum yang mengatur masalah pernikahan adalah

- a. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang
- b. Kompilasi Hukum Islam (KHI)
- c. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

d. Undang-Undang Lalu Lintas

19. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Mematuhi aturan pernikahan yang berlaku
- 2) Menjaga tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga yang baik
- 3) Mengabaikan ketentuan usia perkawinan
- 4) Menghormati hukum negara yang tidak bertentangan dengan syariat

Sikap meyakini hukum pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2019 ditunjukkan oleh nomor

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 1), 2), dan 3)

20. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menumbuhkan kasih akung antara suami istri
- 2) Membentuk keluarga yang tenteram
- 3) Menunjukkan kemewahan kepada masyarakat
- 4) Memperoleh keturunan yang sah

Tujuan pernikahan dalam Islam ditunjukkan oleh nomor dan dijelaskan dalam ayat

- a. 1), 2), dan 4); QS. Ar-Rum (30): 21
- b. 1), 3), dan 4); QS. Al-Fil (105): 1
- c. 2), 3), dan 4); QS. Al-Kautsar (108): 1
- d. 1), 2), dan 3); QS. Al-Ma'un (107): 1

21. Perhatikan beberapa perempuan berikut!

- 1) Ibu mertua
- 2) Saudara sepupu
- 3) Anak tiri yang telah serumah dengan ibunya setelah pernikahan
- 4) Saudara perempuan istri

Yang termasuk golongan mahram karena hubungan pernikahan adalah

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 2
- d. 3 dan 4

22. Perhatikan pernyataan berikut!

Setelah terjadi perceraian, anak yang masih kecil memerlukan perawatan, kasih akung, pendidikan, dan pemeliharaan dari orang tuanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hadanah adalah

- a. Pembagian harta warisan kepada anak
- b. Pemeliharaan dan pengasuhan anak yang belum mampu mandiri
- c. Pemberian mahar kepada istri
- d. Perjanjian sebelum akad nikah

23. Perhatikan pernyataan berikut!

Setelah menikah, Raka sering memukul istrinya, Aini. Sementara itu, Aini lebih banyak bermain TikTok, sering keluyuran tanpa memperhatikan rumah tangga, dan keduanya jarang menjalin hubungan baik dengan keluarga besar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, keadaan rumah tangga mereka tidak mencerminkan hikmah pernikahan, kecuali

- a. Menambah beban hidup tanpa manfaat
- b. Menjaga diri dan mempererat silaturahmi keluarga

- c. Mengurangi hubungan dengan Masyarakat
- d. Membatasi kewajiban suami istri

24. Perhatikan cerita berikut!

Pernikahan Rudi dan Salsabila terlihat harmonis di hadapan masyarakat. Namun, dalam kehidupan rumah tangga sebenarnya, Rudi sering melakukan kekerasan kepada istrinya, sedangkan Salsabila juga sering membangkang dan tidak menghormati suaminya. Akibatnya, rumah tangga mereka dipenuhi pertengkaran hingga berakhir dengan perceraian.

Berdasarkan cerita di atas, keadaan tersebut tidak mencerminkan hikmah pernikahan, kecuali

- a. Menjaga kehormatan diri dan keluarga
- b. Membentuk keluarga yang tenteram dan penuh kasih sayang
- c. Timbulnya pertengkaran dan permusuhan dalam rumah tangga
- d. Memperoleh keturunan yang sah

25. Intan ditinggal wafat suaminya dalam keadaan tidak hamil. Menurut ketentuan Islam, masa idah yang harus dijalani Intan adalah

- a. Tiga kali suci
- b. Sampai melahirkan
- c. Empat bulan sepuluh hari
- d. Satu tahun

Kunci Jawaban :

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. B |
| 2. A | 12. B | 22. B |
| 3. B | 13. C | 23. C |
| 4. A | 14. C | 24. C |
| 5. B | 15. B | 25. A |
| 6. A | 16. A | |
| 7. A | 17. B | |
| 8. C | 18. A | |
| 9. C | 19. A | |
| 10. B | 20. A | |

Komentar/ Catatan Responden

Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal

.....

Tanda Tangan Responden

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah
adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti

Rejang Lebong, 2026
Tanda Tangan Responden

.....

Felisya Bela Pertiwi

Nim : 22531054

.....

Lampiran 12 Data Nilai Pretes-Posttest kelas Kontrol dan Eksperime

No	KONTROL		EKSPERIMEN	
	PREKONTRO L	POSTKONTRO L	PREEKSPERIME N	POSTEKSPERIME N
1	76	68	64	84
2	52	72	68	88
3	60	64	60	80
4	56	76	56	92
5	64	60	60	76
6	68	68	48	84
7	80	72	68	88
8	56	80	60	96
9	60	84	64	100
10	52	56	56	72
11	64	64	52	80
12	68	68	52	84
13	56	72	56	88
14	60	76	64	92
15	64	60	52	76
16	72	68	68	84
17	68	72	56	88
18	60	80	64	96
19	72	84	60	100
20	56	64	60	80
21	64	68	64	84
22	52	72	56	88
23	72	76	68	92
24	80	60	52	76
25	76	64	56	80
26	76	68	64	84
27	72	72	68	88
28	76	76	52	92
29	76	80	48	96
30			60	100
31			68	88

Lampiran 13 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil Belajar Terendah Soal *Pretest* Kelas Eksperimen

48

Soal Pilihan Ganda Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : R. Aisyah Nur Hafidzah

Hari / Tanggal : Selasa 30 Mei 2024

Kelas : XI 111

Tata cara mengerjakan

1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal

2) Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar

3) Bacalah setiap soal dengan teliti

4) Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D

5) Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

1) Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah ...

a. Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah

b. Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga

☒ c. Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab

d. Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri

Perhatikan beberapa cerita berikut!

1) Keluarga Pak Rudan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.

2) Keluarga Pak Junaidi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada keteraturan dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

Empat bulan sepuluh hari

Satu tahun

Komentar/ Catatan Responden

Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Pencilai



Felysa Bela Peritwi

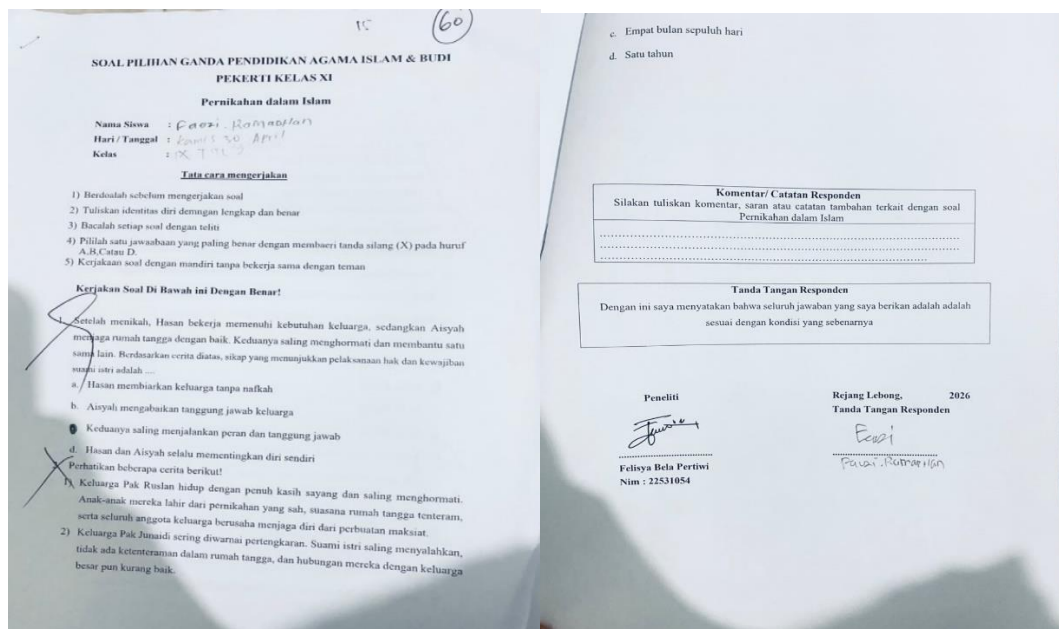
Nim : 22531054

Rejang Lebong, 2026

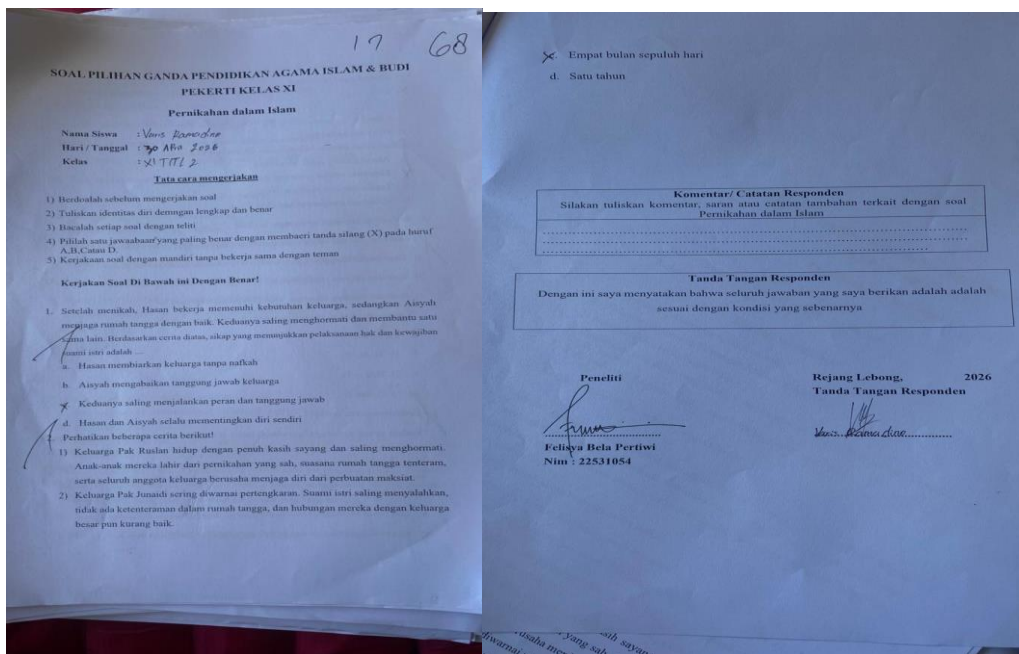
Tanda Tangan Responden



Hasil Belajar Tengah Soal *Pretest* Kelas Eksperimen



Hasil Belajar Tertinggi Soal *Pretest* Kelas Eksperimen



Hasil Belajar Terendah Soal *Posttest* Kelas Eksperimen

72

**SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI
PEKERTI KELAS XI**

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : Ilham V. C. Satrio
 Hari / Tanggal : 25 Mei 2026
 Kelas : XI IPA 2

Jawablah dengan benar!

- Berdasarkan sebelum mengerjakan soal
- Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
- Bacalah setiap soal dengan teliti
- Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D.
- Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

- Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah
 - Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
 - Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga
 - Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
 - Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri
- Perhatikan beberapa cerita berikut!
 - Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
 - Keluarga Pak Jumadi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada keintiman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

e. Empat bulan sepuluh hari
 d. Satu tahun

Komentar/ Catatan Responden
 Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden
 Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti
Felisyia Bela Pertiwi
 Nim : 22531054

Rejang Lebong, 2026
 Tanda Tangan Responden
Ilham V. C. Satrio

Hasil Belajar Tengah Soal *Posttest* Kelas Eksperimen

72 88

**SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI
PEKERTI KELAS XI**

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : Daka Saputra
 Hari / Tanggal : 25 Mei 2026
 Kelas : XI IPA 2

Jawablah dengan benar!

- Berdasarkan sebelum mengerjakan soal
- Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
- Bacalah setiap soal dengan teliti
- Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D.
- Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

- Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah
 - Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
 - Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga
 - Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
 - Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri
- Perhatikan beberapa cerita berikut!
 - Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
 - Keluarga Pak Jumadi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada keintiman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

X Empat bulan sepuluh hari
 d. Satu tahun

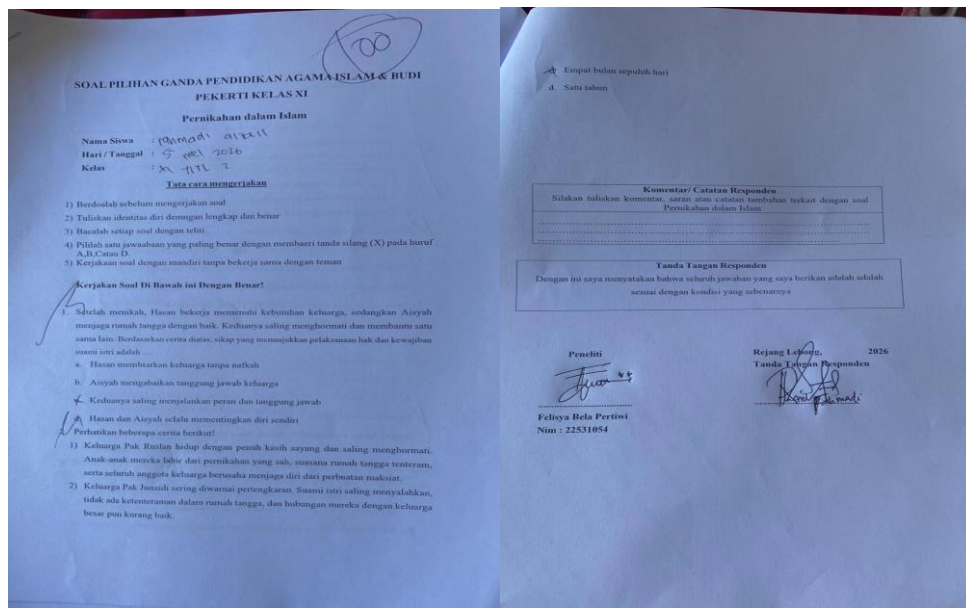
Komentar/ Catatan Responden
 Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden
 Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti
Felisyia Bela Pertiwi
 Nim : 22531054

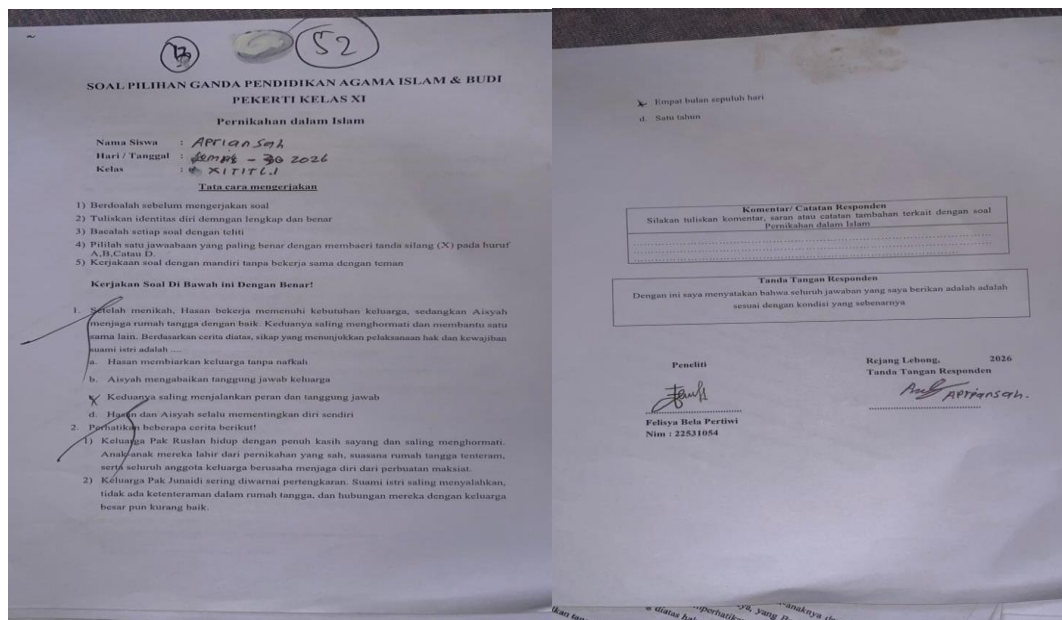
Rejang Lebong, 2026
 Tanda Tangan Responden
Daka Saputra

Hasil Belajar Tertinggi Soal *Posttest* Kelas Eksperimen

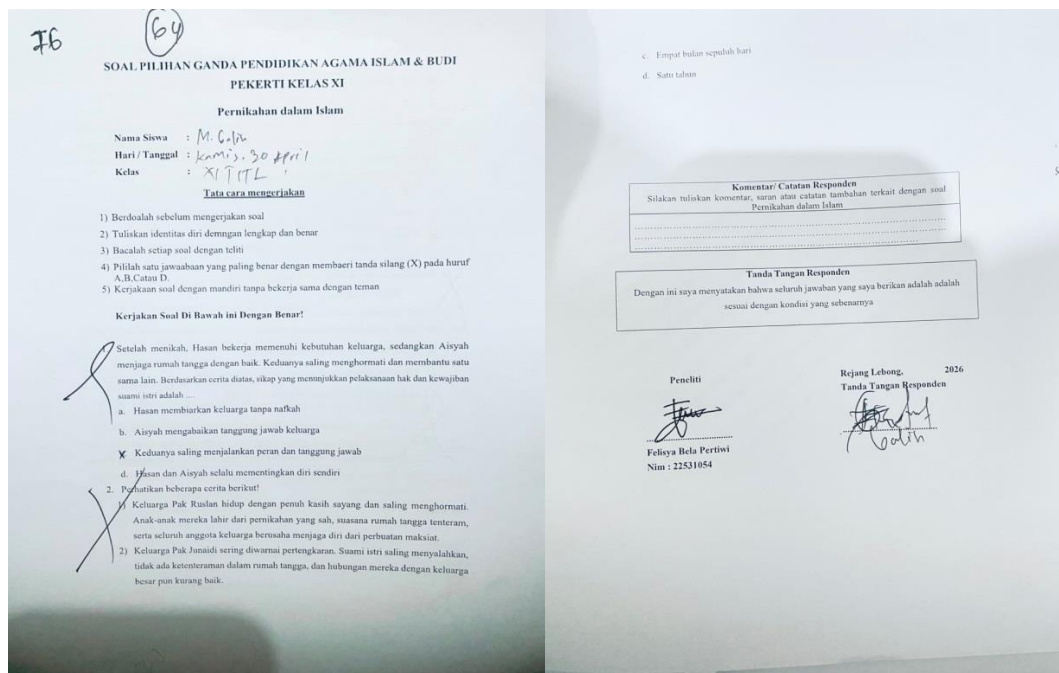


Lampiran 14 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

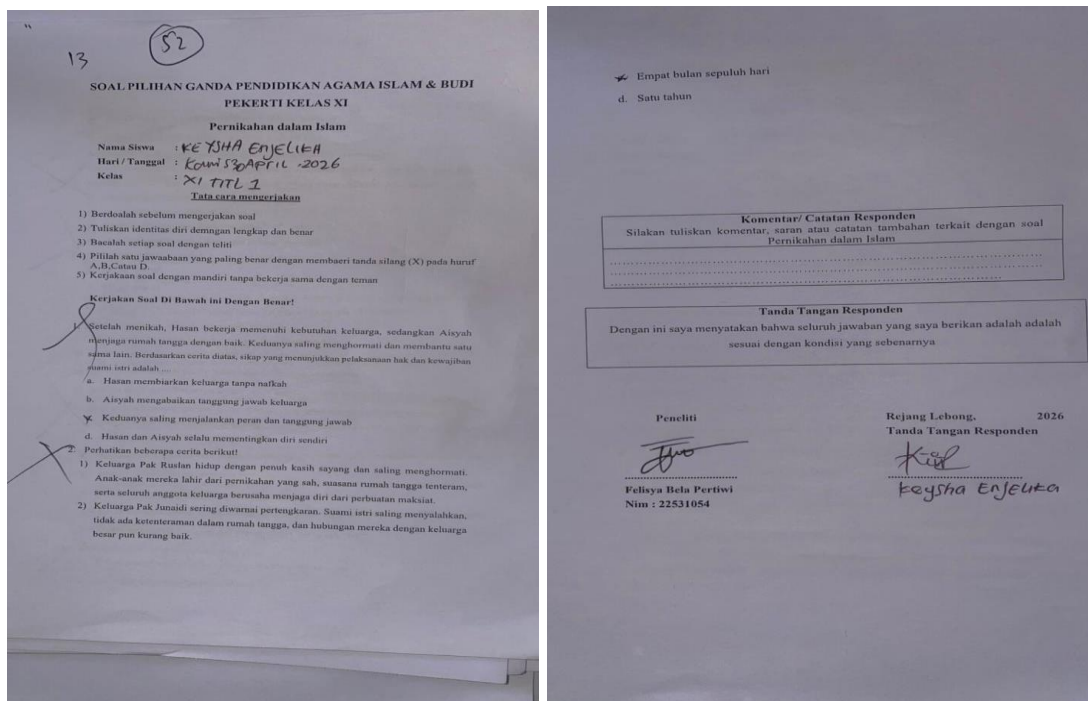
Hasil Belajar *Pretest* Terendah Kelas Kontrol



Hasil Belajar *Pretest* Tengah Kelas Kontrol



Hasil Belajar *Pretest* Terendah Kelas Kontrol



Hasil Belajar *Pretest* Tertinggi Kelas Kontrol

SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI KELAS XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : Fardan Jaiduzauka
 Hari / Tanggal : Kamis, 30 April 2026
 Kelas : XI TITL 1

Tata cara mengerjakan

- Berdalah sebelum mengerjakan soal
- Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
- Bacalah setiap soal dengan teliti
- Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D.
- Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

- Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah ...
 a. Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
 b. Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga
 c. Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
 d. Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri
 e. Perhatikan beberapa cerita berikut!
- Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
 2) Keluarga Pak Junaidi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada ketenteraman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

Berdasarkan cerita di atas, hal yang merupakan hikmah ...
 ... adalah oleh nomor ...

c. Empat bulan sepuluh hari
 d. Satu tahun

Komentar/ Catatan Responden

Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti

Fauza

Felisyia Bela Pertiwi
Nim : 22531054

Rejang Lebong, 2026

Tanda Tangan Responden

Fauza

Hasil Belajar *Posttest* Tengah Kelas Kontrol

SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI KELAS XI

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : Fardan Jaiduzauka
 Hari / Tanggal : Jumatanggal, 01 Mei 2026
 Kelas : XI TITL 1

Tata cara mengerjakan

- Berdalah sebelum mengerjakan soal
- Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
- Bacalah setiap soal dengan teliti
- Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D.
- Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

- Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah ...
 a. Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
 b. Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga
 c. Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
 d. Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri
 e. Perhatikan beberapa cerita berikut!
- Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram, serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
 2) Keluarga Pak Junaidi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan, tidak ada ketenteraman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

c. Empat bulan sepuluh hari
 d. Satu tahun

Komentar/ Catatan Responden

Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti

Fauza

Felisyia Bela Pertiwi
Nim : 22531054

Rejang Lebong, 2026

Tanda Tangan Responden

Fardan Jaiduzauka

Hasil Belajar *Posttest* Terendah Kelas Kontrol

14 (56)

**SOAL PILIHAN GANDA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI
PEKERTI KELAS XI**

Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa : M. Firdaus A. B. D. H. H. H.
 Hari / Tanggal : Jumat, 18 Mei 2024
 Kelas : XI-TTL I

Tata cara mengerjakan

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- 2) Tuliskan identitas diri dengan lengkap dan benar
- 3) Bacalah setiap soal dengan teliti
- 4) Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D
- 5) Kerjakan soal dengan mandiri tanpa bekerja sama dengan teman

Kerjakan Soal Di Bawah ini Dengan Benar!

9 Setelah menikah, Hasan bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan Aisyah menjaga rumah tangga dengan baik. Keduanya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Berdasarkan cerita diatas, sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri adalah ...

- a. Hasan membiarkan keluarga tanpa nafkah
- b. Aisyah mengabaikan tanggung jawab keluarga
- c. Keduanya saling menjalankan peran dan tanggung jawab
- d. Hasan dan Aisyah selalu mementingkan diri sendiri

8 Perhatikan beberapa cerita berikut!

- 1) Keluarga Pak Ruslan hidup dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak mereka lahir dari pernikahan yang sah, suasana rumah tangga tenteram serta seluruh anggota keluarga berusaha menjaga diri dari perbuatan maksiat.
- 2) Keluarga Pak Junaidi sering diwarnai pertengkaran. Suami istri saling menyalahkan tidak ada ketenteraman dalam rumah tangga, dan hubungan mereka dengan keluarga besar pun kurang baik.

c. Empat bulan sepuluh hari
 d. Satu tahun

Komentar/ Catatan Responden

Silakan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan terkait dengan soal Pernikahan dalam Islam

Tanda Tangan Responden

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh jawaban yang saya berikan adalah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Peneliti

Felisia Bela Pertiwi
 Felisia Bela Pertiwi
 Nim : 22531054

Rejang Lebong, 2026

Tanda Tangan Responden

Rejang Lebong
 Rejang Lebong

Lampiran 15 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 2.44 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, S. Pd. L, M. Pd** 19840826 200912 1 008
2. **Nelfa Sari, M. Pd** 19940208 202203 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

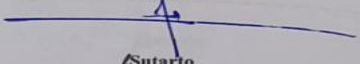
N A M A : **Felisyia Bela Pertiwi**

N I M : **22531054**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 November 2025
Dekan,


Sutarto

5. Rektor
6. Bendahara IAIN Curup;
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
8. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 16 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/54/IP/DPMPTSP/II/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- sar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 172/In.34/FS/PP.00.9/02/2026 tanggal 12 Februari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Felisy Bela Pertiwi / Turan Lalang, 15 Agustus 2004
NIM	: 22531054
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Teknik Mesin (TM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SMK N 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 Februari 2026 s.d 13 Mei 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Februari 2026

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMK N 1 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 17 Surat Izin penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Jl. Ahmad Marzuki No. 105, Telp./Fax. (0732) 21258 Curup-Bengkulu 39111
Website: smk1rl.sch.id email: mail@smkn1rl.sch.id



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.5/104/PL/SMKN1/2026

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas/Prodi (S1) Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam Nomor: **172/In.34/FS/PP.00.9/02/2026** Tanggal 12 Februari 2026, dan tembusan Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 503/54/IP/DPMPTSP/II/2026 perihal Surat Izin, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Felisya Bela Pertiwi**
NPM : 22531054
Jabatan : Mahasiswa S1 Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Teknik Mesin (TM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong

Kepala Sekolah dengan ini memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Rejang Lebong dari tanggal 13 Februari 2026 sampai 13 Mei 2026.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Februari 2026

Kepala Sekolah



Dr. Asep Suparman, S.Pi, M.Pd
Pembina Utama Muda/IV.c
Nip. 19791116 200604 1 009

Tembusan, Yth

1. Cabdi Wilayah II Curup
2. Ybs
3. Arsip

Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**

Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, CURUP
Pos El : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :000.9.2/ 2026 /Cabdin.II/ 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Reri Marfiani, S.E.,M.Ak**
NIP : 198103312010012005
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

Dengan ini Menerangkan Bahwa mahasiswa:

Nama : Felisya Bela Pertiwi
NIM : 22531054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Februari 2026 s/d 13 Mei 2026

Telah Selesai Melaksanakan Pengambilan Data Penelitian di SMK Negeri 1 Rejang Lebong dari tanggal 13 Februari sampai 13 Mei 2026.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2026
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup.



Reri Marfiani, S.E., M.Ak
NIP. 196809132007011027

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
2. Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Kepala SMKN 1 Rejang Lebong

Lampiran 17 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fellya Bela Pertiwi
NIM	: 22531054
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Irwan Faturrahman, S.Pd., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Curup
MULAI BIMBINGAN	: 21 Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21 Oktober 2025	Perbaiki LB Masalah	[Signature]
2.	13 Nov 2025	Perbaiki Teori penday	[Signature]
3.	27 Nov 2025	Perbaiki Metode Penelitian	[Signature]
4.	20 Januari 2026	Berit Usman penelitian	[Signature]
5.	10 Februari 2026	Validasi Usman ke 2 Ahli	[Signature]
6.	13 Februari 2026	Ace penelitian (field research)	[Signature]
7.	2 April 2026	Perisi Pembahasan bab 1	[Signature]
8.	10 Mei 2026	Tambahan Teori dan Perisi Pembahasan Bab 2	[Signature]
9.	15 Mei 2026	Perisi Semua dari Bab 1-3	[Signature]
10.	25 Mei 2026	Perisi Pembahasan Hasil Penelitian	[Signature]
11.	10 Juni 2026	Pembuatan Bab 1-5	[Signature]
12.	22 Juni 2026	Tambahan Teori di pembahasan bab 4	[Signature]
13.	29 Juni 2026	Perisi Kesimpulan dan Saran	[Signature]
14.	1 Juli 2026	Perisi Abstrak dan Penulisan	[Signature]
15.	2 Juli 2026	Perisi Semua dari Bover sampai lampiran	[Signature]
16.	8 Juli 2026	ACC Ujian Manaqasah	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Irwan Faturrahman, S.Pd., M.Pd
NIP. 198408262009121008

CURUP, 17 Juli 2026
PEMBIMBING II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Felisya Bala Pertiwi
NIM	: 22531059
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd., M.Pd
PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Strategi Index card Match terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI ... pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Smtk Negeri 2 Refang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 13 Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13 Oktober 25	Perbaiki Latar Belakang	fu
2.	20 Oktober 2025	Cari teori / Pendapat ahli mengenai Hasil belajar	fu
3.	13 NOV 2025	Perbaiki Bab II, Bandingkan dengan Penelitianmu	fu
4.	27 NOV 2025	Perbaiki Bab III dan susunannya	fu
5.	20 Des 2025	Bimbingan Pembuatan Soal Instrumen Penelitian	fu
6.	28 Januari 26	Pemahaman Bab 1 - Bab III	fu
7.	9 Februari 26	Validitas Instrumen	fu
8.	22 Februari 26	ACC Sk Penelitian	fu
9.	28 April 2026	Revisi Hasil Penelitian	fu
10.	20 Mei 2026	Pemeriksaan Hasil uji Statistik	fu
11.	6 Juni 2026	Revisi Semua dari Cover sampai lampiran dll.	fu
12.	17 Juni 2026	ACC Sidang Munaqasah	fu
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 17 Juli 2026

PEMBIMBING I,

Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd., M.Pd
NIP. 198408262009121008

PEMBIMBING II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 19940208202032004

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Uji Validitas Instrumen Kelas XI TKJ 2



Pretest Kelas Kontrol



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Pertama





Proses Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Kedua



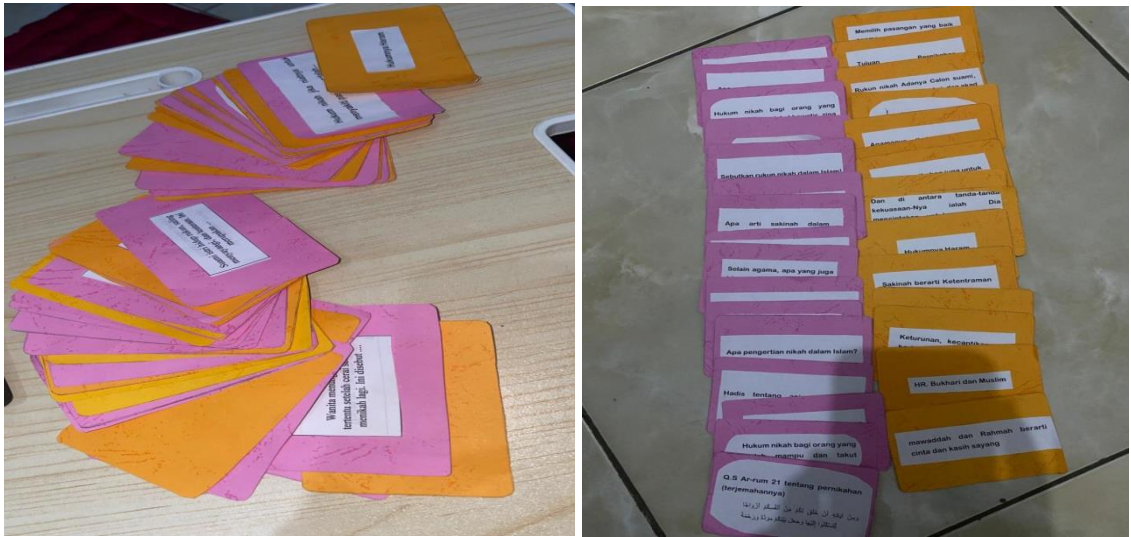
Pretest Kelas Kontrol



Pretest Kelas Eksperimen



Kartu *Index Card Match*



Proses Pembelajaran Perlakuan Strategi *Index Card Match* Pertemuan Pertama





Proses Pembelajaran Perlakuan Strategi *Index Card Match* Pertemuan Kedua





Posttest Kelas Eksperimen



Foto Bersama Bapak Iman dan Ibu Dwi Guru Mata Pelajaran PAI



Foto Bersama Bapak Waka Kurikulum, dan Bapak Ibu Staf dan Dewan Guru SMK N 1 Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Felisya Bela Pertiwi, lahir di Lebong, Turan Lalang pada tanggal 15 Agustus 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Bambang Irawan dan Ibu Nurlela (Almh).

Pendidikan formal penulis dimulai dari di SD Negeri 74 Lebong dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Lebong dan lulus pada tahun 2019. Kemudian menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di MAN 1 Lebong peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.